

**PEMBINGKAIAN KASUS TRAGEDI KANJURUHAN OLEH BBC NEWS  
INDONESIA**

**(Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan  
di BBC News Indonesia Periode 2 – 19 Oktober 2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Faakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



**Disusun oleh:**

**Yuni Firdaus**

**NIM. 18.12.11.091**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**JONI RUSDIANA, S.Sos., M.I.Kom.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Yuni Firdaus

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

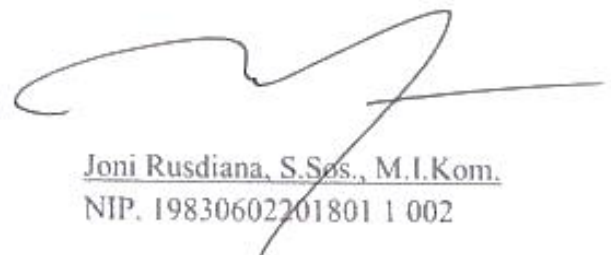
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuni Firdaus  
Nim : 181211091  
Judul : Pembingkajian Kasus Tragedi Kanjuruhan Oleh BBC News Indonesia (Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di BBC News Indonesia Periode 2 – 19 Oktober 2022)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 08 Juni 2023  
Pembimbing,



Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 19830602201801 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBINGKAIAN KASUS TRAGEDI KANJURUHAN OLEH BBC NEWS  
INDONESIA**  
**(Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan  
di BBC News Indonesia Periode 2 – 19 Oktober 2022)**

Disusun Oleh:

**Yuni Firdaus**

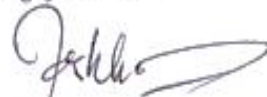
**NIM: 181211091**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Selasa, 20 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Surakarta, Jum'at 23 Juni 2023

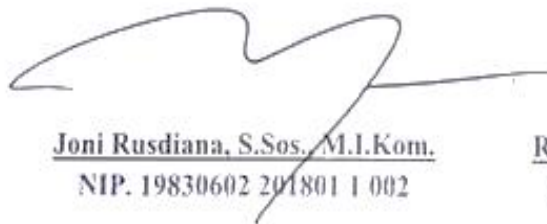
Penguji Utama,



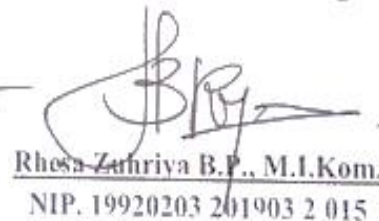
Dr. Fathan, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19690208 199903 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 19830602 201801 1 002



Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom.  
NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M.Ag  
NIP. 1957030522 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

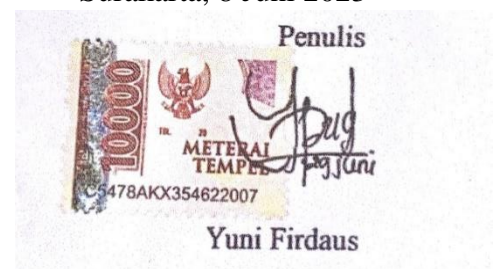
Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuni Firdaus  
NIM : 181211091  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Juni 2000  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Jl. Dampu Awang Rt 2 Rw 7 Paciran Lamongan  
Judul Skripsi : Pembingkaiian Kasus Tragedi Kanjuruhan Oleh BBC News Indonesia (Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di BBC News Indonesia Periode 2 – 19 Oktober 2022)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Juni 2023



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia Nya serta pada kesempatan kali ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Luqman Hakim dan Ibu Khuzairah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita saya. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan untuk saya dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidup saya
2. Untuk teman sekaligus sahabat yang mendengarkan keluh kesah tiada henti selama mengerjakan skripsi dan tidak menghilang ketika dalam kesulitan
3. Seluruh pihak tragedi Kanjuruhan dan media BBC News Indonesia yang mau menjadi narasumber dan menjadi tempat penelitian penulis
4. Dan juga semua orang yang menanti saya lulus

**HALAMAN MOTTO**

Teliti, Fokus, lalu Kerjakan

(Yuni Firdaus)

## ABSTRAK

**YUNI FIRDAUS NIM 181211091. PEMBINGKAIAN KASUS TRAGEDI KANJURUHAN OLEH BBC NEWS INDONESIA (Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di BBC News Indonesia Periode 2 – 19 Oktober 2022). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023**

Pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan, media massa di seluruh dunia berlomba-lomba untuk membingkai informasi tersebut menjadi berita yang layak untuk disajikan dan diperbincangkan. Dari berita tersebut, setiap media mempunyai cara masing-masing dalam penyampaian informasi, terutama media BBC News Indonesia ini mempunyai cara khusus dalam segi pemberitaannya dan penyajian beritanya. Sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil konstruksi oleh media BBC News Indonesia tentang tragedi Kanjuruhan dengan menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan dibantu oleh pendekatan *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki. Karena penelitian ini menggunakan *framing* sebagai metode penelitian, bentuk observasi dokumen adalah teks berita yang diterbitkan oleh media online dengan mengambil enam sampel berita dari total 20 berita yang diterbitkan dengan bertemakan tragedi Kanjuruhan yang dipublikasikan BBC News Indonesia pada tanggal 2-19 Oktober 2022. Data yang telah diperoleh oleh peneliti merupakan data sekunder, dimana data ini perlu diolah dan dianalisis lebih mendalam agar dapat dipercaya.

Kesimpulan yang didapatkan yaitu mengkonstruksikan berita dengan empat elemen proses *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, kemudian terbentuk konstruksi media BBC News Indonesia yang menunjukkan bahwa media BBC News Indonesia dalam pemberitaannya, cenderung menyudutkan pihak pemerintah seperti menonjolkan kasus represif yang dilakukan oleh pihak keamanan dan juga kelalaian terhadap panitia pelaksana.

**Kata kunci : Framing Pan Kosicki, BBC News Indonesia, Konstruksi, Deskriptif Kualitatif, Kanjuruhan**

## **ABSTRACT**

***YUNI FIRDAUS NIM 181211091. FRAMING OF THE KANJURUHAN TRAGEDY CASE BY BBC NEWS INDONESIA (Pan Kosicki's Framing Analysis of Reporting on the Kanjuruhan Tragedy on BBC News Indonesia Period 2 – 19 October 2022). Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2023.***

*In reporting on the Kanjuruhan tragedy, mass media around the world are competing to frame this information into news worthy of being presented and discussed. From this news, each media has its own way of conveying information, especially BBC News Indonesia, which has a special way of reporting and presenting the news. So this study aims to describe the construction results by the BBC News Indonesia media about the Kanjuruhan tragedy using the Zhongdang Pan and Gerald Kosicki framing model.*

*This study uses a qualitative descriptive research type assisted by the Zhongdang Pan and Kosicki framing approach. Because this study uses framing as a research method, the form of document observation is news text published by online media by taking six news samples from a total of 20 published stories with the theme of the Kanjuruhan tragedy published by BBC News Indonesia on 2-19 October 2022. The data provided obtained by researchers is secondary data, where this data needs to be processed and analyzed in more depth to be reliable.*

*The conclusion obtained is to construct news with the four elements of the Zhongdang Pan and Gerald Kosicki framing process, then a construction of the BBC News Indonesia media is formed which shows that the BBC News Indonesia media in its reporting tends to corner the government such as highlighting repressive cases carried out by security forces and also negligence to the executive committee.*

***Keywords: Pan Kosicki's framing, BBC News Indonesia, Construction, Qualitative descriptive, Kanjuruhan***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robila'lamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembingkaihan Kasus Tragedi Kanjuruhan Oleh BBC News Indonesia (Analisis Framing Pan Kosicki Terhadap Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di BBC News Indonesia Periode 2 – 19 Oktober 2022)".

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya. Skripsi ini disusun dan berguna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak luput peran dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, sekaligus dosen pengampu dan juga dosen pembimbing, tiga peran untuk menjadi satu yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama menempuh kuliah hingga tugas akhir.

4. Dr. Fathan M.Si. selaku Dosen Penguji utama, dan Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom. selaku Dosen Penguji I/Sekretaris sidang, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan kritiknya untuk perbaikan penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmunya
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Luqman Hakim dan Ibu Khuzafiah atas segala dukungan, kesabaran, pengorbanan serta doa terbaik untuk penulis.
7. Bapak Jerome selaku *deputy chief* BBC News Indonesia, LA Ngalam, Arek-arek Lamongan, Supporter Malang, Arek Suroboyo yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi serta meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
8. Teman - teman KPI angkatan 18 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat dan doanya.
9. Teman sekaligus sahabat yaitu Yuni Astuti yang sudah membantu dalam memberikan banyak informasi *ter-update*. Icha Imkasari Aulia Rahma yang sedari awal memberikan semangat dan arahan untuk segera mengerjakan skripsi.
10. Teman - teman UKM LPM Locus yang telah menyediakan printerya untuk mencetak naskah, Permata Televisi, Komunitas Film Jajajardians Production yang telah membantu berproses dan berkembang selama saya berkuliah di kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Pihak beasiswa *islamsantun.org* dan Bank Indonesia Solo yang telah memberikan dukungan berupa finansial, ilmu, pengalaman, relasi sehingga

penulis bisa bertahan kuliah sampai selesai. Dan juga teman-teman Generasi Baru Indonesia, anak dari BI Solo terutama PH Media yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini..

12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terima Kasih penulis ucapkan, atas bantuan, bimbingan, dukungan, serta doanya semoga menjadi amal baik. Penulis menyadari, banyak terdapat kesalahan serta keterbatasan dalam skripsi ini.

Surakarta, 08 Juni 2023

Yuni Firdaus  
NIM. 181211091

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	1
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9

A.	<b>Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
1.	<b>Komunikasi Massa .....</b>	<b>9</b>
2.	<b>Berita sebagai Realitas Media .....</b>	<b>11</b>
3.	<b>Konstruksi Realitas Sosial .....</b>	<b>13</b>
4.	<b>Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki .....</b>	<b>18</b>
B.	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>22</b>
C.	<b>Kerangka Berpikir .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
A.	<b>Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>26</b>
B.	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
C.	<b>Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>27</b>
D.	<b>Sumber Data .....</b>	<b>28</b>
E.	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
F.	<b>Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
G.	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
A.	<b>Gambaran Umum BBC News .....</b>	<b>42</b>
1.	<b>Sejarah Umum dan Profil BBC News Indonesia .....</b>	<b>42</b>
2.	<b>Visi dan Misi BBC News Indonesia .....</b>	<b>44</b>
3.	<b>Media Online BBC News Indonesia .....</b>	<b>44</b>
4.	<b>Konsep BBC News Indonesia .....</b>	<b>48</b>
5.	<b>Rubrikasi BBC News Indonesia .....</b>	<b>48</b>

<b>B. Sajian Data .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>87</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>91</b>
<b>B. KETERBATASAN PENELITIAN.....</b>	<b>92</b>
<b>C. SARAN.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.....	22
Tabel 2. Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3. Daftar Berita yang Dianalisis.....	31
Tabel 4. Analisis Berita pertama.....	54
Tabel 5. Analisis Berita kedua.....	59
Tabel 6. Analisis Berita ketiga.....	64
Tabel 7. Analisis Berita keempat.....	70
Tabel 8. Analisis Berita kelima.....	76
Tabel 9. Analisis Berita keenam.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	25
Gambar 2. Tampilan media BBC News Indonesia .....	48
Gambar 3. Foto bertuliskan ‘Sepakbola Indonesia Berduka’ .....	75



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan liga sepak bola nasional menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sepak bola di Indonesia. Saat ini, ajang kompetisi sepak bola tertinggi di Indonesia dikenal dengan nama BRI Liga 1 yang tengah memasuki musim kompetisi 2022/2023. Selain BRI Liga 1, ajang kompetisi sepak bola lainnya adalah Liga 2, Piala Soeratin Nasional, dan Piala Soeratin Provinsi (*pssi.org*).

Kehadiran suporter sangat penting bagi kesuksesan kompetisi sepak bola di Indonesia, seperti halnya di negara lain. Istilah "suporter" mengacu pada penggemar berat tim olahraga tertentu. Salah satu definisi penggemar sepak bola adalah individu atau kelompok yang bersorak untuk tim mereka selama pertandingan. Menurut Soemanto (Handoko, 2008), ada dua jenis penggemar sepak bola yang berbeda. Kelompok pertama terdiri dari penggemar netral yang menghadiri pertandingan semata-mata untuk menyaksikan aksi yang sedang berlangsung. Kedua, penggemar tim tertentu yang biasa disebut sebagai suporter. Sebagian besar orang dalam kategori kedua sangat berinvestasi secara emosional untuk melihat tim mereka berhasil (Nidhomuddin & Suryandari, 2021).

Faktanya, semangat para penggemar sepak bola Indonesia sudah ada sejak era perserikatan, ketika negara ini pertama kali mulai mengadakan kompetisi sepak bola era perserikatan tahunan, yang mempertemukan tim-

tim dari asosiasi sepak bola regional yang berbeda satu sama lain. Para penggemar yang datang langsung ke stadion selama era perserikatan sering kali tidak membawa perlengkapan identitas tim mereka. Bahkan di era modern sepak bola Indonesia, tidak ada nyanyian yang dinyanyikan secara bersamaan. Kelompok pendukung klub sepak bola terbentuk ketika sekelompok orang memiliki kecintaan yang mendalam dan sering berdiskusi tentang satu tim sepak bola (Nidhomuddin & Suryandari, 2020).

Ada tingkat pengabdian yang tidak sehat terhadap satu tim sepak bola tertentu di Indonesia sebagai akibat dari basis penggemar yang sangat besar di negara ini. Fanatisme dalam olahraga dapat bermanfaat jika ditangani dengan baik, tetapi dapat dengan cepat menjadi berbahaya jika tidak diatur dan diterapkan secara sempit. Fanatisme suporter dapat memotivasi mereka untuk melakukan kekerasan (Abduh, 2020). Hooliganisme mengacu pada agresi dan kekerasan yang terjadi di acara atletik dan pertandingan sepak bola karena masalah sosial dari penonton yang menonton pertandingan di lapangan atau melalui media lain.

Konflik suporter sepak bola di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: fanatisme yang tinggi terhadap klub sepak bola, budaya premanisme yang dimiliki sebagian suporter klub sepak bola, serta minimnya keterlibatan klub sepak bola dalam menyelesaikan konflik (Maharani, 2020). Selain itu, persaingan atau "musuh abadi" dapat menjadi katalisator kerusuhan yang berujung pada konflik (Hapsari & Wibowo, 2015).

Pelaksanaan kompetisis sepak bola Indonesia juga menyimpan berbagai catatan kelam terkait kerusuhan suporter. Terbaru, dan sekaligus menjadi yang terbesar di Indonesia adalah tragedi di Stadion Kanjuruhan yang menewaskan ratusan orang. Kejadian tersebut terjadi pasca pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya yang berlangsung di Stadion Kanjuruhan Malang pada 1 Oktober 2022 lalu.

Peristiwa tersebut kemudian menjadi pemberitaan yang ramai diberitakan melalui berbagai platform media massa, termasuk media online. Salah satu media online yang menyajikan pemberitaan tentang tragedi tersebut adalah BBC News Indonesia. Pemberitaan dikemas dan disajikan secara cepat guna menghadirkan informasi terbaru dan terupdate untuk dikonsumsi publik. Media dalam hal ini merupakan penjaga gerbang informasi harus selektif dalam menyampaikan suatu berita. Media harus bisa melihat bagaimana suatu berita dilaporkan dan apa-apa saja yang harus dilaporkan sehingga apa yang masyarakat ketahui merupakan bentuk atau hasil dari bentuk seleksi informasi dari media (Wahidar & Yozani, 2020).

Menurut Eriyanto (2011), perspektif produksi media bukanlah sebuah platform yang bebas, melainkan subjek yang mengembangkan realitas yang ada lengkap dengan sudut pandang yang bias di mata publik. Sebagai sebuah bentuk konstruksi sosial, media membentuk bagaimana pemirsanya melihat dunia. Ketika berhadapan dengan skenario seperti itu, pembedaan yang tepat menjadi penting. Seperti yang dijelaskan oleh Sandi, Herawati, dan Adiprasetyo (2022), framing adalah presentasi dari

pendekatan konstruktivis yang tujuan utamanya adalah menata ulang perspektif industri berita tentang apa yang seharusnya menjadi fokus utamanya, yaitu operasionalisasi empiris dari konseptualisasi isi berita melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Seleksi dan penekanan, seperti yang dijelaskan oleh Entman (1993), adalah dua elemen penting dalam prosedur framing. Sebuah realitas "dibingkai" ketika aspek tertentu dari realitas tersebut dipilih untuk ditekankan atau didominasi dalam laporan berita (Sandi, Herawati, dan Adiprasetyo, 2022). Tujuan dari strategi framing adalah untuk mempelajari bagaimana wartawan mengorganisir dan melaporkan masalah yang kompleks. Perspektif wartawan akan mengarahkan berita dalam hal informasi apa yang disajikan selanjutnya, apa yang dimasukkan, dan apa yang ditinggalkan.

BBC News Indonesia merupakan salah satu dari 42 bahasa BBC World Service, dengan demikian pemberitaan BBC News Indonesia kemudian akan didistribusikan melalui website resmi BBC News dan menjangkau khalayak di seluruh dunia. Dibanding dengan model media lain seperti Voa Indonesia yang diteliti Chairunnisa (Chairunisa and Fashaf 2022) media Voa Indonesia ini struktur penulisan berita lebih sering menggunakan opini dan mengedepankan ilustrasi. Sedangkan menurut (Utari and Sinambela 2023) cara penulisan BBC News Indonesia ditulis secara *indepth reporting*, yang mana ketika wartawan menulis fakta akan memilih beberapa narasumber yang dapat memberikan fakta lengkap.

Studi ini meneliti bagaimana redaksi dan media menyajikan sebuah cerita atau peristiwa. Puluhan hingga ratusan cerita dapat dilaporkan dari sebuah peristiwa oleh media online. Menurut studi Pew Research Center (2004), proliferasi arus informasi yang keliru terjadi bersamaan dengan meningkatnya prevalensi internet (Sandi, Herawati, dan Adiprasetyo, 2022). Hal ini terjadi karena organisasi berita berada di bawah tekanan untuk melaporkan berita dengan tenggat waktu yang ketat atau sesegera mungkin.

Pembingkaian suatu berita tidak terlepas dari sudut pandang dari media dan ideologi apa yang dijalankan oleh media tersebut. Masing-masing media pada dasarnya memiliki sudut pandang, ideologi dan kekhasannya sendiri sehingga dalam melihat suatu peristiwa juga pasti akan berbeda. Alasan peneliti memilih media daring BBC News Indonesia dilatarbelakangi oleh keberadaan BBC yang merupakan media berasal dari Inggris dan memiliki banyak cabang di seluruh dunia, terutama di Indonesia (Ardhiana, 2018). Artinya, semakin berita itu diterbitkan di media BBC News Indonesia, secara global dunia langsung mendengar kabar yang telah terjadi. Selain itu, BBC News Indonesia merupakan salah satu media daring yang tertua di Indonesia dan dapat diakses secara massif, serta sangat mengedepankan keunggulan pada inovasi dan keaslian berita (Wati and Yuningsih 2021).

Dilihat dari penelitian terdahulu, jurnal Deddy Ardiansyah (Hamid, Dedy Ardiansyah Ramadhan, and Ali Alamsyah Kusumadinata 2023) yang meneliti kasus yang sama yaitu tentang kasus Kanjuruhan, Melalui outlet

Narasi News. Sementara beberapa publikasi mungkin menampilkan cerita tentang Arema Indonesia pada saat yang sama selama periode publikasi, yang lain mungkin menyajikan cerita mereka dalam urutan yang berbeda atau dengan penekanan yang berbeda. Strategi pengumpulan fakta, seperti pemilihan narasumber, representasi visual, dan lainnya, sering kali mencerminkan variasi ini. Media yang berbeda memberi kesan menggambarkan realitas dengan cara yang berbeda karena penggunaan kata-kata, penjajaran frasa, visual, dan penempatan berita utama. Perbedaan dalam peliputan ini dapat ditelusuri kembali ke bias ideologi, politik, dan ekonomi media itu sendiri (Eriyanto, 2002). Wartawan media sering kali membuat generalisasi yang luas. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana berita utama dan artikel ditulis dan siapa yang menjadi target, meskipun yang terakhir ini tidak selalu jelas.

Dalam periode 2 – 19 Oktober 2022 ditemukan berbagai pemberitaan BBC News Indonesia terkait tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang. BBC News Indonesia menyajikan gaya pemberitaan yang berbeda dengan tetap berpatokan pada data yang valid terkait kejadian tersebut. Berdasarkan pemilihan isu dan penempatan berita, peneliti berasumsi bahwa BBC News Indonesia cenderung melihat masalah tersebut sebagai masalah kemanusiaan yang tragis bagi para korban dan keluarga, pentingnya penegakan keadilan bagi para korban, penanganan kasus yang perlu menyoal institusi kepolisian dan PSSI, hingga penyelesaian kasus yang harus jelas. Hal ini terlihat dari adanya konsistensi pemberitaan serta penempatan pemberitaan ini dalam kategori

laporan khusus dengan bertajuk “‘Hari gelap dalam sepak bola’, tragedi di Malang”. Maka, peneliti mencoba membedah konstruksi pemberitaan BBC News Indonesia tentang tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang dengan menggunakan metode analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald Kosicki.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang akan penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Indikasi tembakan gas air mata dalam tragedi Kanjuruhan cenderung dibahas dalam pemberitaan BBC News Indonesia.
2. Kasus defensif Polri dalam penanganan kasus tragedi Kanjuruhan sedikit dibahas maupun diterbitkan, di BBC News Indonesia.
3. Tindakan penyelesaian kasus tragedi Kanjuruhan dinilai tak kredibel menurut pemberitaan BBC News Indonesia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, untuk menghindari pelebaran masalah maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “konstruksi dan pembingkaiian kasus tragedi Kanjuruhan pada media BBC News Indonesia”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana praktik pembingkaiian yang dikonstruksikan dengan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki oleh

media BBC News Indonesia dalam teks pemberitaan seputar Tragedi Kanjuruhan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil konstruksi oleh media BBC News Indonesia tentang tragedi Kanjuruhan dengan menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kajian analisis framing dan juga diharapkan dapat menjadi referensi acuan di bidang akademis.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, memberikan gambaran bahwa konstruksi berita pada media tidak seluruhnya objektif, oleh karena itu khalayak diharapkan lebih bijaksana dalam menyikapi seluruh produk berita.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Komunikasi Massa

Di era konektivitas global yang serba instan ini, pengetahuan tidak lagi dibatasi oleh jarak dan waktu. Media bertanggung jawab atas pembuatan dan penyebaran berita kepada khalayak umum. Era Informasi telah diantar oleh kapasitas komunikasi yang baru ditemukan ini. Komunikasi massa mengacu pada penyebaran informasi dan penyebaran media kepada masyarakat umum.

Komunikasi massa, seperti yang didefinisikan oleh Little Jhon, terdiri dari proses di mana outlet media massa membuat dan menyebarkan konten kepada khalayak luas. Bagaimana penerima secara aktif mencari, menggunakan, menafsirkan, dan dipengaruhi oleh komunikasi.

Studi tentang media massa mendapat perhatian yang luas dalam bidang komunikasi massa, dan jenis komunikasi ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak ada dua orang yang dapat melakukan percakapan dua arah melalui media. Tidak ada komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Selain itu, umpan balik sering kali terlambat jika terjadi. Akibatnya, mereka yang bekerja di bidang komunikasi massa harus meluangkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk

- memastikan bahwa komunikasi yang mereka terima, pada kenyataannya, komunikatif
- b. Komunikator media massa adalah bagian dari sistem yang lebih besar. Media massa adalah sebuah institusi karena merupakan sarana komunikasi yang tersebar luas. Akibatnya, komunikator sekarang menjadi bagian dari sistem. Oleh karena itu, orang lain mendukung peran komunikasi institusi tersebut.
  - c. Pesan komunikasi massa memiliki cakupan yang luas. Hal ini karena pesan-pesan disiarkan kepada khalayak luas dan mencakup topik-topik yang diminati secara luas. Inilah yang membedakan media massa dengan bentuk komunikasi lain seperti surat dan telegram.
  - d. Media komunikasi massa mengarah pada standarisasi. Pihak yang menerima pesan media massa mengalami keserempakan ini.
  - e. Banyak jenis orang yang bekerja di media massa. Komunikator yang tersebar berada dalam isolasi, kurang saling mengenal dan menampilkan berbagai karakteristik individu.

Dalam bukunya tahun 1966, *Theories of Mass Communication*, *Melvin DeFleur* mengadaptasi model komunikasi Shannon dan Weaver untuk digunakan dalam bidang komunikasi massa. Dia menyatakan bahwa 'makna' diubah menjadi pesan, yang kemudian diubah menjadi informasi oleh pengirim, dan akhirnya disampaikan melalui saluran, semuanya dalam konteks proses komunikasi. Pembentukan media massa membentuk rute penyebaran ini. Teknik ini melibatkan pengungkapan informasi secara bertahap dan bukan secara tiba-tiba.

Iniilah yang kita sebut sebagai "pemrosesan informasi" dalam terminologi Scott Ward. Di antaranya adalah :

- a. *Exposure to Information*, seseorang dapat terpapar informasi melalui berbagai saluran, tetapi bukan berarti mereka akan secara otomatis memanfaatkannya.
- b. *Information reception*, Fase ini melibatkan penyaringan. Penyaringan diaktifkan ketika seseorang siap secara mental dan emosional untuk menerima informasi baru.
- c. *Information retention*, Penetrasi dan ketekunan kognitif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan merespons pengaruh konteks sosiokultural seseorang, semuanya berkontribusi pada penerimaan informasi pada akhirnya.

## 2. Berita sebagai Realitas Media

Salah satu fungsi media adalah menyebarkan informasi kepada publik, dan berita adalah salah satu produknya. Berita haruslah mengandung fakta. Dja'far H. Assegaff (1983:5) mendefinisikan berita sebagai laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Sedangkan Dean M. Lyce Spencer mengatakan bahwa berita adalah fakta atau konsep yang otentik yang dapat memikat perhatian khalayak yang cukup besar.

Berita memberikan informasi yang berguna tentang kejadian yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Beberapa orang (sering kali wartawan) lebih suka memberi bentuk pada fakta yang sudah ada

dengan memberi label dan memberikan penafsiran sendiri (Imam Juniarto: 115). Media berita tidak bisa melaporkan setiap kejadian yang terjadi di masyarakat. Kejadian-kejadian tersebut harus memiliki apa yang disebut sebagai "nilai berita" agar layak untuk diliput oleh media.

Berdasarkan analisis ini, kita bisa mengidentifikasi empat komponen yang berkontribusi pada apa yang kita sebut sebagai "nilai berita":

- a. Cepat, yang berarti akurasi dan relevansi. Elemen ini saja sudah mewakili definisi berita: kejadian terkini.
- b. Nyata (faktual), yakni fakta dan angka; bukan karya fiksi atau fantasi. Fakta jurnalistik meliputi fenomena yang diamati, pengamatan reporter, dan kutipan dari sumber yang kredibel. Faktor ini lebih jauh menekankan bahwa berita haruslah merupakan laporan yang akurat tentang keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi.
- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya, masyarakat harus mengetahui dan mendapatkan informasi tentang kejadian yang akan berdampak luas pada masyarakat.
- d. Menarik, Ini adalah ajakan untuk bertindak dalam berita cetak. Pembaca tertarik pada berita yang aktual dan faktual, serta berita yang menghibur atau memiliki keunikan atau berita human interest yang menggugah perasaan.

Apa yang disebut sebagai informasi yang "layak diberitakan" pada akhirnya ditentukan oleh nilai berita. Apa, siapa, mengapa, di

mana, dan bagaimana sebuah berita harus dibahas secara keseluruhan.

Media berita mengkonstruksi sebuah versi realitas untuk publik. Lebih lanjut, Ericson menjelaskan bahwa, dalam pandangannya, berita muncul dari pertukaran antara wartawan dan narasumbernya. Apa yang disajikan dan apa yang sebenarnya terjadi di dunia bukanlah sumber utama aktualitas berita. Jenis dan tipe ikatan sosial dan budaya yang berkembang antara wartawan dan sumber berita, serta politik pengetahuan yang termanifestasi dalam berita tertentu, sangat penting bagi realitas berita.

Menurut penjelasan paradigma konstruktivis tentang realitas ontologis, realitas adalah produk dari interaksi manusia. Namun, kebenaran realitas bersifat kontekstual, yang berarti bahwa realitas hanya berlaku di mata mereka yang menilainya.

### 3. Konstruksi Realitas Sosial

Proses pembuatan jargon media sosial Sejak diperkenalkan dalam *The Social Construction of Reality: a Treatise in the Sociology of Knowledge* (1966) oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, konsep "realitas" telah mendapatkan perhatian yang luas. Ini adalah cara untuk menggambarkan proses sosial di mana orang secara terus-menerus menghasilkan realitas yang dimiliki dan dialami bersama melalui aktivitas dan interaksi mereka satu sama lain.

Realitas sosial dihasilkan oleh eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi, seperti yang dijelaskan oleh Berger dan Luckman. Frans M. Parera (Suryawati, 2019) menggambarkannya sebagai sebuah dialektika yang berlangsung dalam tiga fase yang bersamaan. Pertama, kapasitas manusia untuk melakukan eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural. Yang kedua adalah institusionalisasi, atau proses pelebagaan interaksi sosial dalam lingkungan intersubjektif. Sementara itu, internalisasi mengacu pada orang yang bergabung dengan kelompok atau komunitas yang sudah ada di luar dirinya.

Terdapat sedikit perbedaan antara pandangan post-strukturalis bahwa bahasa diakui sebagai model umum penjelasan sosial dan pandangan bahwa masyarakat dan budaya tersusun dalam sebuah wacana dengan pandangan bahwa konstruksi sosial tidak dapat dilepaskan dari fungsi simbol-simbol, terutama penggunaan bahasa. Dengan kata lain, bahasa menjadi media utama untuk mengkodekan realitas sosial karena sifatnya yang meluas dan manjur.

Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi diri, tetapi juga sebagai cara untuk menyampaikan informasi. Hanya melalui penggunaan bahasa, fakta-fakta pembentukan sosial dapat dikomunikasikan kepada khalayak melalui media massa. Jurnalis harus memahami bahwa bahasa pada dasarnya bias. Bahasa menyinggung secara halus beberapa aspek kehidupan, budaya, atau ideologi penulisnya. Ini berarti tidak ada berita yang benar-benar

objektif. Berita adalah rekonstruksi mental wartawan atas peristiwa atau komentar di masa lalu.

Melalui pendekatan konstruksionis, realitas berita dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fakta/ peristiwa adalah hasil konstruksi. Tidak ada yang objektif, realitas hanya ada karena disajikan melalui konsepsi subjektif wartawan, yang dibangun melalui lensa sudut pandang tertentu. Kerangka acuan wartawan pada saat melakukan observasi menentukan seberapa nyata sesuatu itu.
- b. Media adalah agen konstruksi pesan. Media lebih dari sekadar penyalur informasi yang pasif; media secara aktif membentuk bagaimana orang memandang dunia. Untuk mencapai tujuan ini, media memilih dan memilah fakta yang akan diterima, fakta yang akan diabaikan, sumber berita yang akan dipercaya, dan peristiwa yang akan diberi label.
- c. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanyalah sebuah simulasi yang dibuat-buat. Berita itu seperti drama dalam banyak hal. Apa yang kita lihat dalam berita bukanlah dunia sebagaimana adanya, melainkan representasi dari perebutan kekuasaan antara kelompok-kelompok yang memiliki agenda yang saling bersaing. Dengan demikian, ada masa-masa ketika beberapa individu atau kelompok dianggap sebagai "pahlawan" atau "berada di pihak yang benar", sementara di lain waktu yang lain dianggap sebagai "musuh" atau "berada di pihak yang salah".

Dengan memfokuskan pada variabel atau fenomena media yang bersifat substantif dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi, Burhan Bungin telah merevisi (mengoreksi kelemahan) teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dalam tulisannya tentang konstruksi sosial media massa. Proses konstruksi sosial atas realitas yang lamban kemudian diatasi dengan sifat dan manfaat media massa.

Mengikuti langkah-langkah yang diuraikan oleh (Bungin, 2007), lahirlah konstruksi sosial media massa:

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Setiap hari, berita utama media berkisar pada tiga topik: kekuasaan (takhta), uang, dan wanita. Fokusnya melampaui ketiga bidang ini karena melibatkan topik-topik yang menarik bagi khalayak luas, seperti topik-topik yang berhubungan dengan kepekaan, sensualitas, dan ketakutan/kengerian. Dalam produksi sumber daya untuk konstruksi sosial, hal-hal berikut ini sangat penting: Keberpihakan media terhadap kapitalisme (1). Dengan kata lain, kekuatan kapital menggunakan media massa sebagai cara untuk memproduksi lebih banyak modal dan dengan demikian lebih banyak uang. (2) Efek sosial dari keberpihakan semu. Hal ini mencakup menunjukkan rasa kasih sayang, empati, dan keterlibatan masyarakat. Ketiga, harus untuk kepentingan publik. Ini adalah tujuan sebenarnya dari semua media, meskipun dalam



beberapa tahun terakhir tujuan ini telah gagal untuk mengungkapkan dirinya sendiri di luar frasa yang menarik.

## 2. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip utama dari konstruksi sosial yang dipraktikkan di media massa adalah bahwa semua informasi, sesuai dengan agenda media, harus sampai kepada pemirsa atau pembaca secepat dan seakurat mungkin. Apa yang dikatakan media sebagai sesuatu yang penting, juga penting bagi khalayak.

## 3. Pembentukan Konstruksi Realitas

### a. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Setelah berita (storytelling) sampai kepada pembaca dan pemirsa (audience), tahap selanjutnya adalah produksi konstruksi dalam masyarakat, yang terjadi dalam tiga tahap umum. Pertama, sebagai pilihan yang disengaja dalam penciptaan realitas membenaran; kedua, sebagai pilihan yang disengaja dalam konstruksi diri oleh media massa; dan ketiga, sebagai pilihan yang disengaja dalam konsumsi realitas membenaran.

### b. Pembentukan Konstruksi Citra

Tujuan dari tahap konstruksi adalah untuk membentuk gambar dengan memasang dinding. Di mana pendekatan ganda media terhadap pembentukan citra dapat dilihat; (1) *model good news (story)* dan (2) *model bad news (story)*.

## 4. Tahap Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, audiens dan media memberikan pembenaran dan kepemilikan atas keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam tahap pembentukan konstruksi. Media harus melalui proses ini untuk memberikan pembenaran atas tujuan konstruksi sosial. Ini juga merupakan langkah penting dalam memberikan pembenaran atas partisipasi khalayak (pembaca dan penonton) dalam proses pembentukan sosial.

Rutinitas kerja dan institusi media, termasuk cara-cara bagaimana realitas kemudian dikonstruksi melalui serangkaian tahapan seperti yang dijelaskan di atas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruksi berita atas realitas sosial, seperti dalam kasus Tragedi Kanjuruhan. Penting untuk diingat bahwa jurnalis melekat pada institusi media yang memiliki norma, rutinitas, dan praktik-praktiknya sendiri. Ada kemungkinan bahwa jurnalis, dalam jangka panjang, mengambil kepercayaan orang-orang yang mereka liput. Oleh karena itu, berita bersifat subjektif, dan ada kemungkinan media yang berbeda yang meliput masalah yang sama akan menyajikannya dengan cara yang berbeda.

#### 4. Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Ketika diterapkan pada teks media, analisis framing merupakan iterasi terbaru dari metode analisis wacana. Beterson pertama kali mengemukakan konsep framing pada tahun 1955 (Sudibyo, 1999: 23). Pada awalnya, frame dianggap sebagai cetak

biru mental atau prinsip-prinsip panduan yang membantu kita memahami dunia dan membuat keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan bagaimana membicarakannya.

Teori konstruktivis adalah rumah bagi analisis framing. Paradigma ini mengambil sikap yang unik dan mendekati teks berita yang dihasilkannya dari sudut pandang tertentu. Memproses realitas tidak dapat dipisahkan dari membaca artikel berita. Analisis framing digunakan untuk meneliti bias ideologi media dalam pemberitaannya. Studi ini meneliti bagaimana organisasi berita memilih, menyoroti, dan menghubungkan fakta untuk mempengaruhi interpretasi pembaca atas berita berdasarkan bias dan prasangka mereka.

Istilah "framing" mengacu pada teknik untuk menentukan sudut pandang dari mana sebuah media melaporkan berita. Namun, framing terkait dengan proses produksi dengan kerangka kerja dan rutinitas organisasi media, tidak hanya pada skema individu wartawan. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, framing adalah "proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut."

Menurut teori ini, kerangka yang menjadi inti dari setiap berita adalah kunci untuk memahaminya. Kerangka ini merupakan konsep menyeluruh yang mengikat banyak bagian dari artikel berita (seperti kutipan langsung, detail kontekstual, dan pilihan kata dan

frasa tertentu). Menurut teori ini, pada dasarnya ada empat jenis frame yang berbeda. Keempat kategori tersebut adalah sintaksis, skrip, tema, dan retorik.

Eriyanto berpendapat dalam bukunya "Analisis Framing" bahwa keempat jenis struktur tersebut membentuk suatu urutan yang dapat mengungkapkan pembingkai dari suatu media. Keempat format ini mengungkapkan perspektif wartawan dan bagaimana mereka menafsirkan suatu peristiwa. Dengan kata lain, Anda dapat melihatnya dari cara wartawan membingkai berita, cara mereka menggambarkan peristiwa yang terjadi, cara mereka menyusun kalimat, serta kata dan idiom yang mereka gunakan.

Perangkat framing yang dijelaskan oleh Pan dan Kosicki dapat dibagi ke dalam empat kategori: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Menurut Pan dan Kosicki, pemahaman publik terhadap suatu isu atau kebijakan sebagian tergantung pada cara pembingkaiannya.

Tabel 1.1 Kerangka framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit yang Diamati</b>
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
<b>Tematik</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idio, gambar/foto, dan grafik
--	---	--

Sumber: (Eriyanto 2002)

Menurut model yang diusulkan oleh Pan dan Kosicki, setiap artikel berita memiliki bingkai yang berfungsi sebagai tema utamanya. Yang dimaksud dengan "bingkai" di sini adalah konsep menyeluruh yang menyatukan banyak bagian dari artikel berita (seperti kutipan langsung, detail kontekstual, dan pilihan linguistik) untuk menghasilkan keseluruhan yang koheren. Makna terkait erat dengan bingkai. Indikator-indikator dalam teks menunjukkan interpretasi pembaca atas peristiwa tersebut (Hutami dan Sjafirah, 2018).

BBC News Indonesia, seperti halnya media lainnya, melaporkan tragedi Kanjuruhan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang ini mempertimbangkan transformasi dari realitas konkret menjadi realitas yang termediasi. Istilah "framing" menggambarkan tindakan ini. Proses pembentukan ini dipengaruhi oleh berbagai macam elemen, termasuk namun tidak terbatas pada ideologi media, etika profesi, perilaku wartawan, dan kebiasaan wartawan. Pemirsa akan memiliki gambaran tentang realitas media sebagai hasil dari prosedur ini.

Kerangka Pan dan Kosicki memungkinkan untuk melihat secara mendalam pemaknaan editorial dalam pemberitaan BBC

News Indonesia mengenai peristiwa di Stadion Kanjuruhan, mulai dari penggunaan perangkat tanda dan ketelitian unsur berita (5W+1H) hingga penekanan yang dilakukan oleh wartawan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu diambil pada jurnal Dedy Ardiansyah (Hamid, Dedy Ardiansyah Ramadhan, and Ali Alamsyah Kusumadinata 2023) yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang”. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan framing model Robert Entman sehingga yang ditekankan dalam penelitian terdahulu adalah bagaimana mendeskripsikan berita, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan framing model Pan Kosicki peneliti berasumsi bahwa media BBC News Indonesia memiliki cara penyampaian tersendiri dalam mengungkap fakta yang terjadi seperti pemilihan narasumber, kata atau kalimat.
2. Penelitian terdahulu, jurnal dituliskan oleh Cut Nina Sausina (Sausina 2022) yang berjudul “Konstruksi Berita Kerusuhan Kanjuruhan di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”. Jurnal Cut Nina ini lebih memilih perangkat Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough, sehingga menghasilkan cara kedua media yaitu Tempo.co dan Bola.com sama-sama memuat tentang kerusuhan, sosiokultural politik. Yang membedakan adalah objek penelitiannya adalah cara yang diteliti Cut Nina yaitu dengan mengumpulkan data kemudian diinterpretasi data sesuai dengan topiknya. Namun pada

penelitian ini terfokus pada cara wartawan atau reporter menyusun, menulis, mengisahkan, dan menekankan fakta pada suatu media.

3. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Indah Sri Utari (Utari and Sinambela 2023) dengan judul “Analisis Framing Berita Pelanggaran HAM oleh Tiongkok Terhadap Muslim Uighur Pada Media BBC News Indonesia” jurusan Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama Medan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yang sama-sama membahas dengan subjek pada media BBC News Indonesia. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya, kalau penelitian terdahulu menggunakan analisis framing menurut model Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan model Pan Kosicki.
4. Selanjutnya, penelitian dari Catur Nugroho (Nugroho 2014) jurusan Komunikasi Universitas Telkom dengan judul “Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan dan Kosicki terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011)”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa media massa mempunyai kekuatan untuk mendramatisasi sebuah situasi atau peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat melalui proses pembingkaihan. Sedangkan persamaanya terletak pada objek penelitiannya, sama-sama membahas tentang analisis framing yang menggunakan model Pan Kosicki.

5. Kemudian, penelitian terdahulu dari Umaimah (Pinontoan and Wahid 2020) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kedua media memiliki bingkai tersendiri dalam mengemas sebuah berita konstruksi pemberitaan Kompas.com mengenai banjir Jakarta Januari 2020 tidak hanya bersifat event-oriented tetapi banyak menggunakan data-data sebagai konteks historis dan ada keterkaitan antara satu berita dengan berita lain dalam runtutan pemberitaannya, sehingga Kompas.com menggunakan tematik framing dalam melakukan pemberitaan. Jawapos.com mengkonstruksi pemberitaan mengenai banjir Jakarta Januari 2020 dengan frame untuk membangun citra baik pada kinerja pemerintah daerah. Untuk perbedaannya, penelitian ini menggunakan model Pan Kosicki, sedangkan penelitian Umaimah menggunakan model Entman.

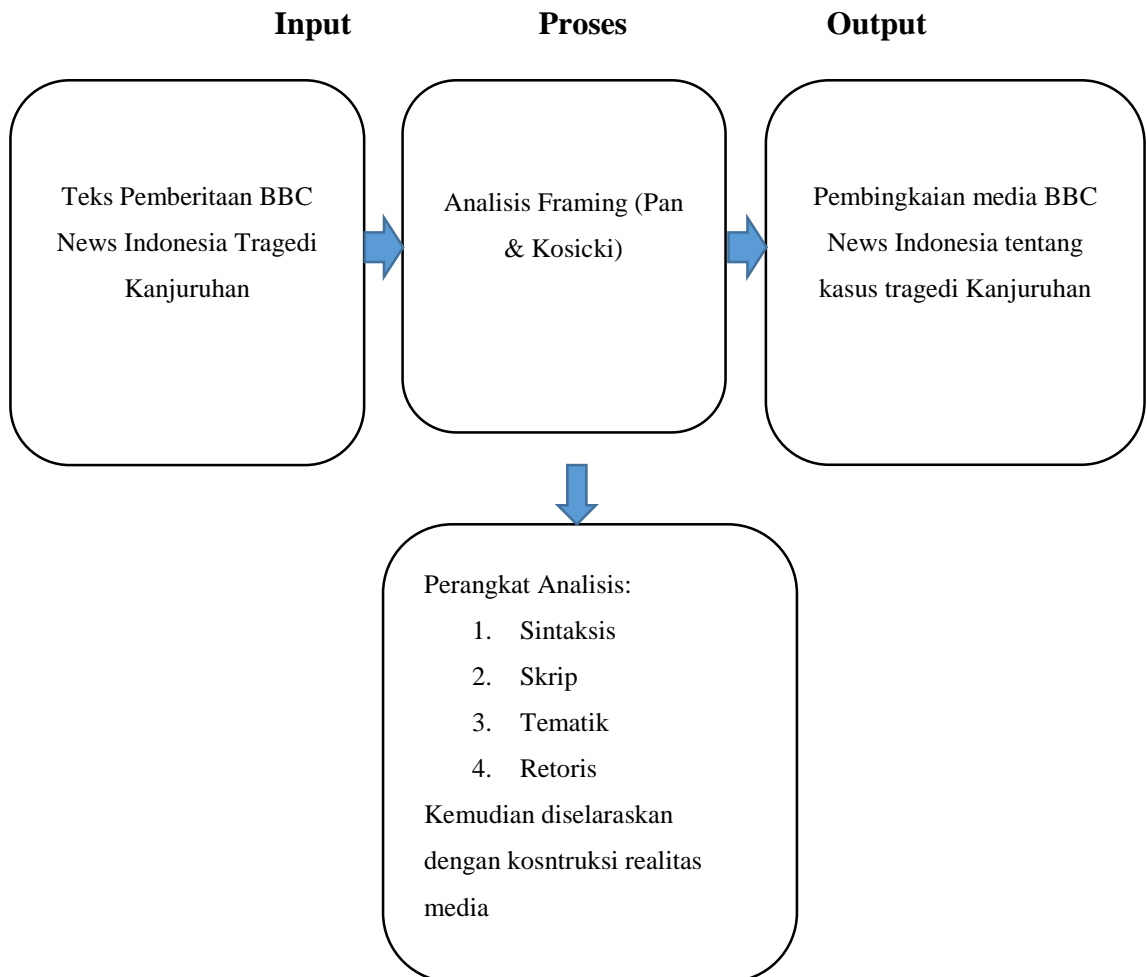
### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di latar belakang, peneliti membagi tiga dalam rangka berpikir, yaitu *input*, *process*, dan *output*. Pertama, *input* yang dilakukan yaitu pemilihan berita BBC News Indonesia berdasarkan topik yang digunakan. Kemudian *process* berita yang sudah dipilih, kemudian dianalisis menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dengan 4 pisau analisis yaitu secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sehingga menghasilkan *output* berupa pembahasan dan hasil analisis tentang bingkai yang digunakan oleh



wartawan BBC News Indonesia. Berikut gambar kerangka berpikir penelitian yang akan dijadikan acuan oleh peneliti:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sesuai dengan macam-macam kebutuhan informasi untuk mengembangkan diri maka peneliti menggunakan teori untuk kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Dietram A. Scheufele yang menggambarkan proses framing media dan audiens dengan menjelaskan empat proses yang dibedakan dalam sebuah masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*outcome*).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan dibantu oleh pendekatan framing. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya, adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis framing, maka tempat penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian di lapangan, penelitian ini dilaksanakan secara fleksibel di tempat yang terdapat perangkat dan informasi tertentu yang dapat memudahkan peneliti menganalisa konteks dari berita yang telah diterbitkan. Waktu untuk penelitian ini dimulai dari 02 November 2022.

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Tahun 2022		Tahun 2023					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pra Penelitian	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■						
3	Revisi Proposal			■	■				
4	Seminar Proposal			■	■				
5	Pengumpulan Data				■	■	■		
6	Penyusunan Skripsi						■	■	
7	Sidang Skripsi								■

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah portal berita BBC News Indonesia dengan meneliti konteks per artikel yang menggambarkan pada saat kejadian dan pasca Kanjuruhan. Sedangkan objeknya adalah pemingkai model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Total berita yang diterbitkan berjumlah 20 berita. Sedangkan yang akan diteliti berjumlah enam berita, karena mengikuti kriteria tema yang ditentukan peneliti. Tema tersebut antara lain, indikasi tembakan gas air mata dalam tragedi Kanjuruhan, kasus Polri

dalam penanganan kasus tragedi Kanjuruhan, dan tindakan penyelesaian kasus tragedi Kanjuruhan dinilai tak kredibel

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2017), sumber informasi utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Namun, dua sumber data yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder diperlukan untuk melengkapi bahan penelitian.

##### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015) yaitu dokumen berupa berita. Untuk penelitian ini, sumber data utama diambil dari enam sampel berita dari total 20 berita yang diterbitkan, periode 02 – 19 Oktober 2022.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan penunjang pengetahuan dasar yaitu melalui penelitian sastra, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, arsip sastra yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Sumber informasi sekunder ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis hasil penelitian ini, yang nantinya dapat memperkuat hasil dan memberikan validitas penelitian yang tinggi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan untuk memperoleh serta melengkapi informasi yang diperlukan. Selain itu peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis isi konteks berita (*content analysis*) menurut Holsti yaitu suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengambil beberapa karakteristik kemudian disusun secara obyektif dan sistematis. Karena penelitian ini menggunakan framing sebagai metode penelitian, bentuk analisis isinya adalah teks berita yang diterbitkan oleh media online dengan mengambil enam sampel berita dari total 20 berita yang diterbitkan dengan bertemakan Tragedi Kanjuruhan yang dipublikasikan BBC News Indonesia pada tanggal 2 – 19 Oktober 2022.

Cara peneliti memilih enam sampel berita, diambil karena dilihat dari struktur penulisan beritanya, seperti penggunaan kata-kata, penjajaran kalimat, penyajian grafis atau gambar yang tampak berbeda dari media lain. Sehingga membuat peneliti tertarik memilih enam berita tersebut. Selain itu, cara peneliti mengumpulkan data dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan peneliti dengan cara mengunduh artikel-artikel berita tentang tragedi Kanjuruhan di media BBC News Indonesia.
2. Menyusun kronologis urutan waktu artikel berita yang akan dianalisa.

3. Mengidentifikasi pernyataan pernyataan yang ada dalam berita tersebut kemudian menyusunnya dalam satuan.
4. Mengelompokkan bagian bagian yang ada pada teks berita sesuai dengan elemen elemen analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
5. Kemudian menganalisis bagian bagian dalam elemen-elemen tersebut dengan teori yang digunakan.
6. Menarik kesimpulan dari analisis framing tersebut.

Melalui sajian data dan analisis data ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana sebuah kejadian dan atau isu yang sama dalam konteks kasus Kanjuruhan yang diberitakan terus menerus oleh BBC News Indonesia. Hal itu mungkin terjadi karena pemilihan sudut pandang (*angle*), narasumber, penyebutan narasumber, penampilan foto/grafis yang berbeda.

Tabel 3. Daftar berita yang dianalisis

<b>Tanggal Terbit</b>	<b>Judul</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Paragraf ke-</b>	<b>Muncul berapa kali</b>	<b>Link</b>
02 Oktober 2022	Fakta-fakta tentang gas air mata di balik kerusuhan di Stadion Kanjuruhan	Penggunaan gas air mata sebagai alat 'pengontrol massa' telah meluas di berbagai tribun. Dalam pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan, Malang, polisi diketahui menggunakan gas air mata di dalam stadion, meski bertentangan dengan aturan FIFA	1	2	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/clv4vg0e1r4o">https://www.bbc.com/indonesia/articles/clv4vg0e1r4o</a>
02 Oktober 2022	'Suara tembakan gas air mata banyak banget, penonton ada yang diinjak', kesaksian penonton Arema-Persebaya yang berujung pada kerusuhan	"Satu tribun itu nyorakin polisi karena ada penonton dipukul. Terus makin banyak yang turun. Polisi yang bawa anjing, tameng, tentara maju ngelawan. Aremania sempat mundur, tapi ada beberapa yang ketinggalan dikepung polisi, diinjak, dijambak."	1	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/clknkn3wydno">https://www.bbc.com/indonesia/articles/clknkn3wydno</a>
02 Oktober 2022	Tiga hal penting dalam penyelidikan Tragedi Kanjuruhan, 'Sudah bubar karena anjing pelacak, kenapa lempar gas air mata ke tribun?'	"Mereka itu bubar karena anjing pelacak. Mereka sudah lari, berhamburan ke atas tribun. Pas mereka sudah balik, langsung ditembak gas air mata.	7	2	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckd1d521j77o">https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckd1d521j77o</a>
02 Oktober 2022	Tragedi sepak bola menyusul pertandingan Arema-Persebaya, salah satu insiden	Banyak korban yang dirawat di rumah sakit Kanjuruhan mengalami benturan, sesak napas karena kekurangan oksigen karena berdesak-	10	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/c9enenpllpgo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/c9enenpllpgo</a>

	paling fatal di dunia, dalam gambar	desakan mencari jalan keluar setelah gas air mata ditembakkan, menurut Bobby Prabowo kepada Reuters.			
02 Oktober 2022	'Hari gelap dalam sepak bola', penyelidikan kemungkinan 'pelanggaran sosial' dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan	Berdasarkan kesaksian para supporter, masih menurut hasil investigasi tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil, penembakan gas air mata tidak hanya ditujukan ke bagian lapangan, tetapi juga mengarah ke bagian tribun sisi selatan, timur, dan utara sehingga hal tersebut menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi supporter yang berada di tribun.	16	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/cevkvlq2rgyo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/cevkvlq2rgyo</a>
03 Oktober 2022	Duka mengalir dari Manchester hingga Madrid untuk korban tragedi Stadion Kanjuruhan Malang	Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang yang menelan 125 korban meninggal dan lebih dari 300 luka-luka menimbulkan suasana duka di dunia sepak bola. Para pemain Manchester City, Manchester United, hingga Real Madrid mengekspresikan belasungkawa mereka untuk para korban di Malang.	1	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/cz7d7j73kg9o">https://www.bbc.com/indonesia/articles/cz7d7j73kg9o</a>
03 Oktober 2022	Kapolri didesak periksa dugaan pelanggaran prosedur di Stadion Kanjuruhan sebab 'gas air mata memicu kepanikan orang'	Akibat insiden ini pun, dia memperkirakan Indonesia akan batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun depan, bahkan tidak bias mengirim tim ke Piala Asia.	4	2	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce5m531mkypo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce5m531mkypo</a>
03 Oktober 2022	Bencana Stadion paling mematikan di dunia yang	"Kami menyerang, mereka bertahan dan terus berlanjut sampai suatu saat bek lawan	12	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/">https://www.bbc.com/indonesia/</a>



	masih menyisakan misteri	hendak membuang bola – dan pemain kami, Kilo Lobaton, mengangkat kakinya untuk memblokir dan bolanya mental masuk ke gawang – tetapi wasit mengatakan itu adalah pelanggaran, jadi golnya tidak sah. Inilah sebabnya para penonton mulai kesal.”			<a href="https://www.majalah-63112925">majalah-63112925</a>
03 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan: Menit-menit mematikan tragedi Stadion Kanjuruhan ‘jeritan, tergeletak tak bernyawa’, cerita para saksi dari sejumlah tribun	Setelah terpukul mundur, menurut keterangan Chandra, Fahryanto dan Dipo, polisi untuk pertama kali menembakan gas air mata ke area lapangan.	24	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63118080">https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63118080</a>
04 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan: PSSI sebut prosedur penggunaan gas air mata ‘sudah disosialisasikan’ ke polisi.	“Sosialisasi itu dilakukan kami ke panpel [panitia pelaksana], Cuma kepolisian menganggap bahwa dia punya SOP untuk melaksanakan adanya kerumunan, macam-macam,” tutur Riyadh melalui konferensi pers di Malang	2	2	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckrzgn5k1ejo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckrzgn5k1ejo</a>
04 Oktober 2022	Kisah pilu di Pintu 13 dan 14 Stadion Kanjuruhan: ‘Seperti kuburan massal, banyak anak kecil meninggal’	Napas mulai sesak dan kulit terasa perih. Lantas ia melompat pagar tribun menuju Pintu 14. Ternyata, ia menemukan banyak penonton bergeletakan. Temannya, Dona, turut tergeletak. Dia sudah tak bernyawa.	6	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63123318">https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63123318</a>
04 Oktober 2022	Tragedi di stadion-stadion dunia: ‘Saya masih bermimpi	“Ada banyak laporan saksi mata tentang orang-orang yang tewas karena luka tembak, tetapi	5	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/">https://www.bbc.com/indonesia/</a>

	buruk tentang malam mengerikan itu’	hakim yang ditunjuk untuk menyelidiki ini, Benjamin Castaneda, tidak pernah menemukan jenazah-jenazah itu untuk membuktikannya,” kata wartawan BBC Sport, Piers Edwards pada 2014, tepat 50 tahun setelah tragedi olahraga terburuk di dunia itu.			<a href="https://www.majalah-63126790">majalah-63126790</a>
05 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan; Presiden Jokowi targetkan investigasi selesai ‘secepatnya’, seluruh stadion juga akan ‘diaudit total’	Jokowi juga memerintahkan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk mengaudit total seluruh stadion di Indonesia, baik yang digunakan untuk Liga 1, Liga 2, maupun Liga 3	63	2	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/cevkvlq2rgyo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/cevkvlq2rgyo</a>
05 Oktober 2022	Trauma penyintas Tragedi Kanjuruhan: ‘Terinjak-injak, sesak napas, pingsan – saya pasarah, kalau mati disini takapa-apa’	Dia mengalami berbagai hal, mulai dari tembakan gas air mata, desak-desakan mencari jalan keluar, hingga berada di antara tumpukan manusia. Sempat terucap dari mulutnya, ”kalau mati di sini tidak apa”.	2	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/ceqldq3e32po">https://www.bbc.com/indonesia/articles/ceqldq3e32po</a>
06 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan: Tudingan kekerasan aparat dan dugaan intimidasi terhadap Aremania ‘Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi.’	“Lha wong kita ini sudah korban 126 sekian. Kita sudah jadi korban meninggal dunia, masih diintimidasi. Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi,” tuturnya.	53	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxe8ny8vxndo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxe8ny8vxndo</a>

06 Oktober 2022	Pria yang kehilangan dua putrinya di Tragedi Kanjuruhan: 'ini pembantaian'	"ini pembunuhan. Pembantaian. Bukan lagi kerusuhan," kata Athok.	3	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv2941gg7nmo">https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv2941gg7nmo</a>
07 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan: PSSI disebut melakukan 'pembiaran' atas pelanggaran regulasi keselamatan dan keamanan kompetisi'	Pengamat dari Save our Soccer, Akmal Marhali, mengatakan PSSI selama ini telah melakukan 'pembiaran' atas pelanggaran yang dilakukan operator kompetisi, klub maupun panitia penyelenggara terkait aturan keselamatan dan keamanan.	2	3	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/czv4l5gxll9o">https://www.bbc.com/indonesia/articles/czv4l5gxll9o</a>
14 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan dan hasil penyelidikan TGIPF – 'Saya meminta keadilan bagi dua anak saya'	"Akan banyak orang yang harus ikut bertanggung jawab. Ya, nanti saya rekomendasikan masalah ini, temuan-temuannya, kemudian mungkin sanksi-sanksi lain," kata Rhenald Kasali kepada BBC News Indonesia, Kamis (13/10).	4	3	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63238545">https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63238545</a>
19 Oktober 2022	Tragedi Kanjuruhan: Pembinaan sepak bola perlu dibarengi 'perombakan' PSSI 'Jangan hanya revitalisasi stadion'	Mantan Kepala Departemen Infrastruktur, Keamanan, dan Keselamatan PSSI, Nugroho Setiawan mengatakan poin paling penting yang harus dihasilkan dari transformasi ini, khususnya pada aspek keselamatan dan keamanan, adalah kesamaan persepsi antara PSSI dan Polri.	10	3	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/articles/crg8zm0rmn5o">https://www.bbc.com/indonesia/articles/crg8zm0rmn5o</a>
19 Oktober 2022	Dapatkah Indonesia belajar dari Tragedi	David Conn, yang telah merilis beragam artikel mengenai transformasi	24	1	<a href="https://www.bbc.com/indonesia/o">https://www.bbc.com/indonesia/o</a>

	Hillsboough di Indonesia	tata kelola persepakbolaan Inggris sejak Tragedi Hillsborough, menilai stadion tidak perlu menjadi ultramodern agar penonton bisa menyaksikan pertandingan dengan aman.			<a href="#">lahraga-63309828</a>
--	--------------------------	---	--	--	----------------------------------

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan suatu teknik penelitian dimana peneliti melakukan serangkaian langkah untuk menguji data, menguji keabsahan data agar data yang terkumpul dapat diperiksa kembali. Pengujian keabsahan data tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah temuan dan informasi yang dipublikasikan peneliti valid atau tidak berdasarkan kriteria reliabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Salah satu cara untuk menguji akurasi dan reliabilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini digunakan metode triangulasi dan triangulasi awal sebagai model triangulasi. Merujuk pada Patton (Bungin, 2010) salah satu cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi metode adalah dengan memverifikasi reliabilitas temuan penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berganda. Oleh karena itu, dalam teknik segitiga ini, peneliti mengecek berita tentang reorganisasi media bagian kedua melalui sumber data yang digunakan dalam penelitian, seperti dokumentasi dan wawancara.

### 1. Diskusi dengan teman sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mempublikasikan hasil akhir yang diperoleh berupa hasil sementara atau diskusi dengan rekan kerja. Peneliti mengacu pada studi di mana dengan pengetahuan umum yang sama tentang penelitian disatukan untuk membantu peneliti meninjau konsep, sudut pandang, dan analisis. (Moloeng, 2018)

### 2. Pelaksanaan *Member-check*

Pelaksanaan member check sebagai proses dimana data yang dikumpulkan oleh peneliti diperiksa bagi penghasil data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Apabila informasi yang ditemukan sependapat dengan informan, berarti informasi tersebut valid, sehingga lebih dipercaya dan dapat dipercaya. Audit anggota dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah observasi atau kesimpulan dibuat. Setelah informasi disepakati bersama, informan diminta untuk menandatangani untuk keasliannya. Selain itu, menjadi bukti bahwa peneliti telah lulus member check.

### 3. Uji Triangulasi

Tahap triangulasi didefinisikan sebagai tahap dimana informasi dari sumber yang berbeda diverifikasi dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi berhasil digunakan untuk memeriksa keakuratan data

yang terkumpul. Pengertian teknik triangulasi data adalah teknik verifikasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara objek penelitian (Moleong, 2017). Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Sumber informasi yang dikumpulkan peneliti adalah teks berita (objek penelitian), penelusuran terkait dan wawancara mendalam terhadap informan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis ini, untuk memperdalam analisis, penulis juga memasukkan hasil wawancara dengan redaktur BBC News Indonesia. Meski terjadi perbedaan diantara pakar komunikasi tentang perlu tidaknya memasukkan wawancara dengan awak media dalam penelitian framing, penulis meyakini bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian framing bersifat multilevel karena akan dibagi menjadi dua level. Pertama, pengumpulan data pada level teks media dan kedua, pengumpulan data pada level manajemen redaksional (produksi berita) yang dilakukan oleh bagian redaksional dari masing-masing institusi surat kabar (Birowo, 2004 ; 186-187).

Wawancara dilakukan penulis berangkat dari asumsi dasar framing itu sendiri yang salah satunya berada pada level individu. Setiap individu, termasuk wartawan, akan selalu menyertakan pengalaman hidupnya, wawasan sosial, dan kecenderungan psikologisnya dalam menginterpretasi pesan yang diterimanya. Individu bukanlah entitas pasif dan tidak mandiri.

Pengalaman dan pengetahuan individu akan mengendap dan mengkristal kemudian memberikan kemampuan bagi individu yang bersangkutan untuk memetakan, menerima, mengidentifikasi, dan memberikan label pada informasi yang diterima (Goffman dalam Agus Sudiby, 2001). Secara teknis, analisis teks berita akan diuraikan di bagian awal, kemudian dilanjutkan dengan analisis yang juga memasukkan hasil wawancara dalam melihat kebijakan redaksional BBC News Indonesia.

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*Interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang akhirnya sampai pada kesimpulan final (Muzakkir 2018).

Secara umum penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini menurut Punch pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Komponen pertama yaitu reduksi data yang melibatkan beberapa langkah yaitu editing, pengelompokan dan meringkas data kemudian menyusun rancangan konsep-konsep yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok data yang bersangkutan. Kemudian komponen kedua, yakni penyajian data yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yang diyakini sangat membantu proses analisis.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Teknik analisis ini menggunakan *collecting data* dengan mengumpulkan 20 artikel dengan mengurutkan tanggal terbit kemudian dianalisis menggunakan model framing Pan Kosicki. Seperti cara wartawan mengisahkan fakta, cara wartawan menyusun fakta, cara wartawan menulis berita, dan cara wartawan menekankan fakta. Sehingga peneliti mendapatkan hasil dari menganalisis isi konteks berita (*content analysis*). Analisis framing mempunyai asumsi bahwa wacana media massa mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan apa yang penting atau signifikan dari bermacam-macam isu yang hadir dalam wacana publik (Sudibyo, 2001).

Dalam menganalisis isi konteks berita, peneliti menggunakan metode Framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Eriyanto, 2002) ada empat cara untuk membingkai berita, diantaranya:

*a. Sintaksis*, (cara wartawan menyusun berita)

Perangkat ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita.

*b. Skrip*, (cara wartawan mengisahkan berita)



Perangkat ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita, seperti kelengkapan berita yaitu mencakup 5W + 1H.

c. *Tematik*, (cara wartawan menulis berita)

Perangkat ini dapat diamati dari bagian beritanya seperti, cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa dengan menulis bentuk kalimatnya, kata ganti, paragraph, hubungan antar kalimat juga yang membentuk teks secara keseluruhan.

d. *Retoris*, (cara wartawan menekankan fakta pada berita)

Perangkat ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan suatu fakta ke dalam berita. Struktur ini dapat dilihat dengan pemakaian pilihan kata, gambar/foto/gambar, kemudian gra

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum BBC News

##### 1. Sejarah Umum dan Profil BBC News Indonesia

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu BBC.com, portal berita milik media publik BBC. BBC (*British Broadcasting Corporation*) adalah kantor berita regional Inggris *audiens* internasional dan merupakan salah satu saluran media terkemuka di seluruh dunia. BBC didirikan pada 18 Oktober 1922 oleh John Reith dan George Villiers. Markas besar BBC, bernama *Broadcasting House*, didirikan di Portland Place London (BBC, 2010)

BBC adalah salah satu penyiar terbesar di dunia, dengan beberapa pesaing global seperti CNN International dan Al-Jazeera UK. Misi BBC adalah untuk memperkaya kehidupan masyarakat dengan program-program yang informatif, mendidik dan menghibur (BBC, 2010). BBC diakui secara internasional sebagai sumber berita terpercaya baik regional maupun internasional (Kenner, 2005). BBC adalah salah satu media terpercaya di Inggris Raya, hal ini diperkuat dengan hasil analisis Kellner (Latham, 2013), yaitu 44 % responden mengatakan mereka mempercayai jurnalis BBC, dibandingkan dengan 19 % untuk politisi Tory dan 10% untuk jurnalis tabloid. Saat ini BBC menggunakan pendapatan dari biaya lisensi sehari-

harinya untuk menyediakan layanan termasuk 8 saluran 430 komputer nasional dan program regional, 10 stasiun radio nasional, 40 stasiun radio publik dan situs web tambahan, [bbc.co.uk](http://bbc.co.uk) (BBC, 2010). Penonton BBC adalah 78 juta penonton per hari. 282 juta rumah, 1,6 juta hotel, 57 kapal pesiar, 42 maskapai penerbangan, dan 34 telepon seluler (BBC, 2010).

*British Broadcasting Corporation* (BBC) adalah layanan televisi, radio, dan berita milik BBC Global News Ltd, tersedia melalui saluran televisi Astro Nusantara dan Indovision. BBC Indonesia adalah bagian dari BBC World Service, berkantor pusat di New Broadcasting House di London, Inggris. BBC Indonesia.com dimulai pada 30 Oktober 1949 di radio. BBC Indonesia adalah bagian kecil dari BBC News. BBC sendiri berbasis di London dan memiliki 3 departemen utama yaitu BBC News, BBC World Service yang mencakup bahasa 40 bahasa, salah satunya adalah BBC Indonesia.

BBC News Indonesia memiliki beberapa aturan dalam mengemas berita, yang pertama adalah mendikte tentang apa itu berita? Apakah ada elemen baru? BBC Indonesia akan mengabari Anda jika kami menemukan sesuatu yang baru. Hal lain yang perlu dipikirkan adalah apakah ada cara baru untuk mengemasnya? Untuk memastikan orisinalitas, BBC Indonesia membahas gambar-gambar yang digunakan dan sumber-sumber tambahan untuk berita tersebut. Hal penting lainnya adalah apakah pemasok. Apakah

benar-benar tertarik dengan berita? Kegembiraan ini juga dirasakan oleh pembaca yang tertarik, sehingga mereka ingin tahu lebih banyak tentang berita yang informative. Dan terakhir, jangan membebani audiens dengan informasi, jangan gambarkan dengan kata-kata karena itu diperlukan agar pesan dapat mengalir.

## **2. Visi dan Misi BBC News Indonesia**

### **a. Visi**

“Menjadi organisasi paling kreatif di dunia”

### **b. Misi**

Untuk bertindak demi kepentingan umum, melayani semua khalayak melalui penyediaan keluaran dan layanan yang tidak memihak, berkualitas tinggi dan khas yang menginformasikan, mendidik, dan menghibur.

Visi dan misi yang disampaikan BBC ini memiliki nilai yang bermakna akan berusaha selalu memberikan kepercayaan kepada khalayak dengan kualitas pemberitaan yang kreatif, terpercaya, akurat, kredibel, dan mendidik.

## **3. Media Online BBC News Indonesia**

Keberadaan media massa dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perkembangan zaman telah menciptakan berbagai macam media, salah satunya adalah media publik. Media publik adalah media online yang

memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi, berinteraksi dengan pengguna lain dan membuat koneksi jaringan virtual. Media sosial adalah media digital tempat berlangsungnya realitas sosial dan penggunaanya berinteraksi dalam ruang dan waktu. Juga, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan komunitas dapat muncul di Internet dalam bentuk yang sama atau berbeda. Pada dasarnya, beberapa ahli yang mempelajari internet melihat bahwa media sosial internet mencerminkan apa yang terjadi di dunia nyata, (Nasrullah, 2016). Sedangkan menurut peneliti, media sosial adalah media online di mana setiap pengguna dapat dengan bebas berbagi atau berpartisipasi dalam informasi dan hiburan yang dapat mendukung komunikasi sosial.

#### **a. Instagram**

Saat ini, iklan digital atau penyebaran informasi melalui media sosial seperti Instagram sedang menjadi tren. Menggunakan Instagram sebagai alat penjualan dan periklanan digital diketahui dapat menjangkau calon pelanggan dengan cepat dan mudah, seperti pada gambar berikut Instagram saat ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif. Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh banyak orang untuk memposting foto atau video tentang aktivitas sehari-hari atau aktivitas lainnya. Beberapa orang juga menggunakan Instagram untuk jual beli online dengan memposting gambar

produk yang mereka jual ke Instagram sendiri di perangkat seluler seperti Ios dan Android. Berkat hal tersebut, Instagram tidak lagi hanya sebagai infrastruktur digital yang menyediakan layanan untuk mengambil dan mengunggah foto dan video, namun Instagram telah berkembang menjadi aplikasi yang potensial bagi para pebisnis untuk meningkatkan market share para pebisnis di dunia online khususnya media online Instagram, perlu berinovasi dengan memasang iklan untuk mempromosikan produknya kepada masyarakat.

Instagram BBC News Indonesia memiliki kurang lebih 954.000 *followers* dengan total 4,825 postingan. Instagram BBC News memiliki insight yang banyak disetiap postingannya.

#### **b. Website**

Pengertian website yaitu “website” atau disingkat website, dapat diartikan sebagai sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa halaman yang memuat informasi berupa data digital, baik berupa teks, gambar, video, suara dan animasi lainnya, dengan ketentuan bahwa melalui saluran koneksi online” (Abdullah et al., 2016). Sedangkan (Yuhefizar, 2016) menyatakan, “Situs web adalah halaman web lengkap yang berisi domain yang berisi informasi. Sebuah situs web biasanya terdiri dari beberapa halaman web yang ditautkan.

Kemudian menyatakan, “website adalah layanan penyajian informasi yang menggunakan konsep hyperlink untuk

memudahkan penggunaan pengguna internet (sebutan untuk pengguna publik yang mencari informasi di internet)”. Selanjutnya menurut (Doni dan Rahman, 2020) website adalah kumpulan dokumen yang berada di server dan dapat dilihat oleh pengguna di browser. Dokumen dapat terdiri dari beberapa halaman. Setiap halaman memiliki informasi atau interaksi yang berbeda. Informasi atau komunikasi serbaguna. Informasi dan komunikasi yang bisa berupa teks, gambar atau bahkan video, animasi, suara dan lainnya.

Dalam website berita BBC News Indonesia terdapat 6 sub menu yang terletak di *headline* nya yakni, berita, Indonesia, dunia, viral, liputan mendalam dan majalah. Dengan tampilan seperti berikut:



Gambar 2. Tampilan media BBC News Indonesia

#### 4. Konsep BBC News Indonesia

Adapun media BBC yang programnya hanya diterima di Inggris, mereka juga memiliki stasiun internasional yang programnya dapat menjangkau wilayah di luar Inggris. Meski Indonesia tidak masuk dalam daftar jaringan internasional BBC, masyarakat Indonesia tetap tidak kesulitan mengakses siaran BBC. Masyarakat dapat menikmati berbagai program BBC mulai dari radio, televisi hingga internet. Dalam hal jangkauan radio dan internet, semuanya dapat dijangkau berkat perkembangan teknologi saat ini. Semua informasi tersedia melalui internet jika kita ingin menikmati konten berita dan tidak mengalami kesulitan. Siaran langsung BBC sudah sangat kita nikmati melalui radio streaming. Sedangkan untuk konten online, kami mengaksesnya melalui website milik BBC.

Sedangkan program TV tidak seperti program radio dan internet yang hanya untuk kita nikmati dengan bantuan jaringan internet. BBC memiliki dua cara untuk menikmatinya. Pertama, menggunakan parabola. Kedua, dengan berlangganan penyedia layanan yang menawarkan stasiun TV berbayar.

#### 5. Rubrikasi BBC News Indonesia

##### a) Berita (*News*)

- 1) *Headline* : *Headline* dalam hal ini berisikan sebuah berita utama yang ada dalam website BBC News Indonesia.



- 2) Laporan Khusus : Laporan yang berisikan suatu laporan mendalam terhadap suatu isu khusus yang dibahas dalam berita di BBC News Indonesia.
  - 3) Majalah : Berisikan berbagai macam berita dan artikel yang sedang berjalan di Indonesia.
  - 4) Video : Memberikan kesan visual berupa berita dan isu yang dikemas melalui sebuah video.
  - 5) Berita lain : Berisikan berbagai berita pilihan bagi pembaca berita di BBC News Indonesia.
  - 6) Audio : Podcast BBC Indonesia dalam Audio berbahasa Indonesia.
- b) Indonesia, yang berarti membahas berita yang sedang terjadi/ trending di Indonesia.
  - c) Dunia, membahas berita yang sedang diperbincangkan dalam skala Internasional.
  - d) Viral, membahas mengenai berita yang sedang viral untuk dibaca.
  - e) Liputan mendalam, membahas mengenai suatu hal yang menjadi isu sorotan dalam sebuah berita.

## **B. Sajian Data**

Penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, diawali dengan latar belakang kemudian analisis teks terhadap berita-berita yang berkaitan dengan Tragedi Kanjuruhan. Sejumlah item berita yang dianalisis

merupakan berita yang muncul pada periode Oktober saat tragedi tersebut selesai. Meskipun ada banyak artikel yang dipublikasikan BBC News Indonesia, penulis hanya membatasi pada tiga sub tema, yaitu Indikasi tembakan gas air mata dalam tragedi Kanjuruhan, Kasus defensif polri, dan juga tindakan penyelesaian kasus Kanjuruhan. Dengan demikian dari 20 berita, penulis memfokuskan menjadi 6 berita yang dianalisis menggunakan pembingkai model Pan Kosicki untuk menghasilkan arah konstruksi yang telah dibingkai.

**1. Tema: Indikasi tembakan gas air mata dalam tragedi Kanjuruhan cenderung dibahas dalam pemberitaan BBC News Indonesia.**

**a. Tragedi Kanjuruhan: PSSI sebut prosedur penggunaan gas air mata ‘sudah disosialisasikan’ ke polisi**

Sesuai dengan judul (*headline*) berita bahwa dalam “Tragedi Kanjuruhan: PSSI sebut prosedur penggunaan gas air mata ‘sudah disosialisasikan’ ke polisi” masalah penembakan gas air mata yang ditembakkan oleh aparat kepolisian di Stadion Kanjuruhan menjadi problem utama yang mengakibatkan hilangnya sejumlah 135 nyawa manusia. Fokus framing ini-lah yang dikonstruksikan oleh BBC News Indonesia sehingga menjadikan permasalahan tersebut sebagai *lead* dalam berita yang dimuatnya dengan mengutip pernyataan dari Ahmad Riyadh (ketua Tim Investigasi PSSI) yang menyebutkan bahwa prosedur FIFA terkait gas air mata sebenarnya telah disosialisasikan, tetapi polisi (tetap)

menggunakan SOP keamanannya sendiri dalam stadion Kanjuruhan sehingga malah menyebabkan tewasnya korban sejumlah 135 jiwa.

BBC News Indonesia dalam pemberitaannya di sini, mengurut bagaimana sejarah masa lalu terkait penembakan gas air mata sebagai senjata para aparat kepolisian dalam rangka untuk menertibkan massa sebenarnya sudah pernah terjadi, bahkan beberapa kali. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah, sebagaimana mengutip pernyataan Akmal Marhalli (Koordinator Save Our Soccer) yang mengatakan bahwa pelanggaran prosedur demikian (penembakan gas air mata dalam tindakan keamanan dan keselamatan sepakbola) meskipun sudah pernah terjadi tetapi oleh lembaga yang berwenang (pemerintah/PSSI) “didiamkan” begitu saja, sehingga terus berulang dan akhirnya memicu terjadinya 135 orang tewas di Stadion Kanjuruhan. BBC News Indonesia juga menyebutkan bahwa tembakan gas air mata yang terjadi di Kanjuruhan merupakan sesuatu yang fatal karena ditembakkan sudah masuk dalam skala “yang lebih mengerikan”.

Fokus framing BBC News Indonesia mengenai masalah gas air mata sebagai sesuatu perilaku fatal (jahat) aparat kepolisian begitu terlihat lewat pemingkanaan retorik yang dilakukan BBC News Indonesia dengan sub-bab judul yang di-*bold*, seperti “Mending lapangannya dihancurkan daripada manusianya dimatiin” dimana kalimat tersebut diambil dari pernyataan para supporter yang menjadi korban akan keganasan gas air mata yang ditembakkan oleh aparat kepolisian. Kemudian kalimat, “Polisi dinilai jalani aturan sendiri, sedangkan PSSI dituduh membiarkan”, yang pada baris-baris supporter maupun kalimat setelahnya menarasikan terkait

kesewenang-wenangan polisi dalam mengambil tindakan pengamanan yang justru malah berakibat pada hilangnya banyak nyawa para supporter. Dan, pihak kepolisian semakin dipojokkan posisi salahnya dalam pemberitaan berita ini dengan adanya pernyataan retorik demikian, “Mengapa polisi yang dikerahkan dalam pertandingan sepak bola?”.

Tema atau topik framing dari pemberitaan ini adalah masalah penembakan gas air mata, tentunya gas air mata tak bisa dipisahkan atau dengan aparat kepolisian karena mereka-lah yang memiliki senjata sejenis itu. Artinya, secara skrip (kelengkapan sekaligus penarasian berita) yang disajikan oleh BBC News Indonesia terlihat ingin menunjukkan betapa tidak becusnya aparat kepolisian Indonesia dalam manajemen permasalahan, yang tidak mematuhi aturan prosedur FIFA dan akhirnya justru mengakibatkan tewasnya 135 supporter di Stadion Kanjuruhan. Tidak ada kecenderungan yang ditunjukkan BBC News Indonesia dalam cara pemberitaannya kepada lembaga-lembaga terkait (PSSI dan Polisi), sebab secara skema pemberitaan, secara narasi, bahkan foto-foto yang disajikan secara seluruhnya condong mengilustrasikan tentang penderitaan yang dialami para supporter yang saat itu berada di Stadion Kanjuruhan.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan seorang supporter Arema FC lainnya yang menjadi saksi mata pada pertandingan itu, Muhammad Dipo Maulana, sebagaimana yang dituliskan oleh BBC News Indonesia dalam beritanya, yang mengatakan bahwa polisi “tidak memberi imbauan atau peringatan sama sekali” sebelum menembakkan gas air mata. Dan, apabila klaim Dipo terbukti benar, maka ada kemungkinan penembakan gas air

mata itu bertentangan dengan Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penindakan Huru-Hara (PHH).

Oleh karenanya, para supporter, sebagaimana yang dituliskan dalam berita ini, bahwa mereka menginginkan agar PSSI “mengevaluasi total” ihwal prosedur keselamatan dan keamanan untuk para supporter di area stadion, utamanya dalam hal menangani massa supporter. Sebab, oleh para supporter, PSSI dinilai “turut berdosa”. Pasalnya, regulasi keselamatan dan keamanan, seperti yang sudah dibuat oleh FIFA, tidak diimplementasikan di Stadion Kanjuruhan.

Tabel 4. Analisis Berita pertama

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Judul	Tragedi Kanjuruhan: PSSI sebut prosedur penggunaan gas air mata ‘sudah disosialisasikan’ ke polisi
	Lead	Ketua Tim Investigasi PSSI, Ahmad Riyadh menyebut prosedur FIFA terkait penggunaan gas air mata telah disosialisasikan oleh panitia pelaksana kepada polisi, namun polisi tetap menerapkan standar operasional prosedurnya dalam pertandingan di Stadion Kanjuruhan yang berujung tewasnya 125 korban jiwa.
	Latar Informasi	Ketua tim investigasi, Ahmad Riyadh menghadiri konferensi pers di Malang,
	Kutipan	Pengamat sepak bola, Anton Sanjoyo, mengatakan “Jadi barangkali PSSI menganggap itu

		hal yang tidak pernah dipermasalahan oleh FIFA, sekarang karena korbannya sangat besar menjadi concern. Saya yakin FIFA akan bertanya pada PSSI bagaimana handling masalah ini, paling akan dijawab, loh dulu bertahun-tahun anggota polisi di lapangan tidak dipermasalahan,”
	Penutup	Berupa keterangan Akmal selaku ketua tim investigasi untuk melanjutkan tanggung jawabnya
Skrip	What	Penekanan pada penembakan gas air mata. Aparat kepolisian sebagai pihak yang salah. Mengurut tentang problem ketidaktepatan para aparat kepolisian dalam menangani masalah kerumunan para suporter di dalam stadion yang pernah terjadi di masa lalu, tetapi tidak dijadikan pelajaran. Pengutipan Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penindakan Huru-Hara (PHH) yang bertentangan dengan dibolehkannya penembakan gas air mata.
	Where	Konferensi Pers, Malang
	When	04 Oktober 2022
	Why	Pihak FIFA memang sudah memberitahu masalah operasional prosedur pertandingan sepak bola
	Who	Ketua tim investigasi, Akmal Ridyadh
	How	Masih dalam proses penyelidikan tim investigasi
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat,	(1) Penembakan gas air mata di Stadion sepak bola tidak sesuai prosedur FIFA (2) Mengapa polisi yang harus dikerahkan dalam pertandingan sepak bola? (3) Polisi dinilai jalani aturan sendiri,

		sedangkan PSSI dituduh membiarkan.
Retoris	Kata	Penembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan dalam skala “yang lebih mengerikan”, klaim yuridis tentang Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penindakan Huru-Hara.
	Idiom	Tidak digunakan penulis, karena maknanya sama
	Gambar atau Grafik	Foto berdoa bersama dan foto spanduk berisi kekecewaan

**b. Tiga hal penting dalam penyelidikan Tragedi Kanjuruhan, ‘Sudah bubar karena anjing pelacak, kenapa lempar gas air mata ke tribun?’**

Dalam berita ini, BBC News Indonesia, hendak menunjukkan tiga hal penting yang menjadi hasil penyelidikan atas tragedi yang terjadi di Kanjuruhan, tentu sebagai sebuah dampak dari penembakan gas air mata yang dilakukan aparat keamanan pada saat itu (kepolisian). Tiga hal penting yang disajikan dalam berita ini, terlihat jelas kecenderungan BBC News Indonesia dalam memposisikan kalimat-kalimatnya yang condong ke arah masalah penembakan gas air mata sehingga bobot statement dan pemilihan (penulisan) kutipan-kutipan yang disajikan tampak memojokkan, utamanya adalah pihak kepolisian, meskipun panpel termasuk PSSI juga disentil, tetapi secara porsi kalimat tidak banyak.

*Lead* berita yang dipilih BBC News Indonesia dengan kalimat, “Sejumlah pihak menyoroti penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan, sampai tidak adanya jalur evakuasi bagi penonton saat kerusuhan terjadi”

menunjukkan bahwa fokus framing yang ingin dikonstruksi oleh BBC News Indonesia adalah mengenai penembakan gas air mata oleh aparat kepolisian. Tentu, karena itulah yang menjadi perbincangan khalayak masyarakat secara menyeluruh terkait Tragedi Kanjuruhan, sehingga BBC News Indonesia seolah-olah tidak ingin ketinggalan *click bait* untuk juga membawakan pemberitaan tentang penembakan gas air mata oleh aparat kepolisian. Apalagi secara judul BBC News Indonesia dalam beritanya, dituliskan dengan kalimat “Tiga hal penting dalam penyelidikan Tragedi Kanjuruhan, ‘Sudah bubar karena anjing pelacak, kenapa lempar gas air mata ke tribun?’”. Jelas sekali, tujuan pembingkai berita yang hendak disampaikan oleh BBC News Indonesia ke arah penderitaan massa suporter.

Tema yang ingin disampaikan oleh BBC News Indonesia, adalah mengenai tembakan gas air mata yang diarahkan ke tribun penonton, yang pada akhirnya menyebabkan kepanikan massa suporter hingga menyebabkan banyak korban berjatuh. Hal demikian memang diawali ketika ada beberapa suporter yang mencoba masuk ke lapangan untuk menghampiri para pemain Arema FC, tetapi pada saat yang sama malah terjadi perselisihan antara para suporter dengan pihak aparat keamanan. Alhasil, setelah terjadi saling serang antara keduanya, polisi akhirnya gas air mata. Situasi stadion seketika langsung berubah seperti layaknya situasi kebakaran dengan asap yang begitu membung. Padahal pihak aparat sudah mencoba membubarkan massa suporter dengan anjing pelacaknya, tetapi polisi masih menembakkan gas air mata justru ke arah tribun penonton. Situasi menjadi begitu mengerikan, bahkan di tribun 11, 12, dan



13 dinilai seperti “benar-benar bencana alam” saking mengerikannya peristiwa yang terjadi di tribun tersebut.

*“Mereka itu bubar karena anjing pelacak. Mereka sudah lari, berhamburan ke arah tribun. Pas mereka sudah balik, langsung ditembak gas air mata.*

*“Jadi yang ricuh di lapangan, tapi nggak tahu kenapa pihak kepolisian lempar gas air mata ke arah tribun. Padahal di tribun nggak ada kericuhan sama sekali,” kata Bima.*

*“Itu suara orang minta tolong. Sedih sekali saya mendengar kata-kata itu... Tolong-tolong, anakku ndi? [di mana]. Pedih, pedih. Anak kecil banyak yang nangis,” kata Bima menirukan situasi saat itu.*

Oleh BBC News Indonesia juga disajikan pernyataan Nico Afinta (Kapolda Jatim) bahwa penembakan gas air mata sudah sesuai prosedur.

*Menurut Jerome selaku Direktur BBC News Indonesia menyatakan “dalam Stadium Safety and Security Regulation Pasal 19, badan sepak bola dunia FIFA telah menetapkan bahwa semua petugas keamanan atau polisi tidak boleh membawa senjata api atau ‘gas pengendali massa. dalam pertandingan sepak bola.” (Wawancara, 25 Februari 2023)*

Dengan mengutip perkataan, Kesit Bayu Handoyo menyebut aturan tentang penggunaan gas air mata tentu harus mutlak dijalankan di seluruh pertandingan sepak bola di bawah FIFA, termasuk dalam pertandingan sepak bola Indonesia. Kesit Bayu Handoyo juga mempertanyakan peran PSSI dalam mensosialisasikan aturan tersebut, baik kepada kepolisian maupun panitia penyelenggara pertandingan.

BBC News Indonesia juga memberikan pemberitaan mengenai bahaya pertandingan di malam hari dengan mengutip pernyataan-pernyataan yang disampaikan baik oleh pihak PSSI maupun pengamat sepak bola. Tentu, pihak yang paling bertanggungjawab dalam hal ini adalah panitia pelaksana (panpel), termasuk PT LIB (Liga Indonesia Baru).

Sebab, masih bersikeras menggelar pertandingan pada malam hari, padahal sebelum-sebelumnya sudah diperingatkan agar menggelar pertandingan pada sore hari. Akhirnya, hal ini berimbas pada kacaunya penanganan aparat kepolisian ketika terjadi kerusuhan massa (suporter), dan sulitnya evakuasi ketika aparat kepolisian menembakkan gas air mata.

Ditambah pintu keluar “yang sempit”, bahkan tanpa arah evakuasi semakin menunjukkan kekejaman yang ingin digambarkan oleh BBC News Indonesia akibat penembakan gas air mata yang ditembakkan ke arah tribun oleh aparat kepolisian. Kepanikan massal terjadi, orang-orang kocar-kacir, semua orang berusaha keluar karena terkena gas air mata. Tetapi, sayangnya, sebagaimana dikatakan oleh Bima Antara, “pintu keluar stadion sempit”.

Dengan adanya tragedi mengerikan akibat penembakan gas air mata tersebut, BBC News Indonesia memberikan pemberitaan pula, yang menyebut bahwa sejumlah lembaga seperti Bonek Writers Forum (BWF), KontraS, Setara Institute, IPW menuntut untuk dilakukannya investigasi menyeluruh, terutama terhadap penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan, dan perlunya DPR juga pihak pemerintah supaya membuat regulasi yang jelas untuk mengatur suporter.

Tabel 5. Analisis Berita keuda

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Judul	Tiga hal penting dalam penyelidikan Tragedi Kanjuruhan, ‘Sudah bubar karena anjing pelacak, kenapa lempar gas air mata ke tribun?’

	Lead	Sejumlah pihak menyoroti penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan, sampai tidak adanya jalur evakuasi bagi penonton saat kerusuhan terjadi.
	Latar Informasi	Stadion Kanjuruhan, Malang
	Kutipan	“Mereka itu bubar karena anjing pelacak. Mereka sudah lari, berhamburan ke arah tribun. Pas mereka sudah balik, langsung ditembak gas air mata”
	Penutup	Sejumlah lembaga seperti Bonek Writers Forum (BWF), KontraS, Setara Institute, IPW menuntut untuk dilakukannya investigasi menyeluruh.
Skripsi	What	Penekanan pada tembakan gas air mata yang diarahkan aparat ke tribun. Mengisahkan kengerian derita yang dialami oleh korban akibat tembakan gas air mata. Menjelaskan sempitnya pintu keluar yang berakibat pada berdesak-desaknya para massa suporter.
	Where	Stadion Madya, Jakarta
	When	Minggu 2 Oktober 2022
	Why	Presiden Joko Widodo memerintahkan Kapolri, Listyo Sigit Prabowo untuk mengusut tuntas kericuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur yang menyebabkan lebih dari 100 orang meninggal.
	Who	Sekretaris Jenderal (Sekjen) PSSI, Yunus Nusi, bersama Wasekjen PSSI, Maaike Ira Puspita
	How	Sekjen PSSI, Yunus Nusi mengatakan telah terjadi kesepakatan dan kesepakatan semua stakeholder Liga 1, termasuk PT LIB dan panitia tak ada suporter

		dari pihak Persebaya Surabaya yang datang ke Stadion Kanjuruhan.
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat,	(1) Tembakan gas air mata ke arah tribun (2) Kerawanan pertandingan sepak bola di malam hari (3) Pintu keluar yang sempit tanpa adanya arah evakuasi.
Retoris	Kata	klaim retorik tribun 11, 12 dan 13 yang seperti “benar-benar bencana alam”
	Idiom	Tidak digunakan penulis, karena maknanya sama
	Gambar atau Grafik	Adanya grafik mengenai resiko bahaya gas air mata bagi tubuh

## **2. Kasus defensif Polri dalam penanganan kasus tragedi Kanjuruhan**

**sedikit dibahas ataupun diterbitkan, di BBC News Indonesia.**

### **a. Kapolri didesak periksa dugaan pelanggaran prosedur di Stadion Kanjuruhan sebab ‘gas air mata memicu kepanikan orang’**

Berita terbitan BBC News Indonesia ini masih sama-sama menjadikan penembakan gas air mata oleh aparat kepolisian sebagai proposisi dalam penggunaan kalimat pada judul berita yang dipilih. Tetapi dengan fokus tema pada pemaparan tentang kesalahan tindakan yang dilakukan aparat kepolisian tatkala menangani masalah yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Sehingga, Kapolri didesak supaya memeriksa aparat kepolisian atas kesalahannya tersebut yang telah merenggut banyak nyawa. Oleh karenanya, judul berita “Kapolri didesak periksa dugaan pelanggaran prosedur di Stadion Kanjuruhan sebab ‘gas air mata memicu kepanikan orang’” menjadi kalimat yang dipilih oleh BBC News Indonesia dalam menerbitkan beritanya.

Fokus framing dalam pemberitaan ini adalah mengenai tindakan penembakan gas air mata yang dilakukan oleh aparat kepolisian di dalam Stadion Kanjuruhan, yang jelas-jelas merupakan ruang tertutup ditambah dengan akses evakuasi, memicu kepanikan luar biasa bagi para suporter. BBC News Indonesia memberikan paparan mengenai bagaimana seharusnya kinerja kepolisian. Aparat kepolisian telah melakukan kesalahan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), Muhammad Isnur, yang menilai aparat keamanan melanggar lima aturan Kapolri.

BBC News Indonesia juga menuliskan dua aturan yang paling utama adalah pedoman pengendalian massa seperti yang tercantum dalam Perkapolri Nomor 16 Tahun 2006 dan Perkapolri Nomor 01 Tahun 2009 mengenai masalah penggunaan kekuatan dalam tindakan kepolisian. Dalam dua aturan ini, ada enam tahapan penggunaan kekuatan polisi. Mulai dari perintah lisan; kendali tangan kosong lunak; kendali tangan kosong keras; pemakaian senjata tumpul dan kimia seperti gas air mata; dan terakhir menggunakan senjata api. Apabila merujuk pada Perkapolri tersebut, pengendalian massa dengan gas air mata hanya boleh ditujukan kepada pelaku kejahatan atau pengunjuk rasa.

Hal demikianlah yang membuat Isnur menilai bahwa penggunaan gas air mata merupakan tindakan yang tidak tepat untuk dilakukan pada saat terjadi keributan massa di Kanjuruhan, karena mereka bukan pelaku kejahatan ataupun pengunjuk rasa. Apalagi di ruang-ruang tertutup seperti stadion karena pasti akan memicu kepanikan orang secara massal. Fungsi

utama gas air mata adalah untuk memecah kerumunan ketika mau terjadi tindakan kejahatan, bukan untuk mereka yang di situ jelas-jelas ingin melihat pertandingan sepakbola. Karenanya, sangat tidak tepat menembakkan gas air mata, apalagi di dalam ruang yang tidak terbuka.

*“Gas air mata itu untuk memecah kerumunan. Sedangkan tribun itu bukan kerumunan, mereka melihat pertunjukan, bukan ditujukan menyerang. Stadion kalau mau dibubarkan ya matikan saja lampu, bubar semua.”*

*“Coba saja polisi dilempar gas air mata di kantornya, memang jadi tenang? Pasti panik dan keluar ruangan.”*(Wawancara dengan Naufal, supporter berasal dari Malang, 01 Maret 2023)

Meskipun pada pembelaannya pihak kepolisian yang diwakili oleh Kapolda Jatim mengklaim bahwa tindakan atas penembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan sudah sesuai prosedur. Tetapi itu tidak menjadi fokus dalam pemberitaan BBC News Indonesia dalam narasinya. BBC News Indonesia justru menekankan untuk dilakukan pemeriksaan terhadap aparat kepolisian dengan mengutip perkataan Isnur pula, yang mendesak Kapolri supaya segera mengevaluasi anak-anak buahnya. Ini sejalan dengan *headline* judul berita, termasuk juga *lead* berita yang oleh BBC News Indonesia dituliskan demikian, “Kapolri didesak memeriksa dugaan pelanggaran prosedur yang dilakukan anggotanya ketika menangani massa penonton di dalam Stadion Kanjuruhan, Malang.” Sekaligus dalam penutup beritanya BBC News Indonesia juga menuliskan demikian, “Harapannya dengan evaluasi menyeluruh seperti yang diperintahkan Presiden Jokowi, ada perbaikan dan menjadi pembelajaran agar tidak terulang di masa mendatang. Asalkan, prosesnya tidak ada yang ditutup-tutupi.”

Artinya, jelas sekali kecenderungan pemberitaan BBC News Indonesia dalam berita ini yang membingkai narasinya dengan condong ke arah masalah-masalah buruk kinerja aparat dan lembaga-lembaga terkait supaya segera diperiksa sekaligus dievaluasi secara total.

Tabel 6. Analisis Berita ketiga

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Judul	Kapolri didesak periksa dugaan pelanggaran prosedur di Stadion Kanjuruhan sebab ‘gas air mata memicu kepanikan orang’
	Lead	Dugaan pelanggaran prosedur itu mencakup penggunaan kekerasan dan penembakan gas air mata di ruang tertutup yang memicu kepanikan orang-orang sampai berdesak-desakan mencari pintu keluar, kata Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia.
	Latar Informasi	Stadion Kanjuruhan Malang
	Kutipan	“Kapolri didesak memeriksa dugaan pelanggaran prosedur yang dilakukan anggotanya ketika menangani massa penonton di dalam Stadion Kanjuruhan, Malang.”
	Penutup	Harapan YLBHI Muhammad Isnur kejadian ini dijadikan evaluasi pemerintah pusat
Skrip	What	Penekanan untuk mendesak Kapolri untuk memeriksa kinerja anak buahnya. Pencantuman Perkapolri Nomor 16 Tahun 2006 dan Perkapolri Nomor 01 Tahun 2009 mengenai masalah penggunaan kekuatan dalam tindakan kepolisian. Menarasikan

		keinginan untuk dilakukannya evaluasi total terhadap PSSI dan kinerja aparat keamanan.
	Where	Rumah Sakit Malang
	When	Minggu 2 Oktober 2022
	Why	Dua aturan yang paling kentara adalah pedoman pengendalian massa seperti yang tercantum dalam Perkapolri Nomor 16 Tahun 2006 dan Perkapolri Nomor 01 Tahun 2009 soal penggunaan kekuatan dalam tindakan kepolisian.
	Who	YLBHI Muhammad Isnur
	How	Isnur mendesak Kapolri mengevaluasi anak buahnya dan tidak langsung percaya pada klaim Kapolda Jawa Timur yang menyebut penggunaan gas air mata di stadion Kanjuruhan sudah sesuai prosedur
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat,	(1) Desakan terhadap Kapolri agar memeriksa kinerja aparat kepolisian (2) Harapan akan adanya evaluasi menyeluruh untuk lembaga-lembaga terkait
Retoris	Kata	Pengutipan yuridis tentang Perkapolri Nomor 16 2006 dan Perkapolri Nomor 01 Tahun 2009, pernyataan supporter “coba saja polisi dilempar gas air mata di kantornya, memang jadi tenang? Pasti panik dan keluar ruangan.”
	Idiom	Tidak digunakan penulis, karena maknanya sama
	Gambar atau Grafik	Foto ketika kejadian



**b. Tragedi Kanjuruhan: Tudingan kekerasan aparat dan dugaan intimidasi terhadap Aremania — ‘Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi’**

Dari *headline* tersebut jelas, BBC News Indonesia ingin kembali menyuguhkan berita tentang bagaimana kesalahan yang dilakukan oleh aparat kepolisian benar-benar menjadi fokus framing media berita tersebut. Bahkan, judul “Tudingan kekerasan aparat dan dugaan intimidasi terhadap Aremania—‘Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi’” semakin menunjukkan fokus pemberitaan BBC News Indonesia terkait keburukan aparat yang setelah terjadinya tragedi di Kanjuruhan malah melakukan tindakan kekerasan dan intimidasi. Dari berita ini, semakin menunjukkan bahwa BBC News Indonesia sama sekali tidak memberikan porsi banyak untuk narasi yang cenderung memihak ke aparat kepolisian. Pemilihan kalimat “Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi” yang dipakai sebagai judul (*headline*) berita jelas itu diambil dari pernyataan salah seorang suporter. Sekaligus kalimat itu bahkan secara eksplisit menunjukkan betapa tidak bermoralnya pihak aparat kepolisian.

Tentu, apa yang coba dikonstruksikan oleh BBC News Indonesia adalah berposisi dengan kinerja kepolisian yang kerap kali malah merugikan masyarakat. Artinya, berita-berita yang tidak memberikan porsi lebih untuk memberikan pemberitaan terhadap pembelaan-pembelaan yang dilakukan oleh pihak kepolisian jelas menunjukkan keberpihakan BBC News Indonesia kepada korban Tragedi Kanjuruhan. Sekaligus, dalam narasinya, BBC News Indonesia sangat jelas sekali mendesak supaya dalam

institusi aparat kepolisian dilakukan evaluasi total, bahkan reformasi. Sebab, sudah terlihat ketidaktepatan yang sangat akut dalam kinerja aparat kepolisian, terutama dalam hal pengamanan kerumunan untuk pertandingan sepak bola. Hal demikian sesuai dengan *lead* berita yang diterbitkan oleh BBC News Indonesia ini.

Sejumlah lembaga swadaya masyarakat kembali menyuarkan reformasi kepolisian dan manajemen pengamanan kerumunan dalam pertandingan, setelah Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan sedikitnya 131 pendukung sepakbola Arema FC, termasuk 35 anak-anak.

BBC News Indonesia dengan demikian juga memberikan proposisi yang mendukung lewat adanya narasi bahwa PSSI sudah mulai merumuskan format yang tepat dan aman terkait pengamanan kerumunan pertandingan dengan aparat kepolisian. Sedangkan, di sisi lain, BBC News Indonesia juga menuliskan bahwa Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Kanjuruhan juga sudah melakukan penyelidikan. Dalam berita disebutkan telah diperiksa 29 saksi, yang terdiri 23 anggota kepolisian dan 6 saksi lain, salah satunya dari panpel pertandingan, meskipun belum ditetapkan sebagai tersangka.

BBC News juga mengatakan bahwa koalisi masyarakat sipil menyebut ada penggunaan kekuatan berlebih yang tidak proporsional dan kekerasan oleh pihak kepolisian dan militer. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelanggaran dan tindakan kekerasan yang semestinya tidak dilakukan oleh aparat baik dari kepolisian maupun militer seharusnya tidak terjadi. Tetapi, faktanya, mereka menggunakan kekuatannya untuk

meredam kerumunan massa supoter yang malah berakibat fatal. Aparat kepolisian, termasuk juga militer, oleh BBC News Indonesia, dinarasikan sebagai dua pihak yang melakukan kesalahan dalam cara mereka melakukan pengamanan kerumunan. Terlihat lewat pengutipan BBC News Indonesia atas pernyataan Ketua PHBI, Julius Ibrani.

*“Seharusnya pendekatan awal yang digunakan oleh panitia pelaksana dan pihak yang mengizinkan laga ini berjalan, harusnya menetapkan pendekatan pengamanan bukanlah dengan metode keamanan dalam negeri, melibatkan aparat kepolisian dan tentara yang menggunakan alat-alat yang melumpuhkan seperti pemukul, gas air mata, dan senjata api,” ujar Ketua Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia (PHBI) Julius Ibrani, Rabu (05/10).*

BBC News Indonesia juga mengutip pernyataan Daniel Siagian, LBH Pos Malang yang menegaskan akan pentingnya reformasi kepolisian sebagai salah satu cara terbaik untuk memutus belenggu kekerasan. Ia mengatakan bahwa kekerasan sudah terlalu jamak dilakukan oleh aparat kepolisian yang “semakin terlegitimasi melalui insiden Kanjuruhan”. “Insiden Kanjuruhan menjadi pertanda bahwa perlunya adanya reformasi Polri yang secara tegas dan secara signifikan,” kata Daniel.

Mahfud MD penyelidikan yang dilakukan mungkin akan menemukan pelaku tindak pidana selain yang telah ditangani oleh Polri secara pro-justisia.

Tema dalam pemberitaan ini adalah soal kekerasan yang dilakukan oleh aparat. Penggunaan kalimat “mereka cuma ditidurkan tanpa alas” yang disajikan oleh BBC News Indonesia dalam beritanya menampilkan narasi retorik yang jelas menyindir halus tindakan yang dilakukan oleh aparat. Kata “mereka” sudah tentu merujuk pada ‘korban’, sedangkan “ditidurkan

tanpa alas” jelas memposisikan korban yang sudah tidak lagi berdaya akibat tindakan yang telah dilakukan oleh para aparat ketika menembakkan gas air mata secara membabi buta. Ditambah lagi dalam berita tersebut aparat juga bertindak menghalang-halangi evakuasi.

BBC News Indonesia dengan mengutip pernyataan Julius Ibrani dari Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia (PHBI) yang menyebut bahwa aparat sebagai respon atas adanya kerumunan suporter yang ricuh akhirnya mereka mengambil tindakan pengamanan dalam konteks menyerang. Hal tersebut dinilai Julius sebagai sesuatu yang salah. Sebab, merujuk pada model kerumunan pendukung sepakbola yang jelas-jelasnya sudah dilarang membawa benda tumpul dan tajam ke stadion, termasuk pelarangan membawa flare bahkan kosmetik seperti lipstik dan bedak, “bisa dikatakan kerumunan ini bukanlah kerumunan yang dapat mengancam keselamatan, baik orang-orang di sekitarnya ataupun aparat keamanan.”

Dengan indikator tersebut, BBC News Indonesia mengkonstruksi arah beritanya bahwa seharusnya pendekatan awal yang digunakan oleh panitia pelaksana dan pihak yang mengizinkan laga ini berjalan tidaklah menetapkan pendekatan keamanan dalam negeri untuk melakukan pengamanan kerumunan di dalam Stadion Kanjuruhan, seperti yang biasa diterapkan terhadap massa pengunjung rasa. BBC News Indonesia di sini menekankan pula tentang perlunya pertanggungjawaban komando, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hussein Ahmad dari Imparsial. Dia menegaskan penyelesaian kasus ini tidak boleh hanya berhenti sampai pencopotan Kepala Kepolisian Resort Malang saja, tetapi juga harus ada

pertanggungjawaban komando terhadap peristiwa itu. Dalam hal ini, Kapolda Jawa Timur dan Kapolri. Artinya, tidak boleh ada pembiaran dalam Tragedi Kanjuruhan.

*“Tidak mungkin tidak ada izin dari atasan ketika lakukan penembakan. Kalau menggunakan diskresi, mereka bertindak sendiri, kenapa kemudian dibiarkan?”*

*“Pembiaran itu salah, dan pertanggungjawabannya adalah pidana. Seratus orang tidak mati tiba-tiba karena serangan jantung tapi ada proses yang mendahuluinya,”*(Wawancara Jerome Wirawan, Deputy Chief BBC News Indonesia, 25 Februari 2023)

BBC News Indonesia juga meng-*highlight* terkait adanya dugaan teror dan intimidasi supporter serta dugaan adanya pelanggaran hukum dan HAM. Dengan mengutip pernyataan Daniel, BBC News Indonesia menerangkan bahwa dugaan tersebut timbul karena ditemukan adanya tindakan berlebihan yang menyalahi protap pengendalian masyarakat dan prosedur tentang penggunaan kekuatan dari institusi kepolisian yang dinilai tidak tepat. Hal ini seturut dengan pernyataan salah seorang supporter tentang adanya tindakan intimidasi yang dilakukan oleh aparat pasca-insiden Kanjuruhan.

*“Lha wong kita ini sudah korban 135 sekian. Kita sudah jadi korban meninggal dunia, masih diintimidasi. Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi,” kata Daniel.*

*“Tindakan tersebut justru mengarah pada dugaan kuat pada tindakan kekerasan yang berlebihan yang dilegitimasi dengan beberapa tindakan kekerasan baik dari aparat TNI maupun aparat kepolisian.”*(Wawancara Naufal, Supporter dari Malang, 01 Maret 2023)

BBC News Indonesia juga menuliskan perihal adanya dugaan pelanggaran hukum yang lain, dengan ditemukan penganiayaan terhadap supporter. Hal ini jelas menyalahi aturan hukum, seperti tertuang dalam pasal

351 KUHP tentang kekerasan yang dilakukan secara bersama-sama, serta seperti tertuang dalam Pasal 70 KUHP. Ditambah dengan adanya tindakan kelalaian yang menyebabkan kematian itu juga menyalahi hukum sebagaimana yang sudah diatur dalam Pasal 359 KUHP.

Tabel 7. Analisis Berita keempat

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Judul	Tragedi Kanjuruhan: Tudingan kekerasan aparat dan dugaan intimidasi terhadap Aremania — ‘Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi’
	Lead	Adapun PSSI tengah merumuskan format pengamanan kerumunan pertandingan dengan kepolisian, sedangkan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Kanjuruhan membuka kemungkinan penyelidikan yang sedang mereka lakukan menemukan “tindak pidana yang lebih besar yang dilakukan bukan oleh pelaku lapangan”.
	Latar Informasi	Stadion Kanjuruhan, Malang
	Kutipan	“Insiden Kanjuruhan menjadi pertanda bahwa perlunya adanya reformasi Polri yang secara tegas dan secara signifikan,” kata Daniel.
	Penutup	pemerintah telah membuat Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Kanjuruhan yang diketuai Menkopolkam Mahfud MD.
Skrip	What	Ditemukan adanya tindakan berlebihan yang menyalahi protap pengendalian masyarakat dan prosedur tentang penggunaan kekuatan dari institusi kepolisian yang dinilai tidak tepat. Pengutipan terhadap Pasal 351 KUHP, Pasal 70 KUHP dan Pasal 359 KUHP.
	Where	Malang

	When	06 Oktober 2022
	Why	Daniel Siagian dari LBH Pos Malang menegaskan pentingnya reformasi kepolisian sebagai salah satu cara untuk memutus belenggu kekerasan. Kekerasan yang jamak dilakukan kepolisian, menurutnya, “semakin terlegitimasi melalui insiden Kanjuruhan”.
	Who	LBH Pos Malang, Daniel
	How	Menteri Koordinasi Politik, Hukum dan Keamanan (Menkopolkam) Mahfud MD, yang juga menjabat sebagai ketua TGIPF Kanjuruhan, mengatakan bahwa penyelidikan yang mereka lakukan mungkin menemukan pelaku tindak pidana selain yang telah ditangani oleh Polri secara pro justitia.
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat,	(1) Dugaan kekerasan dan intimidasi aparat terhadap suporter (2) dugaan adanya pelanggaran hukum dan HAM (3) Fakta mengenai kejadian yang dialami korban akibat ulah aparat
Retoris	Kata	Kutipan yuridis terhadap Pasal 351 KUHP, Pasal 70 KUHP dan Pasal 359 KUHP. Kalimat retorik “mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi”, foto-foto yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh suporter (korban)
	Idiom	Tidak digunakan penulis, karena maknanya sama
	Gambar atau Grafik	Foto presiden Jokowi menargetkan TGIPF untuk segera menyelesaikan kasus ini

**3. Tindakan penyelesaian kasus tragedi Kanjuruhan dinilai tak kredibel menurut pemberitaan BBC News Indonesia.**

- a. Tragedi Kanjuruhan: PSSI disebut melakukan ‘pembiaran’ atas pelanggaran regulasi keselamatan dan keamanan kompetisi**

Dalam *lead* berita yang diterbitkan BBC News Indonesia, dituliskan “Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dinilai tidak bisa lepas tangan dan harus ikut bertanggung jawab menyusul Tragedi Stadion Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang.” Kata “tidak bisa lepas tangan” jelas dimaksudkan oleh BBC News Indonesia bahwa PSSI pada dasarnya bertanggungjawab atas terjadinya tragedi di Kanjuruhan. Artinya, PSSI tidak bisa lantas “cuci tangan” dari tragedi tersebut. Dengan mengutip pernyataan dari Akmal Marhali, seorang pengamat Save our Soccer, yang menyebut PSSI selama ini telah melakukan “pembiaran” atas pelanggaran yang dilakukan oleh operator kompetisi, klub maupun panpel terkait aturan keselamatan dan keamanan. Fokus framing pemberitaan BBC News Indonesia ini terlihat ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa PSSI menjadi pihak yang juga ikut bersalah atas terjadinya tragedi di Kanjuruhan.

Meskipun BBC News Indonesia juga mengutip pernyataan Ahmad Riyadh, juru bicara PSSI, yang menolak disalahkan, dan mengatakan bahwa terjadinya tragedi tersebut bukan tanggungjawab PSSI dan PT LIB, tetapi panpel dan Arema FC. Dalam proposisi kalimat setelah pernyataan tersebut, BBC News Indonesia menuliskan fakta bahwa Polri pada kenyataannya telah menetapkan 6 (enam) orang tersangka atas tragedi tersebut, satu diantaranya Direktur PT LIB. Ini menunjukkan bahwa BBC News Indonesia tidak memberatkan suatu kalimat argumentatif yang setuju pada pembelaan dari pihak PSSI itu sendiri.

Justru BBC News Indonesia dengan mengutip Mohamad Kusnaeni, yang menjelaskan perihal regulasi keselamatan dan keamanan untuk



kompetisi profesional sebenarnya sudah dibuat sejak 2021 sesuai standar FIFA. Itu tertuang dalam pasal 4-9 yang berisi tentang tugas dan tanggung jawab petugas keselamatan dan keamanan (safety and security officer), serta pasal 14-19 yang mengatur soal stewards, yaitu orang yang ditugaskan membantu keselamatan dan keamanan penonton, pemain dan panitia saat berlangsungnya pertandingan sepak bola. Artinya, sudah dari 2021 prosedur atau aturan mengenai kewajiban panpel, petugas keamanan, dan polisi untuk mencegah segala bentuk tindakan provokatif yang dilakukan penonton ke pemain atau kelompok pendukung dibuat. Tercatat ada sejumlah 58 pasal yang ditetapkan PSSI dan ditandatangani Ketua Umum Mochamad Iriawan. Tetapi, kenyataannya, aturan tersebut selama ini dibiarkan oleh PSSI.

Menurut Kusnaeni, PT Liga Indonesia Baru (LIB) selaku operator kompetisi bisa memutuskan untuk tidak menggelar pertandingan, apabila prosedur tersebut tidak dijalankan. Jelas di sini, apa yang ingin disampaikan BBC News Indonesia dalam beritanya adalah sebuah ketidakpuasannya terhadap PSSI, berikut lembaga-lembaga terkait. BBC News Indonesia memperkuat posisi pemberitaannya dengan mengutip pernyataan dari Kusnaeni yang memang diwawancara langsung oleh BBC News Indonesia.

*“Kalau bicara kompetisi profesional, penonton tidak hanya butuh aman tapi nyaman. Misalnya stadion masih banyak yang single seat. Toilet dan ruang ibadah tidak memenuhi syarat. Kalau gitu mau nyaman gimana? Kalau ada apa-apa, panpel nggak tahu yang duduk di sana siapa,” ujar Kusnaeni kepada BBC News Indonesia, Kamis (06/10).*

*“Dan itu problemnya, selama ini tidak pernah serius dibenahi oleh PSSI bersama operator kompetisi. Seolah-olah ketidaklayakan itu dibiarkan tanpa upaya serius untuk melakukan pembenahan.” lanjut Kusnaeni.*

BBC News Indonesia juga menegaskan dalam pemberitaannya, bahwa apa yang terjadi di Kanjuruhan bukanlah sekadar persoalan olahraga, tetapi lebih dari itu adalah masalah kemanusiaan. Dengan dicantumkan sebuah foto bertuliskan “sepakbola indonesia berduka” sudah bisa ditangkap tentang bagaimana BBC News Indonesia secara retorik dan dramatis hendak menunjukkan kepada pembaca bahwa masalah tragedi yang di Kanjuruhan tersebut adalah bencana kemanusiaan. Oleh karenanya, pihak-pihak yang terlibat, utamanya PSSI, menjadi salah satu pihak utama yang wajib bertanggung jawab.



Gambar 3. Foto bertulisan ‘Sepak Bola Indonesia Berduka’

Kalimat “Seperti apa respons PSSI?” seolah dipilih oleh BBC News Indonesia untuk secara retorik pula menanyakan jawaban PSSI atas masalah (tragedi) ini. Sebagaimana yang diketahui sebelumnya, Ahmad Riyadh, selaku juru bicara PSSI, menolak disalahkan. Itu bukan salah PSSI, tetapi pihak panpel dan Arema FC. Dia berargumen sebagaimana yang ditampilkan oleh BBC News Indonesia dalam beritanya, semua anggota wajib mengetahui, memahami, dan melaksanakan regulasi itu. Apalagi,

katanya, dalam setiap rapat koordinasi panitia penyelenggara selalu membacakan aturan-aturan yang ada di dalamnya. Dia membela diri (PSSI) bahwa sebelum hari pelaksanaan sudah dilakukan rapat koordinasi yang membahas seluruh persiapan pertandingan antara Arema FC vs Persebaya Surabaya.

*“Misalnya pada H-7 ada rapat koordinasi keamanan dan H-1 panitia pertandingan memimpin rapat koordinasi tentang pelaksanaan pertandingan esok hari. Jadi silakan saja berpendapat [PSSI melakukan pembiaran]. Tapi dilihat masing-masing pertandingan apakah itu dilaksanakan atau tidak? Tidak elok juga saling menyalahkan.” Tuter Ahmad Riyadh.*

BBC News Indonesia juga tak ingin ketinggalan untuk mencantumkan adanya tagar #IwanBuleOut yang ramai di twitter. Iwan Bule sendiri Ketua umum PSSI. Maksud dari adanya tagar tersebut yang di-up oleh para suporter adalah keharusan Iwan Bule bertanggung jawab atas tragedi di Kanjuruhan. Setidak-tidaknya dengan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Ketua Umum PSSI. Jelas di sini kemana arah framing yang diinginkan oleh BBC News Indonesia, ia turut ikut mendukung suara suporter untuk memberikan desakan, dalam hal ini, adalah kepada PSSI.

Tabel 8. Analisis Berita kelima

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Judul	Tragedi Kanjuruhan: PSSI disebut melakukan ‘pembayaran’ atas pelanggaran regulasi keselamatan dan keamanan kompetisi
	Lead	pengamat dari Save our Soccer, Akmal Marhali, mengatakan PSSI selama ini telah melakukan ‘pembayaran’ atas pelanggaran yang

		dilakukan operator kompetisi, klub maupun panitia penyelenggara terkait aturan keselamatan dan keamanan.
	Latar Informasi	Stadion Kanjuruhan, Malang
	Kutipan	“Misalnya pada H-7 ada rapat koordinasi keamanan dan H-1 panitia pertandingan memimpin rapat koordinasi tentang pelaksanaan pertandingan esok hari. Jadi silakan saja berpendapat [PSSI melakukan pembiaran]. Tapi dilihat masing-masing pertandingan apakah itu dilaksanakan atau tidak? Tidak elok juga saling menyalahkan.” Tutur Ahmad Riyadh.
	Penutup	Kemenpora akan menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP) penanganan kesehatan dan pengamanan yang masih kurang.
Skrip	What	Penekanan pada pembiaran-pembiaran yang dilakukan oleh pihak PSSI. Penekanan pada kekecewaan beberapa pihak terhadap kinerja PSSI. Menyinggung masalah tagar #IwanBuleOut, mendesak pertanggungjawaban PSSI akibat terjadinya Tragedi Kanjuruhan.
	Where	Jakarta dan Malang
	When	06 Oktober 2022
	Why	Regulasi soal keselamatan dan keamanan jalannya sebuah kompetisi profesional di Indonesia, menurut pengamat sepak bola Mohamad Kusnaeni, sebetulnya sudah dibuat pada

		tahun 2021 yang merujuk pada standar FIFA.
	Who	Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo
	How	Juru bicara PSSI, Ahmad Riyadh, menolak disalahkan atas Tragedi Stadion Kanjuruhan dan sangkaan bahwa federasi melakukan pembiaran atas pelanggaran aturan keselamatan serta keamanan. Dia mengklaim semua anggota wajib mengetahui, memahami, dan melaksanakan regulasi itu. Apalagi, katanya, dalam setiap rapat koordinasi panitia penyelenggara selalu membacakan aturan-aturan yang ada di dalamnya.
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat,	(1) pembiaran PSSI terhadap masalah sepakbolaan Indonesia (2) Kekecewaan terhadap PSSI sekaligus responnya (3) PSSI bertanggungjawab atas Tragedi Kanjuruhan.
Retoris	Kata	Kata-kata retorik, “PSSI tidak bisa ‘lepas tangan’”, foto bertuliskan “sepak bola Indonesia berduka”
	Idiom	Tidak digunakan penulis, karena maknanya sama
	Gambar atau Grafik	Foto Kapolri menyatakan enam tersangka

**b. Tragedi Kanjuruhan: Pembinaan sepak bola perlu dibarengi ‘perombakan’ PSSI – ‘Jangan hanya revitalisasi stadion’**

Membuka berita dengan *lead* berisikan kalimat, “Komitmen pemerintah Indonesia dan FIFA untuk ‘mentransformasi sepak bola Indonesia secara menyeluruh’ pasca-tragedi di Stadion Kanjuruhan dinilai akan sulit terwujud sepanjang kepemimpinan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) tidak dirombak, kata pengamat.” Jelas menunjukkan BBC News Indonesia benar-benar hendak memberikan pemahaman kepada pembacanya bahwa dalam hal buruknya sepak bola Indonesia, lebih-lebih setelah adanya Tragedi Kanjuruhan, PSSI-lah yang menjadi masalah utamanya. Tentu, dengan segala kebijakan dan tata kelola manajemen yang itu menjadi wewenangnya.

BBC News Indonesia menekankan problem itu dengan mengutip pernyataan dari Akmal Ganesha, Direktur Ganesport Institute, yang menurutnya tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan adalah akibat dari buruknya tata kelola sepak bola Indonesia. Sesuai dengan *headline* yang menjadi judul dari berita ini, BBC News Indonesia ingin memberikan pemahaman pula bahwa dalam pembinaan sepak bola, tidak cukup jika hanya melakukan revitalisasi terhadap stadion belaka, justru yang penting untuk dilakukan adalah perombakan dalam tubuh PSSI. Artinya, harus dilakukan transformasi secara menyeluruh terhadap proses tata kelola manajemen PSSI, sebagai lembaga tertinggi dalam urusan persepakbolaan di Indonesia.

*“Kalau [transformasi] menyeluruh itu ya termasuk tata kelolanya, kepemimpinannya dibenarin. Kalau kepemimpinan [PSSI] yang*

*sekarang terus dibiarkan di atas, saya nggak yakin perubahan itu terjadi,” kata Amal kepada BBC News Indonesia pada Selasa (18/10).*

*“Karena mereka yang membiarkan standar keselamatan Liga 1 kita. Sebelum-sebelumnya juga sudah banyak kekerasan di sepak bola kita dibiarkan terus, ada perbaikan tapi tidak signifikan,” lanjut dia.*

Presiden Jokowi dan presiden FIFA Gianni Infantino memang sudah melakukan komitmen untuk transformasi untuk urusan sepak bola Indonesia. Dengan menjadikan adanya Tragedi Kanjuruhan itu sebagai momentum untuk dilakukannya perbaikan sistem persepakbolaan di Indonesia. Akan tetapi, “Seperti apa transformasi yang direncanakan?” Pertanyaan itu yang kemudian ditegaskan lagi oleh BBC News Indonesia. Jelas, pernyataan kritis yang dituliskan oleh BBC News Indonesia sudah bisa dipahami bahwa ia ingin menggiring para pembaca pada kekritisannya dalam mendesak transformasi yang ingin dilakukan oleh presiden dan FIFA. Jokowi dan Infantino mengatakan bahwa manajemen stadion, standar kelayakan stadion, manajemen keamanan, manajemen pertandingan, hingga manajemen suporter yang ingin dilakukan transformasi di dalamnya. Bahkan, menurut Presiden Joko Widodo Stadion Kanjuruhan sendiri akan dirobohkan dan dibangun ulang sesuai standar FIFA.

BBC News Indonesia kembali menuliskan kalimat "Jangan hanya revitalisasi stadion" dalam tubuh beritanya. Dengan mengutip Amal Ganesha yang menyayangkan belum adanya ketegasan dari FIFA maupun pemerintah Indonesia terkait perombakan pada pengurusan PSSI. Amal meragukan perubahan yang signifikan dapat terwujud apabila orang-orang yang mengurus sepak bola di Indonesia ke depannya masih orang-orang

yang sama. Yakni, orang-orang yang mengabaikan standar keselamatan dan keamanan dalam pertandingan sepak bola sebagaimana yang sering terjadi sebelumnya. Menurut Amal, tragedi Kanjuruhan “sudah terlalu fatal” dan itu muncul akibat “pembiaran” PSSI terhadap kekerasan di dunia sepak bola sejak lama.

*“Jangan hanya merevitalisasi stadion, enggak akan selesai. Ini kan pembiaran ini karena di area kepemimpinan, jadi manusianya. Sumber daya manusianya perlu diperhatikan,” tutur Amal.*

*“Jadi pemerintah harus bisa mendorong ini benar-benar jadi perbaikan, jangan hanya statement normatif saja, atau kita ngerinya ini basa-basi saja, kita inginnya transformasi tadi sesuai yang beliau [Jokowi] sebutkan,” lanjut dia.*

Perihal Ketua Umum dan komite eksekutif PSSI yang didesak mundur, tetapi belum ada informasi maupun rencana dari PSSI untuk menggelar Komisi Luar Biasa. Menurut TGIPF, pemerintah tidak bisa mengintervensi PSSI. Terkait hal itu, BBC News Indonesia, ingin mengatakan dengan ikut statement Amal yang berpendapat bahwa pemerintah semestinya “sudah memiliki justifikasi” untuk bertindak sesuai dengan porsi yang dibutuhkan, setelah hilangnya 135 nyawa di Stadion Kanjuruhan. PSSI disebutkan tidak lagi bisa berlindung di balik hak istimewanya untuk tidak diintervensi, mengingat ada kepentingan publik yang mendesak pasca-tragedi Kanjuruhan. Terlihat jelas peminggiran yang hendak diarahkan oleh BBC News Indonesia dalam berita ini. Pemberitaannya cenderung berat ke arah kepentingan korban (publik) dan mendesak PSSI supaya segera untuk dibenahi.

*“Ini sudah masuk area publik, justru pemerintah harus intervensi menurut saya. Intervensinya macam-macam, termasuk konsultasi ke FIFA seperti yang dilakukan Presiden Jokowi menurut saya sudah*



*tepat, tapi yang membuat kami ragu mengapa intervensinya ini belum kelihatan tegas,” kata Amal.*

Toh, kata Akmal Marhali, dalam berita ini, posisi pengurus PSSI “sudah lemah”. Absennya PSSI dalam pertemuan Jokowi-Infantino menjadi bukti yang menunjukkan "kekecewaan" pemerintah terhadap PSSI. Oleh karenanya, PSSI seharusnya menyadari ini.

Tetapi, “Bagaimana transformasi yang diharapkan?” BBC News Indonesia tentu tidak kurang cerdas untuk juga menggiring pembaca dengan diberikannya pertanyaan tersebut dalam berita yang diterbitkannya. Menurut, Nugroho Setiawan, poin paling penting dari transformasi yang mesti dilakukan adalah perihal keselamatan dan keamanan, dan ini menurutnya hanya akan terjadi ketika ada kesamaan persepsi antara PSSI dan Polri.

Artinya, dalam regulasi FIFA terkait soal keselamatan dan keamanan dalam pertandingan sepak bola jelas lebih mengutamakan pencegahan kerugian (korban). Tetapi, yang terjadi, polisi selama ini kerap menggunakan cara-cara penegakan hukum sebagaimana menurut caranya sendiri. BBC News Indonesia juga menuliskan bahwa soal regulasi FIFA tersebut selama ini berjalan sporadis dan belum diterjemahkan secara baik di lapangan oleh sebab adanya mispersepsi dan kesalahan prosedur dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Jelas, dalam hal ini, BBC News Indonesia ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya yang bermasalah adalah juga regulasi yang dipakai oleh pihak-pihak berwenang dalam hal penyelenggaraan sepak bola Indonesia.

*“Ke depan saya rasa PSSI menerbitkan regulasi keamanan yang diadopsi dari FIFA, harus disempurnakan dan disosialisasikan secara terus menerus. Jadi tidak lagi menghalau menggunakan gas air mata, tapi harus dengan upaya persuasif, misalnya menyemprotkan water canon untuk mengurai massa,” ucap Nugroho Setiawan*

Dalam hal ini perlu dibentuk dan kemudian memaksimalkan adanya peran stewards sipil. Dengan tujuan untuk memitigasi potensi adanya resiko yang tidak diinginkan dari sebuah pertandingan sepakbola. Sembari tetap dibarengi oleh pembenahan di wilayah infrastruktur stadion sepak bola.

*“Kalau infrastrukturnya sudah mendukung, aparatnya sudah terdidik ini sudah menimbulkan rasa aman dulu, sehingga masyarakat percaya bahwa pemerintah sudah memulai [transformasi], otomatis perilaku budaya organisasi baik regulator dan operatornya mengikuti,” tutur Nugroho.*

Terakhir, sebuah framing yang cukup menarik dan jelas yang dilakukan oleh BBC News Indonesia untuk menggiring dan membawa pemahaman pembaca, adalah sebuah penutup dari berita ini dengan mengutip dari apa yang dikatakan TGIPF yang menyimpulkan bahwa “kematian massal” yang terjadi di Stadion Kanjuruhan sesungguhnya lebih disebabkan oleh gas air mata yang ditembakkan aparat.

Tabel 9. Analisis Berita keenam

<b>Elemen</b>	<b>Unit yang Diamati</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Judul	Tragedi Kanjuruhan: Pembenahan sepak bola perlu dibarengi ‘perombakan’ PSSI – ‘Jangan hanya revitalisasi stadion’
	Lead	Amal Ganesha selaku Direktur Ganesport Institute – lembaga yang

		bergerak di bidang manajemen dan kebijakan olahraga—mengatakan tragedi Stadion Kanjuruhan yang menewaskan 133 orang itu merupakan wujud dari buruknya tata kelola sepak bola di Indonesia.
	Latar Informasi	Istana Merdeka, Jakarta
	Kutipan	“Kami bersepakat tadi transformasi persepakbolaan Indonesia akan dimulai bersama-sama dengan FIFA dan FIFA akan berkantor di Indonesia sampai semuanya berjalan dengan baik,” kata Jokowi.
	Penutup	residen Jokowi dan Infantino juga sepakat bahwa Indonesia akan tetap menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 yang akan digelar pada Mei-Juni 2023.
Skrip	What	Penekanan pada komitmen pemerintah terhadap transformasi persepakbolaan Indonesia. Menuliskan garis besar dari pertemuan antara Presiden Joko Widodo dengan Presiden terkait perubahan yang akan dilakukan dalam dunia persepakbolaan Indonesia. Penekanan pada revitalisasi secara menyeluruh ke dalam tubuh lembaga, tidak hanya secara perbaikan infrastruktur belaka.
	Where	Istana Merdeka, Jakarta
	When	18 Oktober 2022
	Why	Jokowi menganggap tragedi ini sebagai “momentum perbaikan sistem persepakbolaan di Indonesia”, namun Jokowi tidak menyinggung rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) agar Ketua Umum dan Komite Eksekutif PSSI mengundurkan diri.
	Who	Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan dan Presiden FIFA Gianni Infantino.

	How	Presiden Jokowi mengatakan poin-poin transformasi yang dibicarakan dalam pertemuan dengan Infantino berkaitan dengan manajemen stadion, standar kelayakan stadion, manajemen keamanan, manajemen pertandingan, hingga manajemen suporter.
Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat,	(1) Transformasi tentang masalah-masalah sepakbolaan di Indonesia (2) Revitalisasi yang mesti dilakukan secara menyeluruh
Retoris	Kata	Kutipan retorik “pemerintah harus bisa mendorong ini benar-benar jadi perbaikan, jangan hanya statement normatif saja, atau kita ngerinya ini basa-basi saja”
	Idiom	Tidak digunakan penulis, karena maknanya sama
	Gambar atau Grafik	Foto pertemuan presiden FIFA dan presiden RI

Dari keenam berita yang dipilih di atas, ditelaah menggunakan pendekatan analisis framing Pan dan Kosicki, secara garis besar tampak bahwa tujuan dari BBC News Indonesia adalah untuk menggiring pemahaman pembaca akan masalah Tragedi Kanjuruhan merupakan efek dari kesalahan-kesalahan dan kelalaian lembaga-lembaga terkait, misalnya aparat kepolisian, PSSI, PT LIB, bahkan panitia pelaksanaan pertandingan. Tidak ada sama sekali dari keenam berita tersebut yang memberikan porsi berat menyalahkan pihak suporter yang merupakan korban atas Tragedi Kanjuruhan akibat adanya tembakan gas air mata yang dilakukan oleh aparat kepolisian.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi framing dalam pembuatan berita (Eriyanto, 2002). *Pertama*, konsepsi psikologi, ini bertujuan untuk memberikan secara individual kepada pembaca atas tujuan yang ingin digiringkan oleh media. Kognisi dari seorang pembacalah yang menjadi sasaran dari konsepsi framing secara psikologis. *Kedua*, adalah konsepsi sosiologis, merupakan suatu konsepsi framing dengan tujuan yang lebih luas, yakni mengarah pada terbentuknya wacana sosial dalam diri masyarakat secara masif. Jika dihubungkan dengan keenam berita di atas, framing keenam berita tersebut jelas hendak membawa kognisi pembacanya agar memahami bahwa selama ini, dalam masalah persepakbolaan Indonesia khususnya, yang sama sekali problem sebenarnya adalah pihak-pihak yang notabene merupakan lembaga-lembaga yang harusnya memberikan kebijakan dan tata kelola yang baik sekaligus tepat bagi keberlangsungan persepakbolaan Indonesia. Termasuk aparat kepolisian, Tragedi Kanjuruhan, menjadi catatan merah yang mestinya disadari untuk kemudian segera melakukan perombakan kualitas bahwa kehadiran mereka adalah untuk menyelamatkan dan mengamankan masyarakat sipil, bukan malah sebaliknya.

Terlepas dari bias-bias yang mungkin terjadi, penelitian ini pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan bahwa framing yang dilakukan BBC News Indonesia pada akhirnya oleh peneliti dilihat cenderung berperspektif korban. Artinya, dalam Tragedi Kanjuruhan pihak aparat kepolisian utamanya, juga termasuk PSSI adalah dua pihak yang oleh BBC News Indonesia merupakan faktor utama yang mengakibatkan terjadinya

tragedi tersebut dengan melihat *track record* masing-masing pihak selama beberapa kurun waktu terakhir yang memang banyak problem. Tragedi Kanjuruhan adalah kesalahan aparat kepolisian, dengan PSSI yang tidak becus memberikan tata kelola yang baik untuk persepakbolaan Indonesia.

Oleh karena terlihat jelas sekali dalam enam berita tersebut, jika dilakukan analisis menggunakan pendekatan analisis framing model Pan dan Kosicki, BBC News Indonesia secara retorik menggunakan pilihan kata-kata atau kalimat yang syarat akan makna baik secara eksplisit maupun implisit. Hal itu nampak atau muncul dalam setiap hubungan antar kalimat, hubungan antar preposisi yang secara tekstual dan bahkan kontekstual membangun makna-makna tertentu (Sobur, 2012). Sedangkan, frame sendiri berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Lebih jauh, frame bahkan bisa dibilang adalah ide itu sendiri yang berhubungan erat dengan elemen-elemen yang terdapat dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau penggunaan kalimat-kalimat tertentu) yang dimasukkan ke dalam bentuk narasi berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002). Artinya, setiap teks berita akan selalu dibangun dengan framing masing-masing. Media berita akan menggunakan pilihan framing untuk membangun sebuah ide teksnya dengan tujuan untuk menggiring perspektif pembaca dan membangun wacana secara sosial (sosiologis). Itu jugalah yang dilakukan oleh BBC News Indonesia dalam keenam berita yang dianalisis lewat penelitian ini.

## **C. Analisis Data**

### **1. Kontruksi BBC News Indonesia dalam kasus Tragedi Kanjuruhan**

Pada sub bab ini, peneliti akan menyajikan analisis dengan menggunakan teori konstruksi realitas media dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1966) sebagai acuan dasar terhadap temuan data yang dapat menjelaskan tentang bagaimana wartawan atau media menampilkan peristiwa tersebut sehingga relevan bagi khalayak dan dapat ditempatkan dalam konteks sosial tertentu. Sehingga dapat kita tarik dalam konteks media massa bahwa pemaknaan terhadap realitas seringkali didasarkan pada kerangka berpikir dan kerangka pengalaman pembaca yang bersifat interaktif.

Berdasarkan hasil analisis framing, penulis akan menjelaskan bahwa BBC News Indonesia telah mengkonstruksi fakta kedalam berita terhadap kasus tragedi Kanjuruhan. Melalui beberapa berita yang dianalisis secara mendalam, permasalahan dalam kasus ini adalah mengenai penyebab, kronologi dan tindakan serta upaya yang diambil pemerintah dalam menanggapi kasus tragedi Kanjuruhan yang telah menewaskan ratusan korban. Dari beberapa berita yang membahas masalah ini, BBC News Indonesia terlihat jelas menonjolkan aspek-aspek yang menyudutkan dalam tragedi tersebut seperti pada berita tanggal 4 Oktober 2022, dalam berita ini dijelaskan penyebab utama tewasnya 135 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata. Pada berita ini, aspek yang ditonjolkan adalah gas air mata.

Selain itu, aspek yang ditonjolkan di salah satu berita adalah tindakan anarkis yang dilakukan Aremania yang merupakan awal dari kericuhan dalam peristiwa itu. Serta upaya pemerintah dalam menanggapi kasus tersebut. Dalam berita tanggal 18 Oktober 2022, BBC News Indonesia juga mengkritik pemerintah yang dinilai belum memberi keadilan terhadap korban tragedi Kanjuruhan. Hal ini dilihat dari aksi tegas yang dilakukan Arek Malang dan Aremania dengan mengirimkan surat asa keadilan kepada Presiden untuk memperjuangkan keadilan bagi korban-korban dalam peristiwa tersebut. Sehingga dalam berita ini BBC News Indonesia mempengaruhi khalayak.

Dilihat dari beberapa berita yang telah dianalisis diatas, BBC News Indonesia berusaha membentuk framing dengan cara membingkai tindakan kekerasan yang dilakukan aparat kepolisian, upaya pemerintah dalam menangani kasus ini serta perjuangan pihak korban untuk mendapat keadilan. BBC News Indonesia juga menggunakan kutipan sumber sebagai *headline* untuk memperkuat klaim informasi dan fakta serta menggunakan narasumber yang dapat dipercaya. Melalui pembedaan dan proses konstruksi, BBC News Indonesia berusaha menerapkan prinsip keberimbangan dan menyampaikan berita secara objektif dengan memposisikan diri sebagai pihak yang netral meskipun penekanan fakta dan isu tertentu dalam isi berita tersebut menyudutkan salah satu pihak dan menimbulkan opini masyarakat. Jika dilihat dari konstruksi realitas sosial, BBC News Indonesia telah mengkonstruksi realitas sosial media massa yang didukung oleh fakta-fakta melalui



penyusunan perangkat 5W+1H, penggunaan bahasa, sumber berita, penafsiran atas komentar sumber, gambar dan sebagainya menjadi sebuah berita dengan tujuan memberikan informasi terkait tragedi Kanjuruhan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, meskipun pada kenyataannya hal itu tetap akan membangun dan menggiring opini publik sehingga menimbulkan persepsi di masyarakat.

## **2. Adanya pelanggaran Hak Asasi Manusia saat tragedi Kanjuruhan**

Media BBC News Indonesia dalam pembedingaiannya mengkerucut adanya penggunaan kekuatan yang berlebihan dengan gas air mata. Sedangkan operasional prosedur dalam FIFA sudah disosialisasikan kepada pihak keamanan, aparat maupun panitia pelaksana. Dari pemberitaan ini terjadi sebanyak 45 kali tembakan gas air mata, tembakan inilah yang menjadi pemicu utama tewasnya ratusan penonton di stadion Kanjuruhan.

Tindakan polisi ini menjadikan fokus perhatian oleh media, yang lebih menonjolkan adalah kejadian ini lebih mementingkan aspek bisnis seperti rating pertandingan dan hak siar daripada keselamatan dan hak asasi manusia. Hal ini sudah dijelaskan dalam pemberitaannya yang sudah disertakan *link* 'Laporan TGIPF'. Pada laporan tersebut Aparat keamanan tidak mematuhi Pasal 19 FIFA Stadium Safety and Security Regulation yang mengatur tidak diperbolehkannya membawa dan memakai gas air mata. Ditemukan juga fakta dalam pemberitaan BBC News Indonesia bahwa dalam kasus pertandingan antara Arema vs Persebaya tanggal 1 Oktober 2022, Panitia Pelaksana (termasuk Security Officer) menjalankan tugasnya tanpa legalitas karena penunjukannya tidak berdasarkan surat

resmi berisi perjanjian ikatan kerja yang berkekuatan hukum (hanya berbekal form isian yang bersifat laporan terhadap PT. LIB). Hal ini mengakibatkan tanggung jawab panitia pelaksana pertandingan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Terkait teori yang penulis terapkan, secara mendasar konstruksi sosial media massa terhadap realitas merupakan aktivitas yang berkaitan dengan media masa, dimana media sebagai media sarana penyampai informasi, sehingga media memiliki kekuatan untuk membentuk realitas sosial di masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembingkaiian pada berita tragedi Kanjuruhan di Malang pada bulan Oktober dimaknai secara berbeda oleh media BBC News Indonesia yaitu bingkai berita tragedi Kanjuruhan di Malang yang dilakukan oleh media online BBC News Indonesia yaitu bertujuan untuk menjelaskan kepada publik tentang tindakan represif yang dilakukan oleh aparat keamanan dalam menanggulangi supporter yang turun ke lapangan. Juga menggambarkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tubuh PSSI. Framing yang dilakukan BBC News Indonesia dengan cara pemilihan sumber berita, kutipan sumber, dan penentuan gambar sebagai pendukung framing. Secara keseluruhan BBC News Indonesia terlalu menonjolkan kesubjektifitasnya terhadap pihak keamanan dan juga panitia pelaksana, dalam hal ini juga PSSI. Pesan yang disampaikan dalam pemberitaan BBC News Indonesia, bahwa Tragedi Kanjuruhan sesungguhnya terjadi lantaran keteledoran dari PSSI sendiri yang tidak belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, sehingga aparat kepolisian melakukan tindakan blunder-nya yang mengakibatkan tewasnya banyak supporter. Dunia persepakbolaan Indonesia sedang berduka, dan memerlukan revitalisasi menyeluruh dalam banyak hal.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam pembahasan, sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada cara wartawan media BBC News Indonesia dalam membingkai beritanya. Dalam penelitian ini masih banyak lagi hal yang belum pernah dibahas.
2. Keterbatasan informasi dan dokumentasi terkait BBC News Indonesia dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pemingkai berita.
3. Media yang diambil oleh peneliti hanya pada website, karena untuk tampilan berita hanya bisa diterbitkan melalui website.

## **C. Saran**

1. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu media yaitu media BBC News Indonesia, untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian bertemakan framing berita di media online akan lebih baiknya jika menggunakan banyak media sebagai bahan pembanding untuk penafsiran dengan begitu akan lebih memaknai suatu pesan pemberitaan yang ada.
2. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyarankan kepada masyarakat agar selalu menjadi pembaca yang aktif dan kritis dalam menerima informasi terkait berita tragedi Kanjuruhan dari sumber media. Sehingga bagi para pembaca diharapkan untuk tidak cemas dan terlalu khawatir dengan isu yang dibuat berita. Ada hal penting yang harus diketahui pembaca yaitu

harus lebih cermat dan kritis dalam menelaah setiap informasi yang disajikan oleh media dan jangan sekedar mencerna secara mentah.

3. Terhadap penelitian selanjutnya saya harap ada penelitian lebih lanjut terhadap topik tragedi Kanjuruhan. topik ini saya rasa merupakan topik yang menarik untuk diulik lebih lanjut karena keberadaanya meresahkan dan juga menjadi perhatian seluruh rakyat Indonesia bahkan dunia. Selain itu berita bola menjadi topik yang trending selama tahun 2022 jadi akan ada banyak sisi yang digunakan untuk bahan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I. (2020). Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Sosiologi Olahraga. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 289-300.
- Ahmad Zainal Mustofa, and Nurus Syarifah. 2021. "Politik Ofensif Amerika Serikat Terhadap Sikap Defensif Iran: Dari Perang Proksi Hingga Dominasi." *Indonesian Journal of International Relations* 5 (2): 118–39. <https://doi.org/10.32787/ijir.v5i2.203>.
- Aji, Ananta & Istikhomah, Elfina & Majid, M. & Ulya, Chafit. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 2. 65. 10.26555/jg.v2i2.3290.
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Butsi, F. (2019). MENGENAL ANALISIS FRAMING: SEJARAH DAN METODOLOGI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52-58. Retrieved from <https://ejournal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14>
- Chairunisa, and Abdul Firman Fashaf. 2022. "Analisis Framing Model William Gamson Pada Media Online Tirto.Id Dan VOIndonesia.Com." *Ath-Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 06 (02): 163–75.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis, 2002
- Hamid, Sitti Sakinah Noviyanti, Dedy Ardiansyah Ramadhan, and Ali Alamsyah Kusumadinata. 2023. "Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang." *Karimah Tauhid* 2 (1): 51–59. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7628>.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muzakkir, Muzakkir. 2018. "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (2): 183–96. <https://doi.org/10.35308/source.v3i2.649>.
- Nugroho, Catur. 2014. "Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011)." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (3): 27–43.

- Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. 2020. "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com." *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12 (1): 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>.
- Sausina, Cut. 2022. "Konstruksi Berita Kerusakan Kanjuruhan Di Media Online : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Cut Nina Sausina Institut Bisnis Nusantara." *Esensi Lingua* 4 (2): 17–29.
- Subagiyono, Agus, and Nurida Finahari. 2018. "Perancangan Mesin Pengaduk Sas ( Bahan Pokok ) Gas Air Mata." *Proton* 10 (1): 6–12. <https://doi.org/10.31328/jp.v10i1.801>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian , Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung:Alfabeta
- Suryawati, Indah. 2019. "Strategi Ketahanan Pangan Indonesia Dalam Konstruksi Media (Analisis Framing Pada Berita Tirto.Id)." *Jurnal Komunikatif* 8 (1): 74–98. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i1.2058>.
- Utari, Indah Sri, and Stivani Ismawira Sinambela. 2023. "ANALISIS FRAMING BERITA PELANGGARAN HAM OLEH TIONGKOK TERHADAP MUSLIM UIGHUR PADA MEDIA BBCNews INDONESIA," 359–72.
- Wahidar, T. I., & Yozani, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos. co dan Tribunpekanbaru. com periode 15-17 September 2019. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(1), 47-60.

## LAMPIRAN

### Lampiran 20 Berita

#### 1. Fakta-fakta tentang gas air mata di balik tragedi Stadion Kanjuruhan



Keterangan gambar,

Pasukan polisi dituduh menembakkan gas air mata ke arah tribun pada peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Sabtu (01/10).

2 Oktober 2022

Penggunaan gas air mata sebagai alat ‘pengontrol massa’ telah meluas di berbagai negara. Dalam pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan, Malang, polisi diketahui menggunakan gas air mata di dalam stadion, meski bertentangan dengan aturan FIFA.

Gas air mata diklasifikasikan sebagai senjata kimia secara internasional dan dilarang penggunaannya di saat perang.

Atas alasan ini, para penentang penggunaan gas air mata telah mempertanyakan penggunaannya oleh aparat dalam mengatasi protes di jalanan dan berkata akibatnya dapat berbahaya.

Sementara kepolisian pada umumnya menganggap gas air mata lebih aman ketimbang kekerasan dan senjata api.

Apa itu gas air mata?



meski namanya gas, tapi gas air mata sesungguhnya berbentuk cairan. Cairan dalam suhu ruangan ini dicampur dengan bahan-bahan lain sehingga berbentuk aerosol.

Ketika ditembakkan, partikel-partikel solid akan tersebar ke udara dalam bentuk kepulan asap.

Gas air mata bekerja dengan cara mengiritasi selaput lendir di mata, hidung, mulut, dan paru-paru. Pada dasarnya bagian-bagian tubuh yang bertanggung jawab untuk penyerapan dan ekskresi.

Ada banyak jenis gas air mata. Yang paling umum adalah gas CS, atau nama panjangnya: o-chlorobenzylidene malononitrile. Nama CS diambil dari inisial penemunya, Corson dan Staughton.

Gas air mata biasanya ditembakkan dari tabung untuk membubarkan kerumunan atau sekelompok besar orang yang dianggap sebagai ancaman.

Apa efeknya pada tubuh?

Gejala-gejala awal akan timbul sekitar 30 detik setelah tubuh terekspos.

Mata akan berair karena sensasi terbakar, kesulitan bernapas, sakit di bagian dada, iritasi pada kulit, dan kebutaan sementara.

Profesor Alastair Hay, yang mempelajari dampak senjata kimia di Universitas Leeds, Inggris, berkata meski gas air mata dianggap sebagai opsi yang lebih aman, kematian terkadang terjadi karenanya.

Kerap kali ini terjadi ketika orang-orang kesulitan bernapas dalam keadaan terbatas karena penahanan polisi, sehingga mereka tidak bisa menghirup udara segar.

Aktivitas fisik seperti berlari dan ekspos berulang terhadap gas air mata dapat mengakibatkan gejala semakin buruk.

Efek gas air mata akan lebih parah bila orang yang terkena mengidap asma atau masalah pernapasan bawaan.

Dalam beberapa kasus, orang-orang juga terluka karena tabung kaleng yang dipakai untuk menembakkan gas air mata ke arah kerumunan.

Bagaimana mengurangi gejala?

Cara paling umum yang bisa dipakai adalah menuangkan susu ke wajah.

Gejala-gejala awal biasanya menghilang dengan sendirinya setelah 30 menit. Udara segar dan bernapas dengan stabil dapat membantu mengurangi dampak gas air mata.

Meniup udara dari hidung, batuk, dan meludah juga diperkirakan dapat membantu mengurangi gejala.

Namun menggosok-gosok mata akan membuat gejala semakin buruk.

Bahan-bahan kimia akan melekat di kulit dan pakaian, sehingga disarankan untuk mandi dan mencuci baju yang terkena untuk menghindari efek jangka panjang.

Siapa yang dapat menggunakannya?

Penggunaan gas air mata dalam situasi perang dilarang di bawah Konvensi Senjata Kimia karena ia masuk dalam klasifikasi senjata kimia.

Meski begitu, di seluruh dunia petugas hukum menggunakannya pada warga sipil.

Di Indonesia, penggunaan gas air mata diatur dalam Protap Kapolri No I/X/2010, yang berbunyi: “apabila pelaku melakukan perlawanan fisik terhadap petugas, maka dilakukan tindakan melumpuhkan dengan menggunakan... (3) kendali senjata tumpul, senjata kimia antara lain gas air mata, atau alat lain sesuai standar Polri.”

Bagaimana cara terbaik melindungi diri dari gas air mata?

Berbagai kelompok protes dan situs memberi saran untuk cara terbaik menghindari gejala akibat gas air mata.

Mereka mengatakan, memakai masker gas adalah cara pencegahan terbaik, atau menggunakan kaca mata renang dan masker bersepeda sebagai pengganti.

Para pengunjung rasa terkadang menggunakan bandana yang direndam ke campuran cuka dan air yang diikatkan ke wajah sebagai upaya terakhir.

Mengenakan lensa kontak dapat membuat bahan kimia terjebak dan mengakibatkan iritasi lebih parah pada mata.

Ada yang lain?

Gas air mata banyak digunakan di parit-parit pada saat Perang Dunia I bersama dengan gas mustard dan gas-gas yang lebih mematikan lainnya.

Sebanyak 87 negara menandatangani Konvensi Senjata Kimia pada 1997 yang melarang penggunaan senjata kimia dalam bentuk apapun dalam peperangan.

Di dunia sepak bola, kepolisian Prancis diketahui menggunakan gas CS pada pendukung Everton yang bentrok dengan pendukung lawan jelang pertandingan Liga Eropa pada 2014.

**2. 'Suara tembakan gas air mata banyak banget, penonton ada yang diinjak', kesaksian penonton Arema-Persebaya yang berujung pada kerusuhan**



2 Oktober 2022

Seorang penonton mengisahkan detik-detik kerusuhan yang berubah menjadi tragedi di Stadion Kanjuruhan kepada BBC News Indonesia.

Seorang penonton laga antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya mengatakan ia mendengar setidaknya lebih dari 20 kali tembakan gas air mata ke arah penonton di tribun Stadion Kanjuruhan Malang.

Sedikitnya 125 orang meninggal sejauh ini. Sebelumnya jumlah korban meninggal sempat disebut mencapai 174 orang.

Muhamad Dipo Maulana, 21 tahun, mengaku mendengar setidaknya lebih dari 20 kali tembakan gas air mata ke penonton yang berada di tribun Stadion Kanjuruhan. "Suara tembakan gas air mata enggak bisa dihitung, banyak banget, kayak dor..dor..dor..dor...! Bunyinya beruntun dan cepat. Suaranya benar-benar kencang dan diarahkan ke semua tribun," ujar Dipo kepada wartawan BBC News Indonesia Quin Pasaribu, Minggu (02/10).

Ipo berkata, suasana di dalam stadion selama pertandingan berlangsung relatif aman karena tidak ada suporter tamu yang datang.

Meskipun katanya, jumlah penonton membludak bahkan di luar stadion sampai dipasang layar lebar.

Begitu laga berakhir, beberapa penonton yang diduga dari tribun 9 dan 12 turun ke lapangan karena kecewa dengan hasil kekalahan 3-2.

"Perasaan Aremania pasti sakit, kecewa. Apalagi ini lawan Persebaya, jatuhnya harga diri, benar-benar emosi lah," sambung Dipo.

Mulanya, menurut pengamatan pemuda 21 tahun ini, sekitar enam penonton yang masuk ke lapangan dan mendekati pemain Arema untuk meluapkan protes.

Tapi langsung dicegat polisi, kemudian dipukul sampai jatuh. Melihat kejadian itu, kata Dipo, penonton di tribun 12 yang turun ke lapangan semakin banyak karena tidak terima kawan mereka dipukuli. Situasi pun, berubah panas, kata Dipo.

"Satu tribun itu nyorakin polisi karena ada penonton dipukul. Terus makin banyak yang turun. Polisi yang bawa anjing, tameng, dan ada tentara maju ngelawan. Aremania sempat mundur, tapi ada beberapa yang ketinggalan dikepung polisi, diinjak, dijambak."

"Makin panas kondisi. Jadi saling serang, maju mundur gitu kayak di video yang beredar."

Tak lama setelah aksi saling serang tersebut, polisi menembakkan gas air mata.

Pertama kali, menurut Dipo, diarahkan ke tribun 12 yang berada di sebelah selatan belakang gawang. Setelahnya, "merata ke semua tribun ditembak [gas air mata]".

"Saya saat itu posisinya di tribun VIP yang tidak kena tembakan gas air mata saja mata rasanya panas, pedih."

Dia menggambarkan situasi di dalam stadion, seperti kebakaran karena asap membubung.

Dipo juga menyaksikan bagaimana orang-orang kocar-kacir, panik, dan berusaha keluar dari stadion setelah terkena gas air mata. Bahkan ia melihat ada yang tergeletak tak sempat menyelamatkan diri. Padahal di tribun, banyak anak-anak dan orangtua, perempuan, dan anak muda.

Di luar stadion, kondisinya tak lebih baik. Ia melihat satu mobil polisi dan truk dibakar. Seorang polisi juga dikeroyok dan tak ada yang membantu untuk memisahkan. Kepolisian – melalui Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo mengatakan – ada dua fokus yang akan dilakukan polisi yaitu membantu tim medis agar korban meninggal tidak bertambah dan membantu identifikasi korban.

Kerusuhan sepak bola ini adalah salah satu yang paling parah dalam bencana sepak bola. Pada 1964, 320 orang meninggal dan lebih dari 1.000 luka-luka dalam insiden terinjak-injak dalam kualifikasi Olimpiade antara Peru dan Argentina di Lima.

Pada 1985, 39 orang meninggal dan 600 luka-luka di stadion Heysel, Brussels, Belgia setelah rubuhnya tembok dalam final Piala Eropa antara Liverpool dan Juventus. Di Inggris, peristiwa terinjak-injak di stadion Hillsborough di Sheffield, menyebabkan 97 fans Liverpool meninggal dalam final Piala FA melawan Nottingham Forest.

### **3. Tiga hal penting dalam penyelidikan Tragedi Kanjuruhan, 'Sudah bubar karena anjing pelacak, kenapa lempar gas air mata ke tribun?'**



Keterangan gambar,

Kondisi halaman Stadion Kanjuruhan usai kerusuhan terjadi di stadion itu, Malang, Jawa Timur, Minggu (2/10/2022).

2 Oktober 2022

Sejumlah pihak menyoroti penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan, sampai tidak adanya jalur evakuasi bagi penonton saat kerusuhan terjadi.

Presiden Joko Widodo memerintahkan Kapolri, Listyo Sigit Prabowo untuk mengusut tuntas kericuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur yang menyebabkan lebih dari 100 orang meninggal.

Di tengah perintah dan penyelidikan tersebut, pengamat sepak bola menyoroti sejumlah hal yang patut menjadi perhatian.

Beberapa poin ini juga dikemukakan oleh warganet, sebagian di antaranya adalah mereka yang turut menjadi penonton laga derbi Arema FC melawan Persebaya itu.

#### 1. Tembakan gas air mata ke arah tribun

Video detik-detik kericuhan di Stadion Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur yang diunggah akun @bimantara25 menunjukkan penonton berlarian menghindari gas air mata.

Tindakan kepolisian melepaskan gas air mata ini yang diduga menyebabkan kepanikan penonton sehingga mereka berdesak-desakan ingin keluar dari stadion secara bersama-sama.

Pemilik akun @bimantara25 yang saat itu berada di tribun VIP mengatakan kepada BBC News Indonesia, awalnya sejumlah suporter Arema turun ke lapangan dan sempat mundur setelah terjadi “baku pukul”

“Mereka itu bubar karena anjing pelacak. Mereka sudah lari, berhamburan ke arah tribun. Pas mereka sudah balik, langsung ditembak gas air mata.

“Jadi yang ricuh di lapangan, tapi nggak tahu kenapa pihak kepolisian lempar gas air mata ke arah tribun. Padahal di tribun nggak ada kericuhan sama sekali,” kata Bima.

Ia menggambarkan peristiwa yang paling ricuh dan dipenuhi gas air mata berada di tribun 11, 12 dan 13 seperti “benar-benar bencana alam”.

“Itu suara orang minta tolong. Sedih sekali saya mendengar kata-kata itu... Tolong-tolong, anakku *ndi*? [di mana]. Pedih, pedih. Anak kecil banyak yang nangis,” kata Bima menirukan situasi saat itu.

Sementara itu, penonton lainnya, Muhamad Dipo Maulana, mengaku mendengar setidaknya lebih dari 20 kali tembakan gas air mata ke penonton yang berada di tribun Stadion Kanjuruhan.

"Suara tembakan gas air mata enggak bisa dihitung, banyak banget, kayak dor..dor..dor..dor...! Bunyinya beruntun dan cepat. Suaranya benar-benar kencang dan diarahkan ke semua tribun," ujar Dipo kepada BBC News Indonesia, Minggu (2/10).

Dipo berkata, suasana di dalam stadion selama pertandingan berlangsung relatif aman karena tidak ada suporter tamu yang datang. Meskipun katanya, jumlah penonton membludak bahkan di luar stadion sampai dipasang layar lebar.

Begitu laga berakhir, beberapa penonton yang diduga dari tribun 9 dan 12 turun ke lapangan karena kecewa dengan hasil kekalahan 3-2.

"Perasaan Aremania pasti sakit, kecewa. Apalagi ini lawan Persebaya, jatuhnya harga diri, benar-benar emosi lah," sambung Dipo.

Warga menyaksikan mobil yang hangus terbakar akibat kericuhan usai pertandingan BRI Liga 1 antara Arema melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, Minggu (2/10/2022).

Mulanya, menurut pengamatan pemuda 21 tahun ini, sekitar enam penonton yang masuk ke lapangan dan mendekati pemain Arema untuk meluapkan protes. Tapi langsung dicegat polisi, kemudian dipukul sampai jatuh.

Melihat kejadian itu, kata Dipo, penonton di tribun 12 yang turun ke lapangan semakin banyak karena tidak terima kawan mereka dipukuli. Situasi pun, berubah panas, kata Dipo.

"Satu tribun itu nyorakin polisi karena ada penonton dipukul. Terus makin banyak yang turun. Polisi yang bawa anjing, tameng, dan ada tentara maju ngelawan. Aremania sempat mundur, tapi ada beberapa yang ketinggalan dikepung polisi, diinjak, dijambak."

"Makin panas kondisi. Jadi saling serang, maju mundur gitu kayak di video yang beredar."

Tak lama setelah aksi saling serang tersebut, polisi menembakkan gas air mata. Pertama kali, menurut Dipo, diarahkan ke massa yang berada di lapangan kemudian ke tribun 12 yang berada di sebelah selatan belakang gawang.

Setelahnya, "merata ke semua tribun ditembak [gas air mata]".

"Saya saat itu posisinya di tribun VIP yang tidak kena tembakan gas air mata saja mata rasanya panas, pedih."

Dia menggambarkan situasi di dalam stadion, seperti kebakaran karena asap membung.

Di luar stadion, kondisinya tak lebih baik. Ia melihat satu mobil polisi dan truk dibakar. Seorang polisi juga dikeroyok dan tak ada yang membantu untuk memisahkan.

Sejumlah penonton membawa rekannya yang pingsan akibat sesak nafas terkena gas air mata yang ditembakkan aparat keamanan dalam keriuhan usai pertandingan BRI Liga 1 antara Arema melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, Sabtu (1/10/2022) malam.

Sementara itu, Dalam keterangan kepada media, Kapolda Jawa Timur, Nico Afinta mengatakan penembakan gas air mata ke arah tribun sudah sesuai dengan prosedur. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghalau serangan suporter yang turun ke lapangan.

"Para suporter berlarian ke salah satu titik di Pintu 12 Stadion Kanjuruhan. Saat terjadi penumpukan itulah, banyak yang mengalami sesak napas," ungkapnya seperti dikutip dari [kompas.com](http://kompas.com).

Menurut keterangan polisi, peristiwa ini berawal saat suporter Aremania menerobos ke lapangan dengan cara meloncati pagar karena tak terima kekalahan timnya dari Persebaya.

"Mereka turun untuk tujuan mencari pemain dan pihak manajemen, kenapa bisa kalah," kata Nico. Namun, gelombang suporter makin banyak yang turun ke lapangan. "Terpaksa jajaran keamanan menembakkan gas air mata," tambahnya.

Dalam Stadium Safety and Security Regulation Pasal 19, badan sepak bola dunia FIFA menetapkan petugas keamanan atau polisi tidak boleh membawa senjata api atau "gas pengendali massa" dalam pertandingan sepak bola.

Menurut pengamat sepak bola, Kesit Bayu Handoyo, aturan tentang penggunaan gas air mata ini mutlak dijalankan di seluruh pertandingan sepak bola di bawah FIFA.

"Karena memang potensi keributan kalau dihalau [dengan gas air mata], apalagi di stadion yang mungkin pintu-pintu keluarnya belum representatif... Ketika gas air mata kemudian menyebar di hampir di setiap sudut stadion, kemudian kejadian yang tidak diinginkan bersama, akhirnya terjadi," katanya.



Ia mempertanyakan peran PSSI dalam mensosialisasikan aturan tersebut, baik kepada kepolisian maupun panitia penyelenggara pertandingan.

“Ini yang harus dicermati oleh PSSI, apakah protap dari pengamanan penonton di stadio itu benar-benar sudah disosialisasikan ke panitia juga ke aparat keamanan,” tambah Kesit.

## 2. Kerawanan pertandingan malam hari

Aparat keamanan menembakkan gas air mata untuk menghalau suporter yang masuk ke lapangan usai pertandingan BRI Liga 1 antara Arema melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, Sabtu malam (1/10/2022).

Sebelumnya, pihak kepolisian sudah memperingatkan panitia pelaksana dan PT Liga Indonesia Baru (PT LIB) untuk memajukan jadwal penyelenggaraan pertandingan semula pukul 20.00 WIB menjadi 15.30 WIB “dengan pertimbangan keamanan”.

Akan tetapi panitia pelaksana dan PT LIB tetap melaksanakan pertandingan pukul 20.00 WIB.

Dalam surat yang beredar, PT LIB menyampaikan meminta kepada Klub Arema FC untuk berkoordinasi secara optimal kepada pihak keamanan. Dalam hal ini khususnya, Kapolres Malang tetap melaksanakan pertandingan BRI Liga 1-2022/23 NP 96 antara Arema FC Vs Persebaya Surabaya “dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) PSSI, Yunus Nusi (tengah), bersama Wasekjen PSSI, Maaike Ira Puspita (kiri) saat memberikan keterangan terkait Tragedi Kanjuruhan di Stadion Madya, Jakarta, Minggu (2/10/2022).

Namun, PSSI dalam keterangan kepada media mengatakan kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan “sangat jauh kita prediksi”.

Sekjen PSSI, Yunus Nusi mengatakan telah terjadi kesepakatan dan kesepahaman semua stakeholder Liga 1, termasuk PT LIB dan panitia tak ada suporter dari pihak Persebaya Surabaya yang datang ke Stadion Kanjuruhan.

“Dan itu yang menjadi rujukan dari pihak Panpel dan PT LIB, untuk ber-*positif thinking*, bahwa sulit untuk akan ada kerusuhan. Di mana ada kerusuhan ketika

tidak ada rivalitas suporter dan tidak ada suporter dari Persebaya yang datang ke Malang,” kata Yunus.

PSSI telah menurunkan tim investigasi yang diketuai oleh Ketua Umum PSSI, Mochamad Iriawan, eksekutif komite, komite banding, tim kedokteran, dan tim legal.

"Diperkirakan sore ini semua sudah ada di Malang. Kita tunggu hasilnya," lanjut Yunus.

Pengamat sepak bola, Kesit Bayu Handoyo mengatakan langkah antisipasi kericuhan suporter sepak bola lebih bisa dilakukan ketika pertandingan berlangsung siang atau sore hari.

"Kalau malam kan situasinya menjadi lebih rawan, lebih sulit mendeteksi pihak-pihak yang, katakanlah, melakukan pelemparan di dalam stadion," kata Kesit.

Iwan Iwe dari Bonek Writers Forum (BWF) mengatakan, "Jam pertandingan untuk laga-laga bertensi tinggi harus digelar sore atau kalau perlu tanpa penonton."

"Pembatasan jam tanding paling larut pukul tujuh malam, sehingga penonton tidak pulang kemalaman mengingat sistem transportasi di Indonesia belum sebegus sistem transportasi di Eropa yang memungkinkan pertandingan digelar larut malam," katanya dalam keterangan tertulis.

### 3. Pintu keluar ‘yang sempit’ tanpa arah evakuasi

Saat kerusuhan terjadi, tim Persebaya Surabaya sebelumnya sempat tertahan karena dihadapang massa.

Dalam keterangan resmi melalui Twitter, pihak klub mengatakan telah berhasil mengevakuasi seluruh tim setelah pertandingan melawan Arema FC berakhir.

Namun banyak penonton, di saat yang sama, terjebak di dalam stadion.

Dalam sebuah unggahan, seorang warganet mengatakan tidak semua pintu keluar dibuka.

Seorang penonton di Stadion Kanjuruhan, Muhamad Dipo Maulana menyaksikan bagaimana orang-orang kocar-kacir, panik, dan berusaha keluar dari stadion setelah terkena gas air mata.

Bahkan ia melihat ada yang tergeletak tak sempat menyelamatkan diri. Padahal di tribun, banyak anak-anak dan orangtua, perempuan, dan anak muda.

Sementara pintu keluar stadion tak kunjung dibuka demi menjaga tim Persebaya lolos dari amukan Aremania.

Sementara itu, kesaksian dari Bima Antara menyebutkan “pintu keluar stadion sempit”. Sebagian korban yang tidak sadarkan diri kemudian dilarikan ke tribun VIP.

“Itu rata-rata yang terjebak di bawah, kan gas air matanya banyak sekali yang di bawah. Dan, banyak yang langsung tumbang di tempat,” katanya.

Sejauh ini juga tidak ada pengumuman terkait dengan prosedur saat bencana atau kericuhan terjadi saat pertandingan sepak bola berlangsung, kata Iwan Iwe. Untuk itu, ia juga mendesak evaluasi terkait dengan prosedur ini.

“*Announcer* pertandingan wajib menyebutkan titik kumpul serta arah evakuasi sebelum laga dan sepanjang laga, dan waktu lainnya mengantisipasi kericuhan,” jelas Iwan.

Selain itu, Iwan juga menyebutkan agar ke depan kapasitas tiket tidak dijual sepenuhnya oleh panitia. Akan tetapi perlu ada “lima persen kursi kosong untuk proses evakuasi.”

Dalam keterangannya, Menkopolhukam Mahfud MD mengatakan tiket yang dijual saat pertandingan Arema FC Vs Persebaya Surabaya melebihi dari kapasitas stadion.

“Jumlah penonton agar disesuaikan kapasitas stadion yakni 38.000 orang. Tapi usul-usul itu tidak dilakukan oleh Panitia yang tampak sangat bersemangat. Pertandingan ini tetap dilangsungkan malam, dan tiket yang dicetak jumlahnya 42.000,” kata Mahfud MD.

Sejumlah lembaga seperti Bonek Writers Forum (BWF), KontraS, Setara Institute, IPW menuntut investigasi menyeluruh, termasuk penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan, dan perlunya DPR dan pemerintah membuat regulasi yang mengatur suporter.

#### 4. Tragedi sepak bola menyusul pertandingan Arema-Persebaya, salah satu insiden paling fatal di dunia, dalam gambar



Keterangan gambar,

Para pendukung Arema berkumpul dan berdoa untuk para korban.

2 Oktober 2022

Tragedi sepak bola yang pecah setelah pertandingan antara Arema dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, merupakan salah satu bencana sepak bola terbesar dunia.

Sejauh ini 125 orang dinyatakan meninggal dan sekitar 300 lainnya luka-luka dalam kerusuhan menyusul pertandingan bola pada Sabtu (01/10) itu.

Banyak keluarga korban saat ini menanti di rumah sakit untuk mencari tahu nasib anggota keluarga mereka.

Korban meninggal dilaporkan termasuk anak berusia lima tahun.

Polisi menyebut insiden itu kerusuhan yang terjadi setelah pertandingan Arema dan Persebaya. Para pendukung turun lapangan menyusul kekalahan Arema 2-3.

Polisi disebutkan melepaskan gas air mata ke arah pendukung termasuk ke tribun.

Para penonton menjadi panik dan ribuan orang mencoba berlari ke arah jalan keluar.

Banyak yang terhimpit dan meninggal karena kekurangan oksigen.

Selain di stadion, kerusuhan juga menjalar ke luar. Setidaknya 13 mobil hangus terbakar, termasuk mobil pribadi dan mobil polisi.

Penggunaan gas air mata dalam menghadapi massa banyak dipertanyakan karena dilarang berdasarkan peraturan Federasi Sepak Bola Dunia (FIFA).

Pemerintah Indonesia - melalui Menko Polhukam Mafud MD - mengatakan akan melakukan penyelidikan dan evaluasi.

"Ada yang mengejar Arema karena merasa kok kalah. Ada yang kejar Persebaya. Sudah dievakuasi ke tempat aman. Semakin lama semakin banyak, kalau tidak pakai gas air mata aparat kewalahan, akhirnya disemprotkan," kata Mahfud.

Dalam unggahan di Instagram, Mahfud mengatakan sekitar 42.000 tiket dikeluarkan untuk stadion yang berkapasitas 38.000.

Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur, Nico Afinta mengatakan sekitar 3.000 suporter turun lapangan setelah kekalahan Arema.

Nico menyebut sejumlah pendukung melakukan tindakan anarkis. Banyak korban yang dirawat di rumah sakit Kanjuruhan mengalami benturan, sesak napas karena kekurangan oksigen karena berdesak-desakan mencari jalan keluar setelah gas air mata ditembakkan, menurut paramedis Bobby Prabowo kepada Reuters.

#### **5. Tragedi Kanjuruhan: Korban meninggal dunia bertambah menjadi 135 orang**



Keterangan gambar,

Sejumlah pegiat HAM bersama mahasiswa menggelar aksi kamisan di depan Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (6/10/2022).

2 Oktober 2022

Diperbarui 24 Oktober 2022

Korban meninggal dunia akibat tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pascapertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya, bertambah satu orang. Sehingga secara keseluruhan ada 135 orang yang kehilangan nyawa akibat kejadian itu.

Korban terkini bernama Farzah Dwi Kurniawan (20) warga Kota Malang. Mending meninggal dunia pada Minggu (23/10), pukul 22.50 WIB, sebagaimana dilaporkan kantor berita *Antara*.

Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Tragedi Kanjuruhan, dalam rekomendasi yang diserahkan ke Presiden Joko Widodo, Jumat (14/10), menyimpulkan "kematian massal" lebih disebabkan oleh gas air mata yang ditembakkan aparat.

"Yang mati dan cacat dan kritis dipastikan itu terjadi karena desak-desakan setelah ada gas air mata yang disemprotkan [aparat]," ungkap Mahfud MD.

Mahfud MD juga mengatakan, ada saling lempar tanggung jawab antara sejumlah lembaga terkait Tragedi Kanjuruhan, yang telah mengakibatkan 132 orang meninggal.

Pernyataan Mahfud ini merujuk kepada saling tunjuk antara Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), PT Liga Indonesia Baru (LIB), panitia pelaksana (panpel) pertandingan sepak bola, serta pihak pemilik hak siar, terkait tragedi itu.

Seorang warga merapalkan doa di depan Stadion Kanjuruhan, Malang.

Sebelumnya, Kapolda Jawa Timur resmi dicopot dari jabatannya, sementara sejumlah LSM ungkap tindak kekerasan "sengaja dan sistematis" oleh aparat, sepekan setelah Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 131 korban jiwa dan melukai ratusan lainnya.

Dalam surat telegram tertanggal 10 Oktober 2022, Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta dipindahtugaskan ke posisi staf ahli bidang sosial dan budaya (Sahlisosbud) Kapolri.

Kadiv Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo, membenarkan telegram tersebut seraya menjelaskan bahwa mutasi tersebut adalah "hal yang alamiah".

Adapun jabatan Kapolda Jawa Timur kini ditempati oleh Irjen Teddy Minahasa yang sebelumnya Kapolda Sumatera Barat.

Sebelumnya, diduga ada kesalahan prosedur pengamanan yang dilakukan aparat kepolisian dan panitia pelaksana dalam laga yang menandai kekalahan pertama Arema FC dalam 23 tahun terakhir melawan musuh bebuyutan Persebaya Surabaya di kandangnya, Stadion Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur.

Enam orang telah ditetapkan sebagai tersangka, termasuk dari pihak kepolisian. Adapun, Kapolres Malang juga telah dimutasi beberapa hari lalu.

Namun, tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil menilai telah terjadi tindak kekerasan yang dilakukan secara "sengaja dan sistematis" oleh aparat keamanan,

tak hanya melibatkan aktor lapangan saja yang kini telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Tetapi ada aktor lain, dengan posisi lebih tinggi yang seharusnya ikut bertanggung jawab, dan perlu diproses hukum lebih lanjut," tegas tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil dalam keterangan tertulis, Minggu (09/10).

Hasil investigasi tim pencari fakta koalisi yang terdiri dari sejumlah LSM itu, juga menemukan bahwa pada saat pertengahan babak kedua, terdapat "mobilisasi sejumlah pasukan yang membawa gas air mata".

Padahal, diketahui tak ada ancaman atau potensi gangguan keamanan saat itu.

Para suporter Arema FC – yang dijuluki Aremania – yang turun ke lapangan, menurut para saksi yang memberikan keterangan pada tim pencari fakta, adalah demi memberikan "dorongan motivasi dan moril" bagi pemain.

"Akan tetapi, hal tersebut direspons secara berlebihan dengan mengerahkan aparat keamanan dan kemudian terjadi tindak kekerasan."

Selain itu, sebelum tindakan penembakan gas air mata, tak ada upaya aparat untuk melakukan perintah lisan atau suara peringatan untuk mencegah kekacauan semakin terjadi.

Padahal, merujuk pada Perkap Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penggunaan Kekuatan, kepolisian harus melalui tahap-tahap tertentu sebelum mengambil tahap penembakan gas air mata. Hasil investigasi tim pencari fakta koalisi yang terdiri dari sejumlah LSM itu, juga menemukan bahwa pada saat pertengahan babak kedua, terdapat "mobilisasi sejumlah pasukan yang membawa gas air mata"

Berdasarkan kesaksian para suporter, masih menurut hasil investigasi tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil, penembakan gas air mata tidak hanya ditujukan ke bagian lapangan, tetapi juga mengarah ke bagian tribun sisi selatan, timur, dan utara sehingga hal tersebut menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi suporter yang berada di tribun.

"Saat ingin hendak keluar dengan kondisi akses evakuasi yang sempit, terjadi penumpukan di sejumlah pintu yang terkunci."

"Bahwa di dalam ruangan yang sangat terbatas tersebut, diperparah dengan masifnya penembakan gas air mata oleh aparat kepolisian dan hal ini berdampak

sangat fatal yang mengakibatkan para korban sulit bernafas hingga menimbulkan korban jiwa."

Sementara itu, Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) memastikan seluruh pintu keluar tidak tertutup saat pertandingan usai, namun "hanya anak pintu" yang terbuka.

Keterangan ini didapatkan setelah tim TGIPF mendatangi Stadion Kanjuruhan pada Sabtu (08/10) untuk melakukan kajian atas tragedi sepekan lalu di tempat kejadian perkara.

## 6. Duka mengalir dari Manchester hingga Madrid untuk korban tragedi Stadion Kanjuruhan Malang



Keterangan gambar,

Para pemain Real Madrid mengheningkan cipta untuk para korban di Stadion Kanjuruhan Malang, sebelum bertanding melawan Osasuna dalam pertandingan lanjutan La Liga, Minggu (2/10).

3 Oktober 2022

Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang yang menelan 125 korban meninggal dan lebih dari 300 luka-luka menimbulkan suasana duka di dunia sepak bola. Para pemain Manchester City, Manchester United, hingga Real Madrid mengekspresikan bela sungkawa mereka untuk para korban di Malang.

Di Inggris, para pemain Manchester United dan Manchester City memakai pita hitam pada lengan mereka saat berlaga dalam pertandingan Liga Primer pada Minggu (2/10) sebagai tanda duka cita atas tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang.



Sejumlah klub Liga Primer, termasuk Arsenal, Liverpool, Manchester City, Manchester United, Chelsea, dan Tottenham Hotspur – melalui cuitan – mengungkapkan “duka mendalam” atas tragedi tersebut.

Di Spanyol, kompetisi La Liga dan Federasi Sepak Bola Spanyol sepakat klub-klub akan melakukan mengheningkan cipta selama satu menit sebelum pertandingan hari Minggu (02/10).

Para pemain dalam pertandingan Real Madrid CF kontra Osasuna tampak berangkulan seraya mengheningkan cipta sesaat sebelum laga dimulai Estadio Santiago Bernabeu.

Sejumlah pemain, seperti Toni Kroos dan Vinicius Jr tampak memejamkan mata. Mengheningkan cipta juga dilakukan sebelum pertandingan antara Espanyol dan Sevilla FC di Stadion RCDE, Barcelona.

Pernyataan dari La Liga menyebutkan mengheningkan cipta dilakukan sebagai “tanda duka cipta kepada rakyat Indonesia, khususnya bagi keluarga korban meninggal dan menghaturkan cepat sembuh bagi yang terluka.”

Asosiasi sepak bola Jerman dan Serie A Italia juga mengungkapkan duka cita melalui Twitter.

Duka juga mengalir dari para pemain di Eredivisie Belanda. Sebelum laga antara NEC Nijmegen dan Feyenoord FC digelar, para pemain, official, dan para penonton di Stadion De Goffert terlihat menundukkan kepala sebagai tanda penghormatan terhadap para korban di Stadion Kanjuruhan Malang.

Di Indonesia, para pendukung berbagai klub Liga 1 mengadakan acara doa bersama di daerah masing-masing.

Para pendukung PSIS Semarang, misalnya, berkumpul di Stadion Jatidiri pada Minggu (2/10) guna berdoa dan berbelasungkawa untuk para korban dan keluarga yang ditinggalkan dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang.

Di Jakarta, kumpulan dari berbagai pendukung klub sepak bola Indonesia bergabung di depan kantor Kemenpora guna berbelasungkawa terhadap para korban tragedi Stadion Kanjuruhan Malang sekaligus mendesak pemerintah menginvestigasi kejadian yang menewaskan 125 orang tersebut.

## 7. Kapolri didesak periksa dugaan pelanggaran prosedur di Stadion Kanjuruhan sebab 'gas air mata memicu kepanikan orang'



Aparat keamanan menembakkan gas air mata untuk menghalau suporter yang masuk lapangan usai pertandingan sepak bola BRI Liga 1 antara Arema melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Sabtu (01/10/2022).

3 Oktober 2022

Kapolri didesak memeriksa dugaan pelanggaran prosedur yang dilakukan anggotanya ketika menangani massa penonton di dalam Stadion Kanjuruhan, Malang.

Dugaan pelanggaran prosedur itu mencakup penggunaan kekerasan dan penembakan gas air mata di ruang tertutup yang memicu kepanikan orang-orang sampai berdesak-desakan mencari pintu keluar, kata Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia.

Sejalan dengan YLBHI, pengamat sepak bola Tomy Apriantono mengatakan penggunaan gas air mata sudah dilarang oleh FIFA karena berbahaya.

Akibat insiden ini pun, dia memperkirakan Indonesia akan batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun depan, bahkan tidak bisa mengirim tim ke Piala Asia.

Sebelumnya, Presiden Jokowi telah memerintahkan Kapolri, PSSI, dan Menpora untuk melakukan evaluasi menyeluruh. Tragedi itu menewaskan 125 orang dan menjadikannya sebagai bencana sepak bola terbesar ketiga di dunia.

Apa yang terjadi di dalam stadion?

Laga antara Arema melawan Persebaya, menurut Aremania --julukan suporter Arema FC-- seperti pertarungan harga diri.

Seorang Aremania, Muhamad Dipo Maulana, mengatakan menghadapi musuh bebuyutan dari Surabaya itu "haram hukumnya untuk kalah".

Apalagi selama 23 tahun berhadapan, tak pernah sekalipun Persebaya menang di kandang Arema.

Pada pertandingan yang berlangsung pada Sabtu (01/10) malam, suasana di dalam Stadion Kanjuruhan relatif aman lantaran tidak ada suporter tamu yang datang. Namun begitu peluit panjang ditiup dengan hasil kekalahan 2-3, sekitar enam penonton masuk ke lapangan dan mendekati pemain Arema untuk meluapkan protes. Tapi mereka langsung dicegat polisi, kemudian dipukul sampai jatuh.

"Enam anak itu saya lihat tidak main fisik ke pemain, tapi protes di depan muka. Mungkin di situ polisi kira anarkis, terus satu polisi pukul anak itu sampai jatuh. Otomatis satu stadion lihat, makin panas tribun 12 dan turun semua," ujar Dipo kepada BBC News Indonesia, Minggu (02/10).

Banyaknya penonton turun ke lapangan membuat polisi yang membawa tameng dan kayu serta beberapa tentara maju untuk mengusir massa keluar lapangan.

Akan tetapi, menurut pengamatan Dipo, hal itu tak membuat massa berhenti. Mereka justru semakin menyerang polisi.

"Ada beberapa anak yang ketinggalan di antara kepungan polisi, diinjak, dipukul, dijambak, makin panas situasi semakin diserang sama penonton. Jadi serang balik, maju mundur-maju mundur gitu."

Kejadian berikutnya, polisi menembakkan gas air mata ke massa yang berada di lapangan. Sasaran setelahnya ke tribun 12 yang berada di sebelah selatan gawang. Kemudian, "merata ke semua tribun ditembak [gas air mata]".

'Penggunaan gas air mata di ruang tertutup memicu kepanikan orang'

Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), Muhammad Isnur, menilai aparat keamanan melanggar lima aturan Kapolri.

Dua aturan yang paling kentara adalah pedoman pengendalian massa seperti yang tercantum dalam Perkapolri Nomor 16 Tahun 2006 dan Perkapolri Nomor 01 Tahun 2009 soal penggunaan kekuatan dalam tindakan kepolisian.

Dalam dua aturan itu, ada enam tahapan penggunaan kekuatan polisi. Mulai dari perintah lisan; kendali tangan kosong lunak; kendali tangan kosong keras; pemakaian senjata tumpul dan kimia seperti gas air mata; dan terakhir menggunakan senjata api.

Kalau merujuk pada Perkapolri tersebut, kendali dengan gas air mata ditujukan kepada pelaku kejahatan atau pengunjuk rasa.

Itu mengapa, menurut Isnur, penggunaan gas air mata tidak tepat dilakukan. Apalagi di ruang-ruang tertutup seperti stadion karena pasti memicu kepanikan orang.

"Gas air mata itu untuk memecah kerumunan. Sedangkan tribun itu bukan kerumunan, mereka melihat pertunjukan, bukan ditujukan menyerang. Stadion kalau mau dibubarkan ya matikan saja lampu, bubar semua."

"Coba saja polisi dilempar gas air mata di kantornya, memang jadi tenang? Pasti panik dan keluar ruangan."

Isnur mendesak Kapolri mengevaluasi anak buahnya dan tidak langsung percaya pada klaim Kapolda Jawa Timur yang menyebutkan penggunaan gas air mata di stadion Kanjuruhan sudah sesuai prosedur.

"Sesuai prosedur apa? *Nggak* ada itu. Jelas melanggar hukum bahkan bisa dikenakan pasal-pasal yang berpotensi membunuh orang."

Dia juga menjelaskan, aturan FIFA dalam Stadium Safety and Security Regulation Pasal 19 menegaskan penggunaan gas air mata dan senjata api dilarang untuk mengamankan massa dalam stadion.

Sebelumnya, Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jawa Timur, Irjen Nico Afinta memastikan bahwa penembakan gas air mata kepada suporter Aremania di atas tribun saat terjadi keributan sudah sesuai prosedur.

Menurut Nico, hal itu sebagai upaya menghalau serangan suporter yang merangsek turun ke lapangan dan berbuat anarkis.

Sehingga, para suporter berlarian ke salah satu titik di pintu 12 Stadion Kanjuruhan. Saat terjadi penumpukan itulah banyak yang mengalami sesak napas," ungkapnya dalam konferensi pers di Mapolres Malang, Minggu (2/10) pagi.

Apa sanksi yang bakal dijatuhkan FIFA?

Sekretaris Jenderal PSSI, Yunus Nusi, mengatakan pihaknya bersama Anggota Komite Eksekutif (Exco), PT Liga Indonesia Baru, dan Komite Yudisial sedang melakukan investigasi.

Namun demikian, katanya, dalam sebelum pertandingan PSSI selalu melakukan pertemuan dan menyampaikan standar operasional sebuah kompetisi bersama panitia pelaksana, klub, dan tim.

"Makanya kami akan evaluasi dan kaji kembali kompetisi Liga 1 dan kompetisi lainnya," ujar Yunus Nusi kepada wartawan.

^Dia juga berkata, PSSI telah berkomunikasi terus-menerus dengan FIFA terkait tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan.

"Kita berharap ini tidak menjadi rujukan FIFA untuk mengambil keputusan yang tidak menguntungkan untuk Indonesia dan PSSI. Kami sudah sampaikan laporan ini bukan kerusuhan atau perkelahian antarsuporter. Ini kejadian lebih kepada tertumpuknya penonton, desak-desakan dan akhirnya terinjak."

Adapun soal penghentian sementara Liga 1, masih akan "melihat perkembangan," kata Yunus. Bila diharuskan memperpanjang waktu penundaan, maka hal itu akan diterapkan.

Sementara itu, pengamat sepak bola Tomy Apriantono memprediksi Indonesia akan batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun depan, bahkan tidak bisa mengirim tim ke Piala Asia sebagai imbas peristiwa di Stadion Kanjuruhan yang menewaskan 125 orang dan melukai 323 orang.

"Kalau FIFA melakukan investigasi dan fatal, ya terancam dibatalkan Piala Dunia U-20 tahun depan. Kemungkinan paling berat tidak boleh jadi tuan rumah perhelatan sepak bola karena takut ada apa-apa atau mereka yang supervisi langsung," ujar Tomy Apriantono kepada BBC News Indonesia.

Dia juga menyarankan PSSI agar melibatkan sosiolog dan pakar psikologi dalam proses evaluasi. Sebab kejadian suporter bertindak vandalisme atas kekalahan timnya, kerap terjadi.

"Ini kan bukan hanya masalah kalah menang, ini masalah karakter penonton."

Harapannya dengan evaluasi menyuluh seperti yang diperintahkan Presiden Jokowi, ada perbaikan dan menjadi pembelajaran agar tidak terulang di masa mendatang. Asalkan, prosesnya tidak ada yang ditutup-tutupi.

## 8. Tragedi Lima 1964: Bencana stadion paling mematikan di dunia masih menysakan misteri

3 Oktober 2022



Bencana stadion terburuk di dunia terjadi di ibu kota Peru, Lima, pada 1964 silam. Lebih dari 300 orang tewas - namun cerita lengkapnya tidak diketahui, dan mungkin tidak akan pernah.

"Polisi tidak melepas anjing mereka tetapi membiarkan mereka merobek pakaiannya," kenang Hector Chumpitaz, salah satu legenda sepak bola Peru, yang saat itu sedang bermain dan menyaksikan awal mula tragedi tersebut.

"Orang-orang semakin terganggu dengan cara polisi membawa pergi seorang penonton yang menerobos ke lapangan. Itu membuat mereka marah.

"Kita tidak tahu apa yang akan terjadi seandainya mereka mengeluarkan dia dari lapangan dengan cara yang damai, tetapi kita tidak bisa memikirkan itu sekarang."

Chumpitaz kemudian tampil lebih dari 100 kali bersama timnas Peru. Ia menjadi kapten tim di Piala Dunia 1970 dan 1978, tetapi ia hampir berhenti bermain sepak bola setelah pertandingan bencana ini, pada awal karier internasionalnya.

Saat menjamu Argentina pada 24 Mei 1964, Peru sedang berada di urutan kedua dalam klasemen sementara turnamen kualifikasi Olimpiade grup Amerika Selatan.

Mereka cukup percaya diri. Namun lantaran Brasil menanti di pertandingan terakhir mereka, Peru perlu setidaknya hasil imbang melawan Argentina.

Stadion penuh sesak dengan kapasitas 53.000 orang, sedikit di atas 5% dari populasi Lima pada saat itu.

"Meskipun kami bermain bagus, mereka memimpin," kenang Chumpitaz.

"Kami menyerang, mereka bertahan dan terus berlanjut sampai suatu saat bek lawan hendak membuang bola - dan pemain kami, Kilo Lobaton, mengangkat kakinya untuk memblokir dan bolanya mental masuk ke gawang - tetapi wasit mengatakan itu adalah pelanggaran, jadi golnya tidak sah. Inilah sebabnya para penonton mulai kesal."

Dengan cepat, dua penonton memasuki lapangan. Yang pertama adalah seorang petugas keamanan yang dikenal sebagai Bomba; ia mencoba memukul wasit namun dihentikan oleh polisi dan diseret ke luar lapangan.

Orang kedua, Edilberto Cuenca, mengalami serangan brutal.

"Polisi kami sendiri menendangnya dan memukulinya seolah-olah dia adalah musuh. Inilah yang membangkitkan kemarahan semua orang - termasuk kemarahan saya," kata salah satu penggemar di Estadio Nacional hari itu, Jose Salas.

Dalam hitungan detik, massa melempar berbagai benda ke arah polisi. Beberapa puluh orang lagi berusaha mencapai lapangan. Membaca suasana hati, Salas dan teman-temannya memutuskan untuk pergi.

"Kami berlima menuruni tangga untuk turun ke jalan - seperti yang dilakukan banyak orang lain - tapi pintu gerbang keluar ditutup," katanya.

"Jadi kami putar arah dan mulai naik tangga lagi, dan saat itulah polisi mulai melempar gas air mata. Waktu itu orang-orang di tribun berlari ke terowongan untuk menghindari - tempat mereka bertemu kami - sehingga terjadi desak-desakan."

Salas berada di tribun utara, tempat jumlah tabung gas air mata paling banyak jatuh - antara 12 dan 20.

Salas merasa ia menghabiskan sekitar dua jam di antara kerumunan manusia yang perlahan-lahan menuruni tangga. Kerumunan begitu padat, katanya, sehingga kakinya tidak menyentuh lantai sampai dia berakhir di bagian bawah, terperangkap dalam tumpukan mayat, beberapa hidup dan beberapa lainnya meninggal.

Catatan resmi menyatakan sebagian besar korban meninggal karena sesak napas. Namun yang membuat bencana stadion ini berbeda dari yang lain ialah apa yang terjadi di jalanan di luar stadion

Beberapa penggemar yang sudah lebih dahulu keluar dari stadion berhasil membuka gerbang dan membebaskan mereka yang terperangkap di dalam, sementara sebagian lainnya terlibat dalam bentrokan dengan polisi bersenjata.

"Beberapa pemuda dari kompleks perumahan saya lewat dan melihat saya. Saya agak kurus, dan akhirnya mereka menarik saya keluar," katanya.

"Tapi kemudian penembakan dimulai dan mereka langsung berlari. Peluru di mana-mana. Saya mulai berlari dan tidak melihat ke belakang."

Selama kurun waktu tersebut, Chumpitaz juga tidak bisa pergi.

"Setelah kami sampai di ruang ganti, beberapa orang pergi ke luar dan ketika kembali mengatakan sudah terjadi dua kematian. 'Dua kematian?' tanya kami. Satu saja sudah banyak. Kami tinggal di dalam ruang ganti selama dua jam sebelum kami bisa pergi, jadi kami tidak tahu skala peristiwa yang sedang terjadi.

"Dalam perjalanan pulang ke tempat latihan, kami mendengarkan radio dan mereka mengatakan ada 10, 20, 30 kematian. Setiap kali ada berita, jumlahnya meningkat: 50 kematian, 150, 200, 300, 350."

Jumlah resmi mereka yang tewas adalah 328 orang, tetapi ini mungkin estimasi yang terlalu rendah, karena belum termasuk mereka yang tewas terkena tembakan. Ada banyak laporan saksi mata tentang orang-orang yang meninggal karena luka tembak, tetapi hakim yang ditunjuk untuk menyelidiki bencana itu, Hakim Benjamin Castaneda, tidak pernah dapat menemukan mayat-mayat itu untuk membuktikannya.

Mendengar dua mayat dengan luka tembak di Rumah Sakit Lima Loayza, ia bergegas untuk memeriksanya, katanya kepada saya ketika saya mewawancarainya 14 tahun yang lalu. Saat ia tiba, sebuah kendaraan baru saja pergi.

"Sesampainya di kamar mayat, saya bertemu seseorang yang saya kenal," katanya.

"Saya bertanya kepadanya apakah ada dua mayat dengan luka peluru. 'Ya,' dia mengatakan kepada saya, 'tetapi mereka baru saja mengambilnya.'"

Beberapa bulan setelah tragedi itu, Castaneda didatangi oleh seorang pria tua yang mengatakan kedua putranya, keduanya mahasiswa kedokteran, telah berangkat dari provinsi untuk menonton pertandingan dan tidak pernah kembali.

"Meskipun dia sudah mencari nama mereka di antara daftar korban tewas, dia tidak dapat menemukan mereka," kata Castaneda kepada saya.



"Dia telah melakukan penyelidikan lebih lanjut, tetapi tidak menemukan apa pun. Jadi saya mengatakan kepadanya bahwa saya punya berita beberapa orang meninggal setelah ditembak dan bahwa, sayangnya, saya tidak akan pernah dapat menemukan identitas mereka karena semuanya telah disembunyikan dari saya."

Dalam laporannya, Castaneda mengatakan jumlah korban tewas yang diberikan oleh pemerintah tidak "mencerminkan jumlah korban yang sebenarnya, karena ada kecurigaan yang kuat tentang pemindahan rahasia mereka yang terbunuh oleh peluru".

Ia kemudian menuduh menteri dalam negeri saat itu mendalangi masuknya penonton ke lapangan serta polisi merespons dengan brutal guna menghasut kerumunan supaya melakukan kekerasan - sehingga menjadi alasan melakukan tindakan kejam.

Pertunjukan kekuatan itu dimaksudkan, kata Castaneda, untuk "membuat masyarakat belajar, dengan darah dan air mata" bahwa ada risiko jika menentang pihak berwenang.

Sementara itu pihak pemerintah menyalahkan kelompok agitator Trotskyis.

Jorge Salazar, seorang jurnalis dan profesor yang menulis buku tentang bencana itu, mengatakan masyarakat Peru pada saat itu sedang sangat bergejolak.

"Itu tahun enam puluhan, masanya the Beatles, Fidel Castro lagi mode - semuanya di dunia berubah," katanya.

"Di Peru, orang-orang untuk pertama kalinya bicara tentang keadilan sosial. Ada banyak demonstrasi, gerakan buruh dan partai komunis. Kelompok-kelompok kiri cukup kuat, dan selalu terjadi bentrokan antara polisi dan rakyat."

Banyak penggemar sepak bola yang lolos dari gas air mata, tampaknya ingin membalas dendam pada polisi. Dua polisi dilaporkan tewas di dalam stadion, dan pertempuran berlanjut di jalan-jalan di luar.

Lima puluh tahun kemudian, anggota Kongres Peru Alberto Beingolea, meminta rakyatnya mengheningkan cipta selama satu menit untuk menghormati korban tewas. Dia meragukan kalau kekerasan itu telah direncanakan sebelumnya oleh pemerintah atau kaum revolusioner.

Tapi ia tidak menepis gagasan bahwa ada orang-orang yang meninggal karena luka tembak.

"Dua kematian seperti itu mungkin terjadi, terutama jika Anda berada dalam iklim kekacauan - seperti yang terjadi di era itu," katanya. "Ketika seseorang menyebabkan kekacauan, polisi harus merespons - dan kapan saja, itu dapat mengakibatkan penembakan."

Peru tidak pernah melakukan upaya serius untuk mengusut tuntas penyebab bencana di Estadio Nacional, dan ini mungkin tidak akan pernah terjadi.

Yang kita ketahui adalah bahwa mereka yang dihukum dapat dihitung dengan dua jari.

Jorge Azambuja, komandan polisi yang memberi perintah untuk menembakkan gas air mata, dijatuhi hukuman 30 bulan penjara.

Terhukum lainnya adalah Hakim Castaneda sendiri. Ia didenda karena terlambat menyerahkan laporannya enam bulan, dan karena gagal menghadiri semua 328 otopsi seperti yang seharusnya dia lakukan. Laporannya ditolak.

Sekarang, Castaneda sudah meninggal.

Ia berkata kepada saya pada tahun 2000: "Saya bertanya di mana-mana tentang mayat-mayat itu tetapi tidak pernah menemukan apa pun. Mereka mengatakan - tanpa konfirmasi resmi dalam bentuk apa pun - mereka dikebumikan di Callao."

Kepala Institut Olahraga Peru - salah satu dari empat peraih medali Olimpiade negara itu, Francisco Boza - melakukan hal yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, yaitu menghubungi keluarga yang terdampak tragedi tersebut dan mengundang mereka ke misa yang sudah lama tertunda di Katedral Lima.

Namun masih belum ada plakat yang dipajang di Estadio Nacional untuk memperingati mereka yang tewas dalam bencana paling mematikan sepanjang sejarah sepak bola.

## 9. Tragedi Stadion Kanjuruhan: Menit-menit mematikan, 'jeritan, tergeletak pingsan, tak bernyawa' di tengah 'lautan asap gas air mata', cerita para saksi dari sejumlah tribun

3 Oktober 2022



Para pemain dan ofisial Arema FC berduka saat mereka kembali mengunjungi Stadion Kanjuruhan.

Tembakan gas air mata yang dilepaskan aparat keamanan ke arah tribun di Stadion Kanjuruhan, Malang, disebut para saksi mata menjadi biang kerok yang menyebabkan kepanikan dan 125 orang meninggal serta lebih 300 lainnya luka-luka.

Stadion Kanjuruhan memiliki 14 tribun (pintu masuk) kelas ekonomi dan satu tribun VIP. Lautan awan putih akibat gas air mata disebut menutupi wilayah bagian tribun 10-14 di sisi selatan stadion yang dipenuhi dengan orang tua, balita, anak-anak, dan kelompok remaja.

Wartawan BBC News Indonesia, Raja Eben Lumbanrau mewawancarai sejumlah saksi yang menceritakan menit-menit mematikan Sabtu lalu (01/10) itu dari beragam posisi para penonton.

Fahryanto (21 tahun) dan Dipo Maulana (21 tahun) meluncur menggunakan sepeda motor bersama temannya dari Kota Malang menuju Stadion Kanjuruhan, dari pukul 16:00 dan tiba sekitar pukul 18:00 WIB.

Mereka menghabiskan waktu hingga dua jam dari yang biasanya cukup ditempuh sekitar 40 menit karena jalan yang padat oleh para pendukung tim Arema Malang, atau dikenal Aremania.

Sementara Risma Eko (18 tahun) tiba lebih awal sekitar pukul setengah lima sore. Dia dan teman-teman yang lain melakukan latihan koreografi untuk ditampilkan saat laga berlangsung.

Dua yang lain, Andika Bimantara (25 tahun) dan Chandra Dirawan (19 tahun) tiba antara pukul 18:00-19:00.

Senada, mereka semua menceritakan, situasi saat itu 'dibanjiri' dengan pendukung lautan biru, warna kebanggaan tim Arema Malang.

Tidak ada pendukung tim lawan, Persebaya yang diizinkan menonton karena alasan keamanan.

Prit... pertandingan dimulai, 'situasi masih aman'

Tepat pukul 20:00 WIB, pertandingan Arema Malang lawan Persebaya di mulai.

Andika dan Dipo menyaksikan dari tribun VIP.

Sementara Fahryanto seorang diri di tribun 7-8, Eko di tribun 12 dan Chandra di tribun 14.

Mereka mengatakan laga pertama berlangsung panas. Masing-masing tim saling menjebol gawang lawan dan tercipta skor dua sama.

Tapi panasnya laga tidak menimbulkan aksi kekerasan di kursi penonton, yang terdengar adalah kata-kata "kasar" dan kekecewaan yang terucap.

Istirahat babak pertama, 'keributan di tribun 13'

Ketika turun minum, kata Chandra, di tribun 13 - di sebelah tempat dia menonton - beberapa penonton berkelahi dan diamankan aparat keamanan.

Fahryanto juga melihat insiden di tribun 13 itu. Dari tribun 7-8, dia melihat beberapa orang mengejar yang lain.

Selebihnya, menurut mereka tidak ada insiden besar, hanya nyanyian yel-yel yang bersaut-sautan.

Babak kedua dimulai, 'situasi mulai memanas'

Babak kedua pun dimulai. Kedua tim bergantian saling menyerang. Namun pada menit 51, Persebaya mencetak gol.

Dalam situasi tertinggal, Eko yang nonton dari tribun 12 menceritakan, para penonton terlihat memanas.

Terdengar ucapan-ucapan kasar yang ditujukan kepada baik pemain Arema maupun Persebaya.

Situasi yang sama juga digambarkan oleh narasumber yang lain, hingga akhirnya memasuki 10 menit akhir pertandingan.

Menurut pengamatan Chandra, beberapa penonton mulai melemparkan plastik berisi air ke lapangan. Alasannya karena beberapa pemain Persebaya, menurutnya, terlihat mengulur-ulur waktu.

Dari tribun Fahryanto, terlihat beberapa penonton juga mulai melempari nasi bungkus dan kantong plastik air.

Arema pun semakin menyerang, namun selama 90 menit plus tujuh menit waktu tambahan, tidak ada gol yang disarangkan.

Pertandingan pun diakhiri dengan kemenangan Persebaya 3-2.

Setelah 10 menit usai pertandingan, 'penonton dipukul polisi'

Usai pluit panjang, tanda akhir pertandingan dibunyikan, polisi segera mengawal pemain Persebaya untuk masuk ke ruang ganti.

Sementara di lapangan, terlihat pemain Arema tertunduk lesu. Lalu mereka, mendatangi tribun penonton untuk menyampaikan permintaan maaf.

Kejadian itu berlangsung sekitar 10-15 menit. Belum ada satu pun penonton yang turun ke lapangan.

Situasi tersebut disebut cukup hening karena penonton masih belum menerima kekalahan.

Lalu, seorang pemain Arema menuju depan tribun 7-8, menurut kesaksian Fahryanto. Terlihat satu orang penonton, yang diikuti tiga di belakangnya, turun ke lapangan dari tribun 9 dan 10.

"Penonton itu menghampiri pemain Arema, terlihat menunjuk ke pemain, seperti meluapkan kekecewaannya. Lalu ia dirangkul pemain itu.

Tapi polisi datang, menghalau penonton, dan melakukan tindakan represif, ditarik bajunya, dipukul hingga jatuh," kata Fahryanto.

Tiga teman di belakangnya mencoba menolong, namun kembali mendapatkan hantaman keras dari polisi.

"Satu tergeletak, tiga di belakangnya dipukul polisi dan melawan," kata Fahryanto. Andika dari tribun VIP juga melihat kejadian tersebut.

Menurutnya, satu atau dua orang penonton mendatangi pemain Arema namun dipukul mundur oleh aparat keamanan.

"Mereka dipukul tongkat sampai jatuh tergeletak, namun bisa bangkit lalu kabur," kata Andika.

Melihat tindakan pemukulan polisi itu, ratusan penonton dari segala penjuru tribun, disebut melompat pagar pembatas tribun setinggi sekitar enam meter dan turun ke lapangan.

Fahryanto melihat, kumpulan penonton yang turun pertama kali berasal dari tribun 12. Lalu serentak diikuti oleh ratusan dari tribun lain.

"Di lapangan mereka bentangin poster, bentrok dengan polisi, menolong rekan penonton lain yang terluka," kata Fahryanto.

Sementara Dipo melihat, ratusan penonton yang turun pertama kali berasal dari tribun 7-8 yang berbarengan dari tribun 10 hingga 12.

Menurutnya, terdapat seorang penonton dari tribunnya yang memberikan aba-aba mengajak para penonton untuk turun. Serentak, Eko melihat, banyak penonton bergegas ke lapangan.

Dari sisi VIP, Andika mengatakan, setelah ratusan penonton turun ke lapangan. Polisi bergerak mundur perlahan ke depan wilayah VIP.

Mereka pun mengeluarkan anjing pelacak untuk memukul mundur para penonton. Tembakan gas air mata dilepaskan, "ke lapangan hingga tribun"

Setelah terpukul mundur, menurut keterangan Chandra, Fahryanto dan Dipo, polisi untuk pertama kali menembakan gas air mata ke area lapangan.

"Ada sekitar empat tembakan ke lapangan," kata Dipo.

"Setelah tembakan, beberapa massa mundur, namun ada yang terus melawan," kata Fahryanto.

Andika melihat, beberapa tembakan gas air mata di lapangan dilempar kembali ke arah polisi oleh beberapa penonton di lapangan.

Selang beberapa menit kemudian, Andika, Eko, Chandra, Fahryanto, dan Dipo satu suara menyatakan, dari sisi depan VIP, polisi menembakan gas air mata ke tribun 12.

"Untuk pertama kali, polisi menembak ke arah tribun 12, di gawang selatan," kata Andika.

"Arah tembakan dari sebelah VIP kanan dekat tribun 14 ke arah tribun 12. Lalu aparat juga terlihat melempar sesuatu, tapi tidak tahu apa. Di tribun 12 itu tidak kelihatan lagi orang, semua putih, hanya samar dan bayangan saja," kata Fahryanto. Eko mengatakan, "jelas sekali saya lihat, polisi dari depan VIP menodong pistol (gas air mata) ke arah gawang kidul, sekitar tribun 11 hingga 13, ada tiga tembakan," katanya.

"Pelurunya (gas air mata) turun di depan kaki saya, seperti karet," kata Eko. Senada, Chandra juga mengungkapkan hal yang sama di tempatnya, tribun 14. "Gas air mata ditembak ke arah tribun 10 hingga 14. Di sini seperti lautan awan, putih semua. Di depan saya gas air mata, saya lempar balik ke lapangan pakai jas hujan," katanya. Setelah itu, beberapa polisi juga mengeluarkan tembakan gas air mata ke arah tribun empat dan sisi lainnya, kata Fahryanto yang menyebabkan hampir seluruh tribun terkena dampak gas air mata.

#### **10. Tragedi Kanjuruhan: PSSI sebut prosedur penggunaan gas air mata ‘sudah disosialisasikan’ ke polisi**



Keterangan gambar,

Doa bersama untuk para korban tragedi di Stadion Kanjuruhan pada Selasa (04/10).  
4 Oktober 2022

Ketua Tim Investigasi PSSI, Ahmad Riyadh menyebut prosedur FIFA terkait penggunaan gas air mata telah disosialisasikan oleh panitia pelaksana kepada polisi, namun polisi tetap menerapkan standar operasional prosedurnya dalam pertandingan di Stadion Kanjuruhan yang berujung tewasnya 125 korban jiwa.

“Sosialisasi itu dilakukan kami tanya ke panpel [panitia pelaksana], cuma kepolisian menganggap bahwa dia punya SOP untuk melaksanakan adanya

kerumunan, macam-macam,” tutur Riyadh melalui konferensi pers di Malang, Selasa (4/10).

PSSI dan Polri, sambung Riyadh, tengah merumuskan pedoman baru untuk pengamanan pertandingan sepak bola di seluruh Indonesia.

“Karena Polri pun masuk dalam statuta pengamanan kita, polisi jelas boleh ada di dalamnya, Cuma bagaimana, alat apa yang harus dibawa, itu yang baru,” tutur dia. Sebelumnya, dalam investigasi terpisah, Komisioner Kompolnas Albertus Wahyurudhanto menyatakan "tidak ada perintah dari kapolres" untuk menembakan gas air mata pada malam tragedi itu.

Dia menduga ada yang tidak menjalankan instruksi itu di lapangan.

Tetapi menurut pemerhati dan sejumlah suporter sepak bola, tindakan represif dan tembakan gas air mata oleh aparat "bukan pertama kali terjadi" dalam penanganan massa suporter.

Koordinator Save Our Soccer, Akmal Marhali, memantau pelanggaran prosedur penanganan massa itu “didiamkan” sehingga terus berulang dan memicu tragedi yang menewaskan 125 orang di Stadion Kanjuruhan, Malang.

Sebelum tragedi di Malang, Save Our Soccer mencatat sebanyak 86 suporter sepak bola tewas sejak 1995, mayoritas disebabkan oleh kericuhan.

“Kejadian seperti ini sudah berulang kali, tapi tidak ada penanganan serius dari pengelola sepak bola kita, akhirnya kita diuji dengan ujian yang lebih berat. Ini sangat memprihatinkan dan kalau masih tidak ada introspeksi, lebih baik ditiadakan saja sepak bola di Indonesia ini,” kata Akmal kepada BBC News Indonesia, Senin (03/10).

Di Stadion Kanjuruhan, pelontaran gas air mata ke tengah kerumunan suporter juga pernah terjadi pada 2018 ketika Arema FC bertanding melawan Persib.

Satu orang Aremania meninggal dunia sehari setelah peristiwa itu akibat sesak napas dan lemas.

Jurnalis yang rutin meliput pertandingan Arema FC, Aditya Wahyu Pratama, turut menyaksikan langsung kericuhan empat tahun lalu itu.

Kemudian pada Sabtu (1/10) lalu, dia kembali menjadi saksi fatalnya tembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan dalam skala “yang jauh lebih mengerikan”.



Malam itu, dia menyaksikan langsung betapa banyaknya korban yang tidak tertolong.

“Korban-korban yang istilahnya sudah nggak tertolong itu dikumpulin di lapangan sama para pemain, sama manajernya Arema. Ya sudah ditaruh di lapangan gitu dijejer. Aduh, banyak banget...mungkin puluhan,” ujar dia.

Sejumlah suporter dari berbagai klub di Indonesia juga mengaku pernah menyaksikan langsung aksi represif aparat hingga tembakan gas air mata ketika menangani massa di stadion.

Pengamat sepak bola, Anton Sanjoyo, mengatakan cara pengamanan massa suporter di area lapangan seharusnya mengacu pada aturan FIFA, yang melarang kehadiran petugas keamanan bersenjata serta penggunaan gas air mata.

Tetapi pada praktiknya, aparat keamanan yang dilengkapi pelontar gas air mata terus muncul dalam pertandingan sepak bola di Indonesia. Namun tidak ada yang mempermasalahkannya karena tidak pernah memakan korban jiwa sebesar peristiwa di Malang.

“Jadi barangkali PSSI menganggap itu hal yang tidak pernah dipermasalahkannya oleh FIFA, sekarang karena korbannya sangat besar menjadi *concern*. Saya yakin FIFA akan bertanya pada PSSI bagaimana *handling* masalah ini, paling akan dijawab, *loh* dulu bertahun-tahun anggota polisi di lapangan tidak dipermasalahkannya,” tutur Anton.

Maike Ira Puspita, Wakil Sekjen PSSI, mengatakan kepada BBC bahwa tindakan pencegahan ekstra telah dilakukan - termasuk mengetatkan pengamanan "untuk tindakan pencegahan".

Para pendukung Persebaya juga dilarang datang ke Stadion Kanjuruhan.

Selama babak pertama pertandingan, semuanya "terkelola". “Pengamanan berlangsung seperti biasa,” kata Maike. "Pada paruh waktu, keadaannya baik-baik saja."

Pada akhir pertandingan usai, Arema kalah 2-3.

"Dan ini adalah titik ketika beberapa pendukung berlari ke lapangan. Dan semuanya mulai pecah dari sana," kata Puspita.

Tidak jelas apa yang sebenarnya terjadi selanjutnya. Pihak berwenang bahkan tidak mau merinci kronologi kejadian di lapangan.

"Saya pikir lebih baik kita semua menunggu tim investigasi," kata Maike kepada BBC.

Sementara itu, Kepolisian Republik Indonesia (Polri) telah memeriksa 28 anggotanya terkait dugaan pelanggaran etik di Kanjuruhan dan menonaktifkan Kapolres Malang sebagai respons atas peristiwa ini.

‘Mending lapangannya *dihancurin* daripada manusianya *dimatiin*’

Sepanjang jurnalis Aditya Wahyu Pratama meliput pertandingan kandang Arema FC sejak 2016, para suporter telah berkali-kali turun ke lapangan untuk menyampaikan "uneg-uneg mereka".

Kejadian seperti itu, menurut dia, setidaknya terjadi satu kali dalam satu musim. Aditya pun bertanya-tanya mengapa aparat sampai menembakkan gas air mata ke arah tribun penonton.

Pada malam itu, Aditya menyaksikan para suporter dievakuasi ke lorong-lorong stadion didekat ruang media. Beberapa di antaranya sudah terbujur kaku tak bernyawa.

“Banyak yang sudah biru mukanya. Ada teman yang bantu CPR itu karena denyut jantung korban sudah tipis banget kayaknya, dia coba CPR ternyata *nggak* tertolong. Beberapa teman yang bawa korban sudah *nggak* ada nyawanya,” tutur Aditya yang mengaku masih trauma atas peristiwa malam itu.

Dia juga menyaksikan bagaimana petugas medis kewalahan menangani banyaknya korban, sedangkan armada ambulans tambahan tidak bisa masuk ke area stadion. Akibatnya, banyak korban tidak tertolong.

“Seumur-umur selama beberapa tahun (meliput) baru ini yang parah *banget*. Kalau saya pribadi sih mending lapangannya *dihancurin*, daripada manusianya *dimatiin*,” tutur Aditya.

Ini merupakan kali kedua Aditya menyaksikan langsung keriuhan yang berujung pada tembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan.

Peristiwa sebelumnya terjadi pada 2018 ketika Arema bertanding melawan Persib. Satu orang suporter Arema meninggal dunia satu hari setelah peristiwa itu karena lemas dan sesak napas.

“Tapi memang waktu itu yang kena gas air mata *nggak* sebanyak sekarang. Saat itu tim medis masih bisa menolong, kalau kemarin sudah kewalahan,” kata Aditya.

Seorang suporter Arema lainnya yang menjadi saksi mata pada pertandingan itu, Muhammad Dipo Maulana, mengatakan polisi “tidak memberi imbauan atau peringatan sama sekali” sebelum menembakkan gas air mata.

Apabila klaim Dipo terbukti benar, maka ada kemungkinan penembakan gas air mata itu bertentangan dengan Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penindakan Huru-Hara (PHH).

Sementara itu, seorang suporter dari Persija Jakarta, David –bukan nama sebenarnya—mengatakan juga pernah mengalami tembakan gas air mata dalam pertandingan yang dia tonton di Gelora Bung Karno pada 2012.

Hanya saja, tembakan gas air mata waktu itu mengarah pada satu sisi tribun saja. Kondisi di stadion GBK yang memiliki banyak pintu pun mempermudah para suporter untuk mengevakuasi diri.

Sedangkan seorang *bobotoh*, sebutan untuk suporter Persib Bandung, Dimas Edi Sambadha, mengatakan bahwa respons represif aparat kerap muncul ketika para suporter mulai “panas” akibat tensi pertandingan yang tinggi.

“Ketika massanya banyak dan orangnya macam-macam semua bisa terjadi, akhirnya ada saja yang kena bogem, kena pukul dan saya sering melihat itu pakai mata kepala saya sendiri,” kata dia.

Atas peristiwa yang terjadi di Malang, para suporter ini pun menyuarakan agar PSSI “mengevaluasi total” prosedur keselamatan dan keamanan di stadion, terutama dalam menangani massa suporter.

Polisi dinilai jalani aturan sendiri, sedangkan PSSI dituduh membiarkan

Banyaknya jumlah korban jiwa dalam peristiwa di Malang, kata Akmal Marhali, menunjukkan prosedur penanganan massa yang “buruk” karena aparat “tidak memahami regulasi” yang berlaku di dalam sepak bola.

Namun Akmal menilai PSSI turut “berdosa” dalam hal ini karena dianggap tidak menjelaskan prosedur keselamatan dan keamanan yang mengacu pada standar FIFA kepada aparat.

Hal itu tercermin dari penggunaan gas air mata di dalam stadion yang jelas-jelas bertentangan dengan regulasi FIFA.

“Selama ini polisi menjalani aturan yang mereka miliki sendiri karena mereka tidak mendapatkan masukan tentang aturan-aturan sepak bola, karena itu ke depan ini semua harus dibenahi bersama-sama,” kata Akmal.

Sementara itu, menurut Anton Sanjoyo, keterlibatan aparat seharusnya hanya di area luar stadion. Sebab polisi memiliki pendekatan yang berbeda dalam penanganan massa.

Area lapangan, kata dia, seharusnya menjadi “area teknis yang menjadi ranah hukum FIFA” sehingga sistem pengamanannya pun mengacu pada regulasi FIFA. Idealnya, tidak boleh ada aparat keamanan apalagi yang bersenjata dan membawa pelontar gas air mata di dalamnya. Pengendalian massa seharusnya diupayakan tetap persuasif.

“Seharusnya dihimbau dulu, dipagar betis, didorong untuk kembali ke posisi dia di tribun. Berbeda kalau di luar stadion, itu baru menggunakan standar penanganan massa polisi,” jelas dia.

Namun sebelumnya, Anton menilai PSSI cenderung membiarkan pendekatan pengamanan khas polisi itu terjadi di dalam stadion karena tidak pernah dipersoalkan oleh FIFA.

“Persoalan besarnya sekarang karena ada 130 nyawa melayang, akhirnya orang mengacu lagi aturan FIFA *gimana* sih sebetulnya? Oh aturan FIFA sebetulnya tidak boleh. Ketika tidak boleh, kita harus lihat, apakah aturan PSSI memiliki aturan yang berbeda dengan FIFA. Kalau berbeda kenapa? Harus kita tanya ke PSSI, kenapa selalu ada aparat keamanan di area teknis?” jelas Anton.

Namun PSSI belum merespons pertanyaan BBC News Indonesia terkait hal itu sampai berita ini diterbitkan.

Di sisi lain, Anton juga mengatakan perlu diketahui secara jelas alasan aparat menembakkan gas air mata pada malam itu mengingat besarnya jumlah massa yang turun ke lapangan.

“Kita akan mencari tahu, tapi penggunaan gas air mata tanpa prosedur bertahap, itu yang akan menjadi bahan penyelidikan di hari-hari ke depan,” ujar Anton yang juga tergabung dalam Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) bentukan Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Mahfud MD.

Mengapa polisi yang dikerahkan dalam pertandingan sepak bola?

Akmal mengatakan pengamanan pertandingan di dalam stadion idealnya dilakukan oleh sipil melalui para *stewards* seperti yang dilakukan di liga-liga di Eropa.

Namun untuk menyediakan *stewards* itu, PSSI dianggap tidak memiliki sumber daya untuk melatih mereka.

“Jadi kalau sekarang masih dengan polisi karena polisi sudah ada pembinaan dan pelatihan terjadinya *chaos*, cuma tidak diberi input yang matang dan komprehensif soal aturan FIFA,” kata Akmal.

Menurut Akmal, PSSI sebetulnya juga telah memiliki regulasi terkait keselamatan dan keamanan di stadion yang bisa menjadi acuan aparat. Namun tragedi di Malang membuktikan bahwa regulasi itu tidak diimplementasikan dengan baik di lapangan.

“Ketika ada masalah baru panik luar biasa, padahal sudah banyak masukan-masukan terkait antisipasi pertandingan yang berisiko tinggi,” jelas dia.

“Ini menjadi tanggung jawab PSSI seharusnya untuk mensosialisasikan, tidak cuma ke polisi, tapi juga ke suporter sehingga orang datang ke stadion benar-benar bisa menikmati pertandingan,” kata Akmal.

## **11. Tragedi Stadion Kanjuruhan: Kisah pilu di Pintu 13 dan 14 - 'Seperti kuburan massal, banyak anak kecil, banyak perempuan meninggal'**

4 Oktober 2022



Di telinga Dadang Indarto, 40 tahun, warga Kelurahan Tembalangan Kota Malang, Jawa Timur, suara minta tolong selalu terngiang.

Suara itu berasal dari para korban tragedi di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022, salah satu insiden stadion paling mematikan di dunia dalam beberapa dekade terakhir.

Setidaknya 125 orang meninggal, lebih 320 lainnya luka-luka.

"Terdengar jeritan, tolong, tolong. Pandangan mata saya seolah-olah korban di depan mata. Baru semalam bisa tidur," kata Dadang kepada wartawan di Malang, Eko Widiyanto, yang melaporkan untuk BBC News Indonesia.

Pria yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota Batu ini menuturkan kisah horor dimulai tiga menit usai peluit panjang wasit, tanda pertandingan usai.

Ia bergegas keluar tribun, keluar melalui Pintu 13. "Pintu ditutup, saya balik ke tribun," katanya.

Tiba-tiba terdengar tembakan gas air mata. Tembakan gas air mata kedua diarahkan polisi ke tribun penonton. Sedangkan tembakan ketiga mengenai tribun tempat Dadang berdiri.

"Saya tengkurap. Menutupi wajah dengan kaos. Baru pertama kali rasakan gas air mata yang menyengat," katanya.

Napas mulai sesak dan kulit terasa perih. Lantas ia melompat pagar tribun menuju Pintu 14. Ternyata, ia menemukan banyak penonton bergeletak. Temannya, Dona, turut tergeletak. Dia sudah tak bernyawa.

"Kepala bocor, dia meninggal. Saya gendong ke tempat yang aman," katanya.

Lantas ia mencari bantuan polisi, namun tak ada satupun aparat yang membantu korban.

Kemudian ia berusaha menolong sejumlah penonton yang tergeletak. Para korban dibawa ke ruangan di dalam dekat tribun VIP.

Ternyata di dalam, puluhan jasad suporter berjejer dekat musala.

Saat sedang menolong korban, ia menerima telepon dari kakaknya. Ia mendapat kabar bahwa keponakannya bernama Vera Puspita Ayu, 20 tahun, meninggal.

Dadang tak menyangka, saat membantu orang lain ternyata keponakannya tengah berjuang melawan maut. Vera berdesakan di antara penonton di Stadion Kanjuruhan.

"Meninggal saat perjalanan ke rumah sakit," katanya.

Wajah almarhumah Vera terlihat menghitam, diduga akibat terpapar gas air mata. Kesedihan tak bisa disembunyikan dari wajah Dadang, ia terpukul karena keponakannya meninggal saat menonton sepak bola.

Keluarga Vera mengembalikan santunan Rp5 juta dari manajemen Arema FC. Mereka berpendapat uang santunan tidak bisa menebus nyawa Vera.

Dadang meminta agar kerusuhan diusut tuntas dan pelaku yang memerintahkan penembakan gas air mata dihukum berat.

Semua pintu keluar ditutup, kecuali Pintu 14

Kisah yang sama disampaikan Eko Prianto, 39 tahun, warga Dau, Kabupaten Malang.

Ia menangis saat mulai menceritakan kerusuhan di Stadion Kanjuruhan. Sambil terisak, ia mengisahkan puluhan penonton bergelimpangan di Pintu 13.

"Pintu 13, seperti kuburan massal. Banyak anak kecil, korban kebanyakan perempuan. Saya tak kuat," ujarnya dengan suara tercekak.

Belakangan terungkap bahwa puluhan anak kehilangan nyawa di stadion tersebut. Pejabat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Nahar, mengungkap sedikitnya 32 anak kehilangan nyawa dalam Tragedi Stadion Kanjuruhan.

"Dari 125 orang yang tewas dalam kecelakaan itu, 32 di antara mereka adalah anak-anak. Yang termuda adalah balita berusia tiga atau empat tahun," kata Nahar kepada BBC News Indonesia.

Saat pertandingan berlangsung, Eko Prianto mengaku memilih berada di luar stadion. Meski ia memiliki tiket masuk, dia memilih bersama salah seorang temannya duduk di pelataran luar stadion.

Banyak aparat berjaga, sebagian duduk minum kopi di warung di luar stadion.

Beberapa saat setelah peluit tanda akhir pertandingan, ia mendengarkan suara tembakan sebanyak lima kali. Di Pintu 10, ia mendengar suara jeritan dan gedoran pintu. Ia bergegas menuju Pintu 10. Di sana para penonton terlihat membuka paksa pintu dan dia menemukan puluhan orang lemas dan pingsan.

"Saya berusaha menolong, membopong korban. Ternyata jumlah korban semakin banyak," katanya.

Eko tiba-tiba teringat banyak saudara dan tetangganya yang menonton di Pintu 13. Di Pintu 13, sebagian penonton berusaha menjebol "angin-angin" alias ventilasi pada tembok di samping pintu. Mereka berusaha keluar dan berdesak-desakan.

Ia berusaha membuka pintu yang terbuat dari besi, namun gagal. Eko berlari menemui aparat Kepolisian dan TNI yang berjaga untuk meminta bantuan membuka pintu. Dia juga meminta bantuan petugas medis. Namun upayanya itu sia-sia.

"Tidak dibantu, saya malah nyaris dipukul aparat," ujarnya. Ia lantas masuk lewat pintu utama dan meminta bantuan petugas dan panitia untuk membantu evakuasi di Pintu 13.

Akhirnya, ia bisa membantu evakuasi korban dari dalam. Sejumlah penonton yang tergeletak diangkat ke dalam ruangan.

"Semua pintu keluar tertutup, kecuali Pintu 14," katanya. Ia menanyakan mengapa pintu keluar ditutup. Padahal setiap pertandingan, 15 menit sebelum pertandingan selesai, pintu keluar dibuka.

Mengenai pintu keluar yang tertutup, juru bicara Arema FC, Sudarmaji, enggan berkomentar panjang. Ia menyerahkan semua pada penyelidikan dan investigasi yang dilakukan polisi.

"Soal pintu ditutup atau dibuka kami serahkan kepada tim investigasi," kata Sudarmaji. Ia juga membantah jumlah penonton yang melebihi kuota atau kapasitas stadion.

Alasannya, tiket yang diedarkan sesuai kapasitas penonton.

Sebelumnya Menko Polhukam, Mahfud MD, mengungkap tiket yang dijual 42.000 sementara kapasitas stadion adalah 38.000.

Presiden Klub Arema FC, Gilang Widya Pramana, menyampaikan permohonan maaf kepada keluarga korban atas kejadian tersebut. Ia mengaku tidak menyangka akan terjadi insiden kerusuhan yang menyebabkan 125 meninggal.

"Syok, sedih dan menyesalkan kejadian ini. Banyak korban. Saya siap bertanggung jawab, kami berikan santunan meski tidak bisa mengembalikan nyawa," katanya.

Gilang menyampaikan siap menerima sanksi Komisi Disiplin PSSI yang menjatuhkan sanksi larangan bermain selama musim. Manajemen Arema juga mengatakan akan kooperatif dengan investigasi tim pencari fakta independen yang mengusut tuntas insiden ini.



## 12. Tragedi Kanjuruhan: Malapetaka stadion paling tragis di dunia dipicu oleh pengelolaan massa yang buruk

4 Oktober 2022



Keterangan gambar,

Salah satu tragedi sepak bola terburuk dalam beberapa dekade terakhir terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada 1 Oktober 2022.

Tragedi sepak bola Indonesia, yang sejauh ini menewaskan 125 orang di Malang, Jawa Timur, menjadi salah satu bencana terburuk dalam sejarah olahraga dunia.

Namun peristiwa yang terjadi Stadion Kanjuruhan pada Sabtu, 1 Oktober 2022, memiliki banyak kesamaan dengan tragedi-tragedi sebelumnya, tidak hanya soal jumlah korbannya yang besar.

Persoalan umum dalam bencana di stadion adalah kegagalan tindakan pengendalian massa untuk melindungi penonton.

Estadio Nacional, Peru (1964)

Hal ini menyebabkan massa berdesakan menuju pintu keluar yang terkunci. Data resmi korban yang tewas adalah 328, namun jumlah korban secara keseluruhan mungkin lebih tinggi karena angka resmi itu tidak termasuk korban yang tewas tertembak dalam bentrok antara suporter dan aparat keamanan di luar stadion.

"Ada banyak laporan saksi mata tentang orang-orang yang tewas karena luka tembak, tetapi hakim yang ditunjuk untuk menyelidiki ini, Benjamin Castaneda, tidak pernah menemukan jenazah-jenazah itu untuk membuktikannya," kata wartawan BBC Sport, Piers Edwards pada 2014, tepat 50 tahun setelah tragedi olahraga terburuk di dunia itu.

Jorge Azambuja, komandan polisi yang memerintahkan penembakan gas air mata dijatuhi hukuman 30 bulan penjara.

Stadion Olahraga Accra, Ghana (2001)

Satu pertandingan derby antara dua tim yang sangat populer Hearts of Oak dan Asante Kotoko, berujung ricuh pada Mei 2001 setelah suporter Kotoko meluapkan kekecewaan karena tim mereka menelan kekalahan.

Polisi menembakkan gas air mata dan para suporter bergegas ke pintu keluar yang ternyata terkunci. Setidaknya 126 orang tewas dalam insiden tersebut, yang menjadi tragedi sepak bola terburuk di Afrika sampai saat ini.

"Saya melihat lelaki muda, lelaki yang gagah terbaring mati di lantai. [Hati] saya hancur. Saya tidak bisa menghitung [jumlah orang yang meninggal]," kata Wakil Menteri Olahraga Ghana saat itu, Joe Aggrey kepada BBC.

Menurut penyelidikan, polisi bertanggung jawab karena mengambil tindakan yang berlebihan dan enam anggota polisi didakwa melakukan pembunuhan.

Namun, mereka dibebaskan dalam persidangan pada tahun 2003.

Seorang jurnalis lokal yang meliput persidangan itu, Paul Adom Otchere mengatakan putusan itu dinilai tepat oleh sebagian besar masyarakat Ghana.

"Apa yang diinginkan publik adalah penuntutan terhadap yang membangun stadion, inspektur yang menyatakan stadion itu aman, dan orang-orang yang mengunci pintu keluar," kata dia kepada BBC Sport.

Hillsborough, Inggris (1989)

Tragedi ini adalah salah satu bencana sepak bola terburuk dan paling kontroversial di dunia.

Pengelolaan massa yang buruk menjelang pertandingan semifinal Piala FA antara Liverpool dan Nottingham Forest berujung kematian 96 pendukung Liverpool di Stadion Hillsborough yang dipagari ketat.

Andrew Devine mengalami cedera serius yang mengubah hidupnya dan meninggal pada usia 55 tahun pada 2021. Dia menjadi korban ke-97 dari tragedi itu.

Polisi dan media Inggris mulanya menyalahkan suporter atas insiden itu, menuduh mereka mabuk dan tidak tertib. Namun tuduhan itu dibantah oleh serangkaian penyelidikan selama tiga dekade berikutnya.

Pada 2016, hakim menyimpulkan bahwa para korban dibunuh di luar hukum dan para suporter tidak berkontribusi terhadap kematian mereka.

#### Stadion Dasharath, Nepal (1988)

Badai es yang terjadi tiba-tiba menyebabkan kepanikan para suporter yang menonton pertandingan di ibu kota Nepal pada Maret 1988.

Orang-orang bergegas mencari perlindungan ke satu-satunya bagian stadion yang beratap, namun mereka didorong kembali oleh polisi. Sementara itu, penonton mencoba keluar stadion menemukan bahwa pintu gerbang terkunci.

Situasi itu mengakibatkan puluhan orang meninggal. Data kematian resmi yang tercatat adalah 70, namun media-media Nepal memperkirakan bahwa korban meninggal mencapai 93 orang.

"Sandal dan sepatu milik korban tewas dan terluka berserakan di mana-mana," kata Anil Rupakheti, mantan pemain bola yang berada di lapangan pertandingan saat itu kepada surat kabar Kathmandu Post pada 2020.

#### Stadion Port Said, Mesir (2012)

##### **Pertandingan liga antara klub Mesir Al Masry dan Al Ahly di Kota Port Said pada Februari 2012 berujung duka.**

Setelah timnya menang 3-1, penggemar Al Masry menyerbu suporter Al Ahly yang terjebak karena aparat menolak membuka gerbang stadion. Kerusuhan besar-besaran itu mengakibatkan 74 orang tewas dan 500 orang luka-luka.

Lebih dari 70 orang, termasuk sembilan polisi, didakwa dengan 47 hukuman, termasuk hukuman mati.

Salah satu kelompok pendukung al-Ahly yang dikenal sebagai "ultras" berperan penting dalam aksi protes terhadap Presiden Hosni Mubarak yang digulingkan pada 2011.

Para suporter menuduh pendukung Mubarak menghasut kericuhan di Port Said sebagai aksi balas dendam, namun polisi tidak berbuat banyak untuk mencegahnya.

"Saya masih bermimpi buruk tentang malam itu dan pemandangan mengerikan yang saya saksikan sendiri," kata Fabio Junior, pesepakbola Brasil yang bermain untuk Al-Ahly pada saat itu, kepada ESPN Brasil pada 2019.

Stadion Luzhniki, Rusia (1982)

Stadion Moskow, Rusia, yang menjadi tuan rumah final Piala Dunia 2018 juga pernah menjadi lokasi tragedi sepak bola besar yang ditutupi selama bertahun-tahun.

Hampir 40 tahun sebelumnya, pada era Uni Soviet, serbuan di akhir pertandingan antara Spartak Moscow dan klub Belanda, HFC Haarlem, berujung kematian banyak suporter tuan rumah.

Data resmi kematian, sebanyak 66 jiwa, baru diungkapkan pada 1989 setelah sebelumnya tragedi itu hanya disebut sebagai "sebuah insiden".

Para saksi mata melaporkan bahwa mayoritas suporter berdesakan di satu bagian stadion karena jumlah penonton hanya sedikit dan cuaca sangat dingin.

"Hanya satu pintu keluar yang terbuka untuk memudahkan polisi mengendalikan kerumunan," kata Alexander Provestov, seorang jurnalis Rusia yang menyaksikan pertandingan itu kepada Al Jazeera.

"Itu adalah kesalahan yang mengerikan."

### **13. Tragedi Kanjuruhan: Korban meninggal dunia bertambah menjadi 135 orang**



Keterangan gambar,

Sejumlah pegiat HAM bersama mahasiswa menggelar aksi kamisan di depan Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (6/10/2022).

2 Oktober 2022

Diperbarui 24 Oktober 2022

Korban meninggal dunia akibat tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pascapertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya, bertambah satu orang. Sehingga secara keseluruhan ada 135 orang yang kehilangan nyawa akibat kejadian itu.

Korban terkini bernama Farzah Dwi Kurniawan (20) warga Kota Malang. Mending meninggal dunia pada Minggu (23/10), pukul 22.50 WIB, sebagaimana dilaporkan kantor berita *Antara*.

Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Tragedi Kanjuruhan, dalam rekomendasi yang diserahkan ke Presiden Joko Widodo, Jumat (14/10), menyimpulkan "kematian massal" lebih disebabkan oleh gas air mata yang ditembakkan aparat.

"Yang mati dan cacat dan kritis dipastikan itu terjadi karena desak-desakan setelah ada gas air mata yang disemprotkan [aparat]," ungkap Mahfud MD.

Sebelumnya, Kapolda Jawa Timur resmi dicopot dari jabatannya, sementara sejumlah LSM ungkap tindak kekerasan "sengaja dan sistematis" oleh aparat, sepekan setelah Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 131 korban jiwa dan melukai ratusan lainnya.

Dalam surat telegram tertanggal 10 Oktober 2022, Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta dipindahtugaskan ke posisi staf ahli bidang sosial dan budaya (Sahlisosbud) Kapolri.

Kadiv Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo, membenarkan telegram tersebut seraya menjelaskan bahwa mutasi tersebut adalah "hal yang alamiah".

Adapun jabatan Kapolda Jawa Timur kini ditempati oleh Irjen Teddy Minahasa yang sebelumnya Kapolda Sumatera Barat.

Sebelumnya, diduga ada kesalahan prosedur pengamanan yang dilakukan aparat kepolisian dan panitia pelaksana dalam laga yang menandai kekalahan pertama Arema FC dalam 23 tahun terakhir melawan musuh bebuyutan Persebaya Surabaya di kandangnya, Stadion Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur.

Enam orang telah ditetapkan sebagai tersangka, termasuk dari pihak kepolisian. Adapun, Kapolres Malang juga telah dimutasi beberapa hari lalu.

Namun, tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil menilai telah terjadi tindak kekerasan yang dilakukan secara "sengaja dan sistematis" oleh aparat keamanan, tak hanya melibatkan aktor lapangan saja yang kini telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Tetapi ada aktor lain, dengan posisi lebih tinggi yang seharusnya ikut bertanggung jawab, dan perlu diproses hukum lebih lanjut," tegas tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil dalam keterangan tertulis, Minggu (09/10).

Hasil investigasi tim pencari fakta koalisi yang terdiri dari sejumlah LSM itu, juga menemukan bahwa pada saat pertengahan babak kedua, terdapat "mobilisasi sejumlah pasukan yang membawa gas air mata".

Padahal, diketahui tak ada ancaman atau potensi gangguan keamanan saat itu.

Para suporter Arema FC – yang dijuluki Aremania – yang turun ke lapangan, menurut para saksi yang memberikan keterangan pada tim pencari fakta, adalah demi memberikan "dorongan motivasi dan moril" bagi pemain.

"Akan tetapi, hal tersebut direspons secara berlebihan dengan mengerahkan aparat keamanan dan kemudian terjadi tindak kekerasan."

Selain itu, sebelum tindakan penembakan gas air mata, tak ada upaya aparat untuk melakukan perintah lisan atau suara peringatan untuk mencegah kekacauan semakin terjadi.

Padahal, merujuk pada Perkap Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penggunaan Kekuatan, kepolisian harus melalui tahap-tahap tertentu sebelum mengambil tahap penembakan gas air mata.

Berdasarkan kesaksian para suporter, masih menurut hasil investigasi tim pencari fakta Koalisi Masyarakat Sipil, penembakan gas air mata tidak hanya ditujukan ke bagian lapangan, tetapi juga mengarah ke bagian tribun sisi selatan, timur, dan utara sehingga hal tersebut menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi suporter yang berada di tribun.

"Saat ingin hendak keluar dengan kondisi akses evakuasi yang sempit, terjadi penumpukan di sejumlah pintu yang terkunci."

"Bahwa di dalam ruangan yang sangat terbatas tersebut, diperparah dengan masifnya penembakan gas air mata oleh aparat kepolisian dan hal ini berdampak

sangat fatal yang mengakibatkan para korban sulit bernafas hingga menimbulkan korban jiwa."

Sementara itu, Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) memastikan seluruh pintu keluar tidak tertutup saat pertandingan usai, namun "hanya anak pintu" yang terbuka.

Keterangan ini didapatkan setelah tim TGIPF mendatangi Stadion Kanjuruhan pada Sabtu (08/10) untuk melakukan kajian atas tragedi sepekan lalu di tempat kejadian perkara.

"Tapi yang digunakan saat itu, hanya anak pintu atau pintu yang kecil, baik saat penonton masuk maupun pulang," kata anggota TGIPF Mayjen TNI (Purn) Suwarno, seperti dikutip dari *Kompas*.

"Jadi apa yang dikatakan pintu tertutup itu tidak benar," lanjut dia. "Cuma yang dibuka hanya anak pintunya saja dari 14 pintu ini."

Sebelumnya, polisi pada Jumat (07/10) mengatakan hanya dua pintu darurat yang terbuka saat supporter panik setelah mendapatkan tembakan gas air mata dari aparat.

"Dari delapan pintu darurat, yang terbuka hanya dua. Itu pun untuk jalur evakuasi pemain Persebaya," kata Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo.

Dalam keterangan pers yang diberikan oleh Arema FC pada Jumat (07/10), Ketua Panitia Pelaksana (Panpel) Arema FC Abdul Haris mengatakan semua pintu telah terbuka sepuluh menit sebelum laga berakhir.

"Sesuai SOP, pintu itu semua sudah terbuka. Kalau memang ada, mohon maaf, kalau memang ada oknum yang menutup, semua ada di CCTV," kata Abdul, yang kini telah ditetapkan sebagai salah satu tersangka dalam tragedi ini.

Komitmen untuk transformasi sepakbolaan Indonesia disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden FIFA Gianni Infantino saat bertemu di Istana Merdeka, Jakarta pada Selasa (18/10).

Jokowi menganggap tragedi ini sebagai "momentum perbaikan sistem sepakbolaan di Indonesia", namun Jokowi tidak menyinggung rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) agar Ketua Umum dan Komite Eksekutif PSSI mengundurkan diri.

"Ndak, itu urusan internal kita. Urusan pemerintah dengan FIFA tidak sampai ke sana," tutur Jokowi kepada wartawan di Jakarta.

Presiden Jokowi mengatakan poin-poin transformasi yang dibicarakan dalam pertemuan dengan Infantino berkaitan dengan manajemen stadion, standar kelayakan stadion, manajemen keamanan, manajemen pertandingan, hingga manajemen suporter.

Jokowi juga menyatakan bahwa Stadion Kanjuruhan akan dirobohkan dan dibangun ulang sesuai dengan standar FIFA.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo berkata pemerintah Indonesia bersama dengan Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA) akan membentuk tim transformasi sepak bola Indonesia.

Hal tersebut merupakan salah satu poin dalam surat dari FIFA yang diterimanya sebagai tindak lanjut pembicaraan per telepon antara Presiden Jokowi dan Presiden FIFA, Gianni Infantino, pada 3 Oktober 2022 lalu.

### **15. Trauma penyintas Tragedi Kanjuruhan: ‘Terinjak-injak, sesak napas, pingsan - saya pasrah, kalau mati di sini tak apa-apa’**

5 Oktober 2022



Keterangan gambar,

Aulia mengatakan setelah pingsan baru sadar setelah pipinya ditepuk dan diberi minum.

Seorang remaja berusia 16 tahun menceritakan pengalaman traumatis yang sempat membuatnya berada di “ambang kematian” dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur Sabtu (1/10) lalu.

Dia mengalami berbagai hal, mulai dari tembakan gas air mata, desak-desakan mencari jalan keluar, hingga berada di antara tumpukan manusia. Sempat terucap dari mulutnya, ”kalau mati di sini tak apa-apa”.



Aulia Rachman, 16 tahun, berasal dari keluarga yang mencintai sepak bola, terutama klub Arema Malang.

Menyaksikan Arema Malang bertanding merupakan suatu kewajiban baginya dan khususnya, sang ayah.

*[BBC News Indonesia telah mendapatkan izin dari Maksum (ayah) dan Lila (kakak) untuk mewawancarai Aulia Rachman]*

“Arema Malang adalah simbol untuk *arek* Malang. Ini tentang harga diri dan identitas,” kata Aulia kepada saya di teras Stadion Kanjuruhan, Malang, Senin malam (3/10).

Tidak seperti biasanya, Yayak, begitu teman memanggilnya, mendapat nasihat dari orang tua sebelum berangkat menyaksikan pertandingan antara Arema Malang lawan Persebaya, Sabtu, (1/10).

“Kalau dulu saat izin berangkat tidak dinasihati. Kalau yang kemarin bilang ‘*hati-hati yo le*’ [hati-hati ya nak],“ kata Aulia.

Dia kemudian berangkat dan tiba di stadion pukul 17:00 WIB. Tiket didapat dari calo seharga Rp70.000.

Setelah berbincang-bincang dengan temannya, Aulia masuk ke dalam stadion selepas azan Magrib dan menuju Tribun 14.

“Saya sama teman tujuh orang di belakang pagar paling bawah. Saya pasang tulisan psywar dan jaga di sana,” tutur Aulia

Di sebelahnya Aulia terdapat banyak penonton balita, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, hingga lanjut usia.

Tribun para keluarga

Tribun 1 dan 2 serta Tribun 13 dan 14 yang berada di sebelah Tribun VIP memang kerap diisi para keluarga yang ingin menyaksikan Arema bertanding.

Saat itu Aulia dan para penonton lain di Tribun 14 terlihat bahagia, penuh tawa, dan bersemangat.

“Di sebelah saya ada seorang ibu memberikan jajanan tahu,” katanya, mengenang. Hingga sekarang dia tidak mengetahui bagaimana nasib ibu itu.

Yayak mengingat pertandingan babak pertama berlangsung dengan meriah lantaran Arema berhasil menyamakan kedudukan walau sempat tertinggal 0-2.

Besarnya antusias penonton yang berdiri, membuat Aulia memutuskan pindah ke bagian atas tribun untuk melihat jalannya pertandingan.

Pada menit ke-51, Persebaya mencetak satu gol tambahan sekaligus mengunci keunggulan hingga peluit akhir pertandingan dibunyikan.

Setelah itu, waktu berputar dengan sangat cepat.

“Saat pertandingan berakhir, saya melihat satu-dua orang dari tribun saya turun ke lapangan. Petugas menangkap mereka. Lalu semakin banyak yang turun [ke lapangan],” katanya.

Aparat lantas melepaskan rentetan tembakan gas air mata ke berbagai titik. “Kemudian Tribun 10 sampai 14 langsung empat tembakan [gas air mata]. Di depan saya banyak asap, saya tidak kuat dan coba turun [ke tangga keluar stadion],” katanya.

Untuk keluar dari tribun, penonton harus menuruni sekitar 20 anak tangga. Pada bagian tengah terdapat lantai datar sepanjang lebih dari satu meter.

“Pas turun saya kira cuma turun biasa, tidak tahunya banyak yang turun. Ibu-ibu kan baru pertama kali merasakan gas air mata, mereka panik ingin cepat-cepat keluar stadion, desak-desakan,” katanya.

Aulia mengenang saat di lantai datar tangga itu, para penonton berjatuhan dan saling menimpa.

“Pas [pada bagian] datar ada yang jatuh, lalu ketimpa dari atas dan macet di situ. Padahal ke bawahnya ke tangga tidak ada apa-apa. Jadi menumpuk di tengah.”

Aulia yang berada di tangga atas semakin terdorong ke arah tumpukan.

Sementara orang di bawahnya berkata, ‘Mas bisa agak longgaran sedikit?’. Saya jawab, ‘Wah tidak bisa mas, di belakang tambah parah. Saya buat gerak badan saja tidak bisa’,” paparkan menirukan percakapan saat itu.

Ketika berdesakan, gas air mata membuat mata Aulia perih dan tidak bisa bernafas. Rasanya saat itu,”seperti nafas di air, susah. Sedetik nafas, ambilnya [udara] sakit”.

“Saya pasrah, kalau mati di sini tak apa-apa,” kenangnya.

Jatuh tengkurap, terinjak, dan tertumpuk, lalu pingsan

Aulia semakin terdesak hingga akhirnya jatuh tengkurap dan tertumpuk di antara orang-orang.

”Saya tengkurap, masih sadar, banyak orang injak-injak di atas saya,” katanya.

“Tambah banyak, ratusan yang tertumpuk di situ,” katanya.

”Saat itu saya masih sadar, di bawah saya ada orang, di bawah ada lagi, dan lagi. Saya lihat yang paling bawah [tumpukan] sepertinya sudah meninggal, pucat mukanya, anak remaja,” ujar Aulia.

Setelah kejadian itu, Aulia pingsan.

Kesadarannya berangsur pulih ketika pipi kanannya ditampar oleh orang yang mengenakan seragam tentara dan diberikan minum. Ia pun merasakan seseorang mengoleskan pasta gigi di bawah kelopak matanya.

Aulia mencoba bernafas perlahan dan membuka mata. Dia menyadari telah berada di ruangan teras VIP.

“Lalu datang seorang teman bilang, ‘Ini Yayak? Kamu *ora popo*? [kamu tidak apa-apa?]’. Saya jawab, ‘*Sikilku ra iso gerak*’ [Kakiku tidak bisa bergerak],” tuturnya, menirukan percakapan kala itu.

Aulia merasa kakinya sakit karena tertimpa dan terinjak-injak.

Aulia lalu menoleh ke kiri dan kanan. Ia melihat banyak orang terbaring di sebelahnya

“Banyak mayat, saya tidak kuat, sedih. Saya minta teman tolong keluarin dari sini. Saya dipanggul ke luar stadion dan dibawa ke tempat kopi,” ujarnya.

Aulia lantas menghubungi orang tuanya dan dijemput untuk kemudian dibawa ke tempat pijat.

“Saat orang tua jemput, mereka bersyukur karena saya masih hidup. Mereka tidak marah. Soalnya di kampung cuma saya yang belum ketemu, teman lain sudah di rumah,” ujarnya.

Pada akhir pembicaraan, Aulia mengaku tidak mengerti mengapa aparat keamanan menembakkan gas air mata, khususnya ke tribun ekonomi.

“Kan tidak ada yang salah di tribun? Perasaan saya campur aduk, trauma. Banyak yang meninggal, kok bisa seperti ini terjadi? Sebelumnya tidak pernah,” tuturnya

## 16. Tragedi Kanjuruhan: Tudingan kekerasan aparat dan dugaan intimidasi terhadap Aremania - 'Lha wong mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi'



Sejumlah lembaga swadaya masyarakat kembali menyuarakan reformasi kepolisian dan manajemen pengamanan kerumunan dalam pertandingan, setelah Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan sedikitnya 131 pendukung sepakbola Arema FC, termasuk 35 anak-anak.

Adapun PSSI tengah merumuskan format pengamanan kerumunan pertandingan dengan kepolisian, sedangkan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Kanjuruhan membuka kemungkinan penyelidikan yang sedang mereka lakukan menemukan “tindak pidana yang lebih besar yang dilakukan bukan oleh pelaku lapangan”.

Hingga saat ini kepolisian telah memeriksa 29 saksi—yang terdiri dari 23 anggota kepolisian yang bertugas dalam pengamanan di lapangan dan enam saksi lain, salah satunya dari panitia pelaksana pertandingan—namun belum menetapkan tersangka dalam insiden tersebut.

Koalisi masyarakat sipil untuk sektor keamanan menyebut peristiwa yang terjadi Sabtu (01/10) malam itu diduga kuat akibat adanya penggunaan kekuatan berlebih yang tidak proporsional dan kekerasan yang mengakibatkan hilangnya nyawa baik oleh pihak kepolisian maupun militer yang terlibat dalam pengamanan di stadion Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur.

“Seharusnya pendekatan awal yang digunakan oleh panitia pelaksana dan pihak yang mengizinkan laga ini berjalan, harusnya menetapkan pendekatan pengamanan bukanlah dengan metode keamanan dalam negeri, melibatkan aparat kepolisian dan tentara yang menggunakan alat-alat yang melumpuhkan seperti pemukul, gas air

mata, dan senjata api,” ujar Ketua Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia (PHBI) Julius Ibrani, Rabu (05/10).

Sementara Daniel Siagian dari LBH Pos Malang menegaskan pentingnya reformasi kepolisian sebagai salah satu cara untuk memutus belenggu kekerasan. Kekerasan yang jamak dilakukan kepolisian, menurutnya, “semakin terlegitimasi melalui insiden Kanjuruhan”.

“Insiden Kanjuruhan menjadi pertanda bahwa perlunya adanya reformasi Polri yang secara tegas dan secara signifikan,” kata Daniel.

Adapun, Ketua Tim Investigasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Ahmad Riyadh menjelaskan saat ini pihaknya dan kepolisian tengah merumuskan ketentuan baru mengenai pengamanan kerumunan, menyusul perintah Presiden Joko Widodo, bahwa “liga dihentikan sampai ada format baru mengenai kompetisi dan keamanan” pertandingan.

“Itu yang akan disesuaikan bagaimana ke depan.”

Sementara, Menteri Koordinasi Politik, Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD, yang juga menjabat sebagai ketua TGIPF Kanjuruhan, mengatakan bahwa penyelidikan yang mereka lakukan mungkin menemukan pelaku tindak pidana selain yang telah ditangani oleh Polri secara pro justitia.

TGIPF Kanjuruhan memiliki waktu dua hingga empat pekan untuk menyelesaikan penyelidikan, namun Presiden Joko Widodo menargetkan investigasi itu dapat diselesaikan “secepat-cepatnya”.

'Mereka cuma ditidurkan tanpa alas'

Konferensi pers yang digelar oleh koalisi masyarakat sipil untuk sektor keamanan, turut menghadirkan penyintas Tragedi Kanjuruhan yang mengaku melihat dengan mata kepala sendiri ketika dia turun dari tribun VIP di stadion Kanjuruhan, di ujung tangga tergeletak lima orang tak bernyawa.

Salah satu dari mereka adalah kawannya. “Mereka cuma ditidurkan tanpa alas,” ujar pria yang menolak menyebut namanya tersebut.

“Saya tahu kalau kawan saya itu meninggal, kepalanya ditutupi kardus. Mereka tertidur seperti orang terbujur.”

Korban jiwa berjatuhan tak lama setelah sejumlah pria yang disebutnya “berseragam hitam-hitam” dan mengenakan “atribut lengkap pasukan huru-hara”,

yang terdiri dari “helm, tameng dan pentungan”, menembakkan gas air mata ke arah tribun penonton.

Memang, katanya, pada saat itu kericuhan terjadi ketika suporter dari tribun bagian selatan turun ke lapangan.

Alih-alih menembakkan gas air mata ke arah selatan stadion untuk menghalau para suporter, aparat justru menembakkan gas air mata ke arah tribun yang pada saat itu masih dijejali penonton.

Gas air mata itu sontak memicu kepanikan massa yang berhamburan keluar stadion.

Sayangnya, dari empat pintu yang ada di sisi selatan stadion, hanya satu pintu saja yang terbuka.

“Akhirnya banyak korban berjatuhan”.

Penggemar sepakbola ini juga mempertanyakan mengapa aparat menembakkan gas air mata yang notabene dilarang keberadaannya di stadion oleh federasi sepakbola dunia (FIFA).

“Faktanya, bukan saja membawa senjata gas air mata, tapi malah ditembakkan membabi buta.”

Lebih lanjut, dalam keadaan genting, aparat menghalangi suporter yang hendak membawa satu perempuan ke mobil ambulans.

“Malah didorong-dorong dengan tameng yang dari fiber itu.”

Hal yang sama terjadi dua kali, beberapa saat kemudian.

Alih-alih membantu evakuasi para korban, aparat yang sama itu justru menolak dan menghalang-halangi suporter untuk mendekati mobil.

“Yang ketiga itu juga mendekati mobil itu ditolak lagi. Yang ketiga ini baru si suporter melawan.”

“Si aparat sempat ditendang oleh suporter tapi ditangkis dengan tameng yang terbuat dari fiber yang biasa dipakai aparat Brimob kalau dalam pengendalian huru-hara itu.”

Merujuk pada penelusuran yang dilakukan oleh LBH Malang pasca kejadian, “penggunaan gas air mata menjadi salah satu sebab musabab terjadinya kepanikan yang luar biasa”, kata Daniel Siagian dari LBH Pos Malang.

Daniel mengungkapkan korban jiwa banyak ditemukan di kurva di bagian selatan dan tribun VIP Stadion Kanjuruhan, termasuk anak-anak dan perempuan.

Ia melanjutkan, di kurva di bagian selatan (*curva south*), ada beberapa pintu untuk keluar masuk penonton, yakni pintu 11,12, 13, 14.

Akan tetapi, berdasar keterangan korban dan saksi mata, hanya satu pintu yang terbuka, sementara tiga pintu lainnya tertutup.

“Gate 11 terbuka dengan akses sangat sempit, sementara gerbang yang lain dipaksa untuk dibobol, yang akhirnya terbuka tapi banyak korban jiwa yang berjatuh, mengingat ada desakan over kapasitas dan juga penuhnya penonton”.

Selain itu, penembakan gas air mata yang beruntun di tribun juga menjadi penyebab insiden tersebut.

“Gas air mata itu menjadi pemicu tumpukan tumpukan penonton yang ingin keluar mengingat aksesnya sangat sedikit.”

Sementara Julius Ibrani dari Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia (PHBI) mencatat insiden itu dipicu oleh pitch invader (pendukung sepakbola yang memasuki lapangan) yang oleh aparat dianggap sebagai indikator ada kondisi ricuh, sehingga perlu pengamanan dalam konteks yang menyerang.

“Ini saya pikir sudah salah,” tegasnya.

Sebab, merujuk pada model kerumunan pendukung sepakbola yang dilarang membawa benda tumpul dan tajam ke stadion, membawa flare bahkan kosmetik seperti lipstik dan bedak, “bisa dikatakan kerumunan ini bukanlah kerumunan yang dapat mengancam keselamatan, baik orang-orang di sekitarnya ataupun aparat keamanan.”

Dengan indikator tersebut, menurutnya, seharusnya pendekatan awal yang digunakan oleh panitia pelaksana dan pihak yang mengizinkan laga ini berjalan tidak menetapkan pendekatan keamanan dalam negeri seperti yang biasa diterapkan terhadap massa pengunjung rasa.

“Harusnya menetapkan pendekatan pengamanan bukanlah dengan metode keamanan dalam negeri sehingga melibatkan aparat kepolisian dan tentara yang menggunakan alat-alat yang melumpuhkan seperti pemukul, gas air mata, dan senjata api,” kata Julius.

“Itu metode pelumpuhan untuk melumpuhkan pihak-pihak yang dapat menyerang, menyebabkan luka atau mengancam keselamatan,” ujarnya kemudian.

Apalagi, dalam insiden ini hanya ada suporter Arema saja di dalam stadion, sehingga potensi kerusuhan dan bentrokan yang bisa menyebabkan kematian, sebetulnya tidak potensial.

“Ada unsur kesengajaan, keserentakan dalam menembakkan gas air mata, yang belum diketahui adalah apakah ini ada unsur komandonya?” tanyanya.

Perlunya pertanggungjawaban komando, juga diungkapkan oleh Hussein Ahmad dari Imparsial.

Dia menegaskan penyelesaian kasus ini tidak boleh hanya berhenti sampai pencopotan Kepala Kepolisian Resort Malang saja, namun harus ada pertanggungjawaban komando terhadap peristiwa itu. Dalam hal ini, Kapolda Jawa Timur dan Kapolri.

“Tidak mungkin tidak ada izin dari atasan ketika lakukan penembakan. Kalau menggunakan diskresi, mereka bertindak sendiri, kenapa kemudian dibiarkan?”

“Pembiaran itu salah, dan pertanggungjawabannya adalah pidana. Seratus orang tidak mati tiba-tiba karena serangan jantung tapi ada proses yang mendahuluinya,” cetusnya.

Penggunaan gas air mata ini memicu polemik, sebab dinilai tidak sesuai dengan aturan standar FIFA.

Merujuk pada FIFA *Stadium Safety and Security*, terdapat larangan membawa, bahkan menembakkan gas air mata ke stadion.

Aturan itu tertuang dalam Pasal 19 Nomor b tentang *Pitchside stewards*, yang berbunyi, “Tidak boleh menggunakan senjata api atau ‘gas pengendali massa’.”

Dokumen itu juga memuat aturan lain tentang posisi petugas dan polisi saat pertandingan., serta aturan jumlah petugas lapangan dan polisi yang berjaga.

Ketua Komisi Disiplin PSSI, Erwin Tobing mengatakan Indonesia belum bisa sepenuhnya menerapkan ketentuan FIFA tersebut.

Berbeda dengan negara maju di mana peran steward sangat berperan dalam menjaga kerumunan massa di stadion, konsep tentang *steward* tersebut "belum terlalu dikenal" di Indonesia.



“Belum disiapkan sehingga terpaksa memang polisi harus masuk. Nanti ada penilaian tersendiri apakah itu salah, kita serahkan ke Mabes Polri,” katanya.

“Di negara maju Eropa steward sudah sangat berperan, sementara kepolisian ada di luar stadion, yang berperan adalah steward.

Sementara itu, Ketua Tim Investigasi PSSI, Ahmad Riyadh, berkata saat ini PSSI dan Polri sedang merumuskan format baru penanganan keamanan di stadion, seperti diamanatkan Presiden Joko Widodo.

“Karena perintah dari presiden, liga ini diberhentikan sampai ada format baru mengenai kompetisi dan keamanan. Itu yang akan disesuaikan bagaimana ke depan.” kata dia.

Peraturan itu, katanya, akan menjadi pedoman pengamanan oleh aparat kepolisian dalam pertandingan yang digelar di seluruh Indonesia.

“Karena Polri pun masuk dalam statuta pengamanan, polisi jelas ada, cuma alat apa yang harus dibawa, antisipasinya bagaimana.”

#### Dugaan teror dan intimidasi suporter

Daniel Siagian dari LBH Malang mengatakan pihaknya masih melakukan penelusuran tentang laporan teror dan intimidasi yang dialami Aremania -sebutan bagi pendukung Arema FC- pascainsiden.

Hal itu dia kemukakan setelah beredar luas di media sosial seorang penonton pertandingan yang merekam dan menyebarluaskan video di media sosial, disebut “dibawa oleh aparat”.

“Perlu dipastikan, tapi ancaman ini mempengaruhi psikososial. Masih kita telusuri dan validasi terkait intimidasi. Apabila ada persekusi maka kita akan siap mendampingi,” katanya.

“Ada salah satu kawan inisial I masih kita cari keberadaannya apakah ancaman itu benar atau tidak itu mempengaruhi kondisi psikologi yang ada di Malang, mengaburkan posisi korban.”

Sementara, penyintas Tragedi Kanjuruhan yang enggan disebut namanya mengatakan bahwa informasi tentang intimidasi dan penculikan itu beredar luas di kalangan Aremania.

Dia mengaku pasrah jika dirinya mengalami intimidasi dari aparat.

“*Lha wong* kita ini sudah korban 126 sekian. Kita sudah jadi korban meninggal dunia, masih diintimidasi. *Lha wong* mati saja kita lakukan, diintimidasi lagi,” tuturnya.

Ia mengatakan bahwa saat ini sebanyak empat Aremania yang menonton pertandingan Arema FC dengan rivalnya Persebaya Surabaya Sabtu lalu, yang berakhir dengan kekalahan pertama Arema sejak 1999 silam.

"Ada empat yang belum terdata, ada suporter yang belum ditemukan."

#### Dugaan pelanggaran hukum dan HAM

Sementara itu, Daniel Siagian dari LBH Malang mengungkapkan adanya dugaan pelanggaran hukum dan HAM dalam insiden itu.

Menurut Daniel dugaan itu karena ditemukan adanya tindakan berlebihan yang menyalahi protap pengendalian masyarakat dan prosedur tentang penggunaan kekuatan dari institusi kepolisian.

“Tindakan tersebut justru mengarah pada dugaan kuat pada tindakan kekerasan yang berlebihan yang dilegitimasi dengan beberapa tindakan kekerasan baik dari aparat TNI maupun aparat kepolisian.”

Dugaan pelanggaran hukum yang lain, katanya, ditemukan penganiayaan terhadap suporter, seperti tertuang dalam pasal 351 KUHP, kekerasan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti tertuang dalam Pasal 70 KUHP dan adanya tindakan kelalaian yang menyebabkan kematian, sebagaimana diatur dalam Pasal 359 KUHP.

“Kejadian ini justru menjadi evaluasi yang sangat krusial dan diperlukan, bahwa ada prosedur yang tidak berdasar pada hak asasi manusia.”

Dia menjelaskan, dalam peraturan Kapolri nomor 9 tahun 2009, kekerasan yang tidak berdasar pada hukum tidak boleh dilakukan.

“Jadi artinya, dugaan kekuatan berlebihan ini dilegitimasi oleh aparat.”

Adapun pemerintah telah membuat Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Kanjuruhan yang diketuai Menkopolkam Mahfud MD.

Pria yang kehilangan keluarganya di Tragedi Stadion Kanjuruhan: 'Ini pembantaian'  
6 Oktober 2022

Devi Athok kehilangan mantan istri dan dua putrinya di Stadion Kanjuruhan, Malang.

Ketiganya meninggal dunia dalam kerusuhan yang terjadi usai laga Arema FC vs Persebaya, pada Sabtu (01/10) malam.

"Ini pembunuhan. Pembantaian. Bukan lagi kerusuhan," kata Athok.

"Mereka hanya duduk di tribun, tidak berbuat apa-apa, tapi ditembak [gas air mata] seperti itu," tambahnya.

Sementara Aulia Rachman, 16, menyebut dia sempat pingsan saat terjadi kepanikan, namun berhasil selamat.

"Saya hanya sempat berpikir, kalau harus mati di sini, ya tidak apa-apa," ujarnya.

Tragedi Stadion Kanjuruhan merupakan bencana sepak bola terbesar kedua di dunia. Sebanyak 131 orang tewas, 35 diantaranya anak-anak.

Bencana terbesar terjadi di Lima, Peru pada 1964, dengan korban tewas sebanyak 328 orang.

### **17. Tragedi Kanjuruhan: PSSI disebut melakukan 'pembiaran' atas pelanggaran regulasi keselamatan dan keamanan kompetisi**



Keterangan gambar,

Sejumlah suporter klub sepak bola berkumpul saat doa bersama tragedi Kanjuruhan di Maguwoharjo, Sleman, DI Yogyakarta, Kamis (6/10/2022).

7 Oktober 2022

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dinilai tidak bisa lepas tangan dan harus ikut bertanggung jawab menyusul Tragedi Stadion Kanjuruhan yang menewaskan 131 orang.

Pengamat dari Save our Soccer, Akmal Marhali, mengatakan PSSI selama ini telah melakukan 'pembiaran' atas pelanggaran yang dilakukan operator kompetisi, klub maupun panitia penyelenggara terkait aturan keselamatan dan keamanan.

Menanggapi hal itu, juru bicara PSSI Ahmad Riyadh, menolak disalahkan dan mengatakan pihaknya bersama Polri akan segera merampungkan pedoman pengamanan dalam dua pekan. Sebab tanpa itu, kompetisi tidak boleh digelar.

Baginya, peristiwa itu bukan tanggung jawab PSSI dan PT Liga Indonesia Baru, melainkan panpel dan Arema FC.

Regulasi soal keselamatan dan keamanan jalannya sebuah kompetisi profesional di Indonesia, menurut pengamat sepak bola Mohamad Kusnaeni, sebetulnya sudah dibuat pada tahun 2021 yang merujuk pada standar FIFA.

Peraturan itu pun dinilai "sangat bagus" karena menjabarkan dengan rinci syarat-syarat yang harus dipenuhi panitia pelaksana dalam menggelar pertandingan yang aman dan nyaman.

Misalnya panpel wajib memastikan stadion telah diperiksa dan disertifikasi dengan Sertifikat Kelayakan yang diterbitkan oleh instansi berwenang. Serta menyiapkan rencana darurat sebagai upaya menangani insiden besar di dalam atau sekitar stadion.

Kemudian di pasal 4 - 9 tercantum tugas dan tanggung jawab petugas keselamatan dan keamanan (*safety and security officer*).

Mulai dari melakukan penilaian risiko pertandingan termasuk aktivitas penonton hingga memberikan masukan bagi otoritas lokal seperti kepolisian ketika bertugas di stadion.

Pasal 14 - 19 juga diatur soal *stewards* atau orang yang ditugaskan membantu manajemen keselamatan dan keamanan penonton, pemain, panitia.

Ada pula kewajiban panpel, petugas keamanan, dan polisi untuk mencegah segala bentuk tindakan provokatif yang dilakukan penonton ke pemain atau kelompok pendukung.

Total ada 58 pasal di dalam regulasi yang ditetapkan oleh PSSI dan ditandatangani oleh Ketua Umumnya Mochamad Iriawan.

Jika berdasarkan verifikasi sederet aturan tersebut tidak bisa dipenuhi, menurut Kusnaeni, PT Liga Indonesia Baru (LIB) selaku operator kompetisi bisa memutuskan untuk tidak menggelar pertandingan.

Tapi kenyataannya, selama ini dibiarkan oleh PSSI.

"Kalau bicara kompetisi profesional, penonton tidak hanya butuh aman tapi nyaman. Misalnya stadion masih banyak yang *single seat*. Toilet dan ruang ibadah tidak memenuhi syarat. Kalau gitu mau nyaman gimana? Kalau ada apa-apa, panpel nggak tahu yang duduk di sana siapa," ujar Kusnaeni kepada BBC News Indonesia, Kamis (06/10).

"Dan itu problemnya, selama ini tidak pernah serius dibenahi oleh PSSI bersama operator kompetisi. Seolah-olah ketidaklayakan itu dibiarkan tanpa upaya serius untuk melakukan pembenahan."

Untuk urusan stadion, kata Kusnaeni, PSSI semestinya bisa meminta klub untuk ikut berinvestasi merawat stadion yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Tidak hanya membayar sewa.

Dengan begitu stadion di Indonesia yang berstatus tidak layak, bisa memenuhi standar.

Itu mengapa Kusnaeni berharap, Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGPF) Kanjuruhan yang dibentuk pemerintah mengeluarkan rekomendasi khusus kepada PSSI dalam bentuk konkret.

Sebab apa yang terjadi di Kanjuruhan bukan cuma persoalan hukum olahraga, tapi juga kemanusiaan.

"Saya harap tim tidak memberikan rekomendasi yang sifatnya menyenangkan publik. Tapi lebih konkret yang membawa ke arah perbaikan."

Akmal Marhali dari Save our Soccer yang juga anggota TGPF Kanjuruhan sepakat dengan Kusnaeni.

Dia bahkan menyebut akibat kelalaian PSSI dan tidak tegasnya federasi menegakkan aturannya sendiri, 131 orang harus meregang nyawa.

"Ini semua terjadi karena kelalaian dan tidak tegas. Makanya ke depan semua regulasi harus dijalankan dengan benar. Kalau dijalankan dengan benar tidak akan ada tragedi Kanjuruhan," sambung Akmal.

Sejauh ini, kata dia, tim masih mengumpulkan fakta-fakta di lapangan. Pada Kamis (6/10), tim menerima kedatangan suporter dari berbagai klub. Tapi dia memastikan, rekomendasi TGPF akan menysasar pihak-pihak terkait termasuk PSSI.

Seperti apa respons PSSI?

Juru bicara PSSI, Ahmad Riyadh, menolak disalahkan atas Tragedi Stadion Kanjuruhan dan sangkaan bahwa federasi melakukan pembiaran atas pelanggaran aturan keselamatan serta keamanan.

Dia mengklaim semua anggota wajib mengetahui, memahami, dan melaksanakan regulasi itu. Apalagi, katanya, dalam setiap rapat koordinasi panitia penyelenggara selalu membacakan aturan-aturan yang ada di dalamnya.

"Misalnya pada H-7 ada rapat koordinasi keamanan dan H-1 panitia pertandingan memimpin rapat koordinasi tentang pelaksanaan pertandingan esok hari."

"Jadi silakan saja berpendapat [PSSI melakukan pembiaran]. Tapi dilihat masing-masing pertandingan apakah itu dilaksanakan atau tidak? Tidak elok juga saling menyalahkan."

Agar kasus serupa tidak terulang, katanya, PSSI bersama Polri bakal mengeluarkan aturan baru soal pengamanan pertandingan.

Ahmad menargetkan peraturan yang akan berlaku nasional itu rampung dalam waktu dua pekan sejak dirancang pada Senin (3/10) lalu.

Sebab tanpa itu, kompetisi tidak akan digelar. Termasuk mengaudit stadion.

"Kalau nggak ada [aturan pengamanan baru itu] liga enggak boleh jalan. Untuk stadion auditnya mungkin agak lama, nanti solusinya stadion yang auditnya kurang, akan menggelar kompetisi tanpa penonton."

Sebelumnya tagar #IwanBuleOut ramai di media sosial Twitter pada Kamis (6/10) setelah Mochamad Iriawan menolak mundur dari posisi Ketua Umum PSSI. Pasalnya suporter dan netizen menilai dia harus bertanggung jawab dalam insiden tragedi Kanjuruhan.

"Ya desakan, semua orang bisa bicara apa saja," katanya.

Baginya, peristiwa itu bukan tanggung jawab PSSI dan PT Liga Indonesia Baru, melainkan panpel dan Arema FC.

Terlepas dari dalih Ahmad Riyadh, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah menetapkan enam tersangka di antaranya Direktur PT Liga Indonesia Baru (LIB) Akhmad Hadian Lukita.

Akhmad dianggap bertanggung jawab terhadap setiap stadion untuk memiliki sertifikat layak fungsi, namun saat menunjuk Stadion Kanjuruhan, persyaratan itu belum mencukupi.

Selain itu Ketua Panpel Arema FC Abdul Haris berperan tidak membuat dokumen dan peraturan keselamatan serta keamanan juga mengabaikan permintaan pengamanan. Dia juga menjual tiket melebihi kapasitas.

Ada pula SS yang merupakan *security officer*, disebut tidak membuat dokumen keselamatan risiko.

Tiga tersangka lainnya berasal dari unsur kepolisian. Mereka berperan memerintahkan penembakan gas air mata.

Para tersangka dikenakan pasal 359 KUHP dan 360 KUHP soal kelalaian yang menyebabkan orang luka berat dan meninggal.

Kemenpora akan audit stadion untuk Liga 1, 2, dan 3.

Dalam rapat koordinasi mengenai Evaluasi dan Perbaikan Prosedur Pengamanan Penyelenggaraan Sepak Bola Indonesia, Menteri Pemuda dan Olahraga, Zainudin Amali, mengatakan pihaknya akan melakukan audit stadion milik pemerintah daerah seperti yang diperintahkan Presiden Jokowi.

Untuk tahap awal adalah stadion yang digunakan Liga 1, Liga 2, dan Liga 3.

"Kami prioritaskan stadion yang rutin digunakan dahulu. Hal yang serius mengenai audit stadion ini adalah masalah pintu keluar dan masuk, dan tempat lain yang belum dapat perhatian sungguh-sungguh," imbuhnya, Kamis (6/10).

Hal lain, Kemenpora akan menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP) penanganan kesehatan dan pengamanan yang masih kurang.

## 18. Tragedi Kanjuruhan dan hasil penyelidikan TGIPF - 'Saya meminta keadilan bagi dua anak saya'



14 Oktober 2022

Keterangan gambar,

Seorang warga menyalakan lilin dan memamerkan poster dalam sebuah acara tidak lama setelah Tragedi Kanjuruhan, 1 Oktober 2022.

Keluarga korban Tragedi Kanjuruhan mengharap kesimpulan penyelidikan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF), dapat mengesampingkan berbagai kepentingan, sehingga hasilnya dapat memberikan keadilan bagi mereka.

Tim Gabungan Independen Pencari Fakta untuk tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, yang mengakibatkan 132 orang meninggal, akan melaporkan temuan penyelidikannya ke Presiden Joko Widodo, Jumat (14/10).

Anggota TGIPF, Rhenald Kasali, mengatakan hasil penyelidikan mereka akan menyebut lebih dari satu pihak atau lembaga yang dianggap bertanggung jawab atas tragedi itu.

"Akan banyak orang yang harus ikut bertanggung jawab. Ya, nanti akan ada rekomendasi masalah hukum, temuan-temuannya, kemudian mungkin akan ada sanksi-sanksi lain," kata Rhenald Kasali kepada BBC News Indonesia, Kamis (13/10).

TGIPF dibentuk oleh Presiden Jokowi tidak lama setelah terjadi tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, yang mengakibatkan 132 orang meninggal.

Usai kekalahan Arema FC 2-3 dari tamunya, Persebaya, suporter tuan rumah dilaporkan masuk ke lapangan dan aparat disebutkan menghalaunya. Di sinilah terjadi aksi kekerasan yang dilakukan aparat.



Sejumlah laporan menyebutkan, aparat kemudian menembakkan gas air mata berkali-kali, yang diantaranya diarahkan ke tribun yang disesaki penonton.

Akibatnya, penonton di tribun menjadi panik dan berlarian mencari jalan keluar. Sebagian besar mereka kemudian terjebak di pintu keluar.

Tragedi Kanjuruhan, yang mengakibatkan 132 orang meninggal dunia, merupakan kejadian paling fatal di dunia setelah peristiwa di Kota Lima, Peru, dengan korban jiwa 328 orang pada 1964.

#### Berlomba dengan waktu

Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan, Mahfud MD, sekaligus Ketua Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Tragedi Kanjuruhan, seperti berlomba dengan waktu.

Kurang dari dua pekan, tim bentukan pemerintah ini telah bekerja maraton, dan pada Jumat (14/13) ini rencananya mereka akan menyampaikan hasilnya kepada Presiden Joko Widodo.

"Presiden menyatakan kalau bisa [selesai penyelidikannya] dua minggu, kami Insya Allah lebih cepat lagi, menjadi sepuluh hari saja," kata Mahfud, Rabu (12/10).

Selain melibatkan para pejabat terkait, TGIPF menyertakan sejumlah akademisi, pengamat sepak bola, eks pengurus PSSI, hingga mantan pemain timnas.

"Investigasi kita lakukan di setiap tahapan, mulai dari perencanaan pertandingan, persiapan, pelaksanaan, hingga terjadinya kerusuhan dan penanganan korban pascakerusuhan.

"Sehingga kita bisa menemukan siapa yang bertanggungjawab di setiap tahapan itu," kata Doni Monardo, anggota TGIPF, Jumat (07/10).

Tim pencari fakta telah mencari keterangan dari berbagai pihak, mulai PSSI, kepolisian, panitia pelaksana, sampai perwakilan suporter serta korban luka.

Mereka juga mengumpulkan barang-barang bukti, seperti video.

#### Harapan keluarga korban

Keluarga korban Tragedi Kanjuruhan mengharap proses penyelidikan tim bentukan pemerintah ini dapat mengesampingkan berbagai kepentingan, sehingga hasilnya dapat memberikan keadilan bagi mereka.

"Keadilan bagi khususnya kedua putri saya dan mantan istri saya, serta korban-korban para Aremania lainnya," kata Devi Atok Yulfitri, keluarga korban asal Malang, Kamis (13/10).

Devi kehilangan dua anak dan mantan istrinya yang meninggal akibat tragedi itu. Menurutnya, aparat kepolisian harus bertanggungjawab atas tragedi yang disebutnya berawal dari tembakan gas air mata.

"Saya kepingin mereka dihukum setimpal dengan perbuatannya," katanya. "Itu kan [tembakan gas air mata] itu disengaja."

Devi juga meminta agar TGIPF bersikap "transparan" dan "tidak melakukan pembodohan di masyarakat".

'Tidak ada yang ditutup-tutupi'

Bagaimanapun, kesimpulan TGIPF disebut bakal menjadi pertarungan kredibilitas pemerintah di mata masyarakat.

Saat ini, pada waktu hampir bersamaan, Komnas HAM dan sejumlah LSM telah melakukan penyelidikan dan kesimpulan awalnya telah diketahui masyarakat.

"Sesuai arahan presiden agar dibuka seluas-luasnya, tidak ada yang ditutup-tutupi," kata Rhenald Kasali saat ditanya tentang harapan dari masyarakat atas kinerja timnya.

"Tim sudah menyampaikan kepada institusi, yaitu Polri dan TNI, agar juga berani untuk lebih terbuka," ujarnya.

Sejauh ini, kepolisian telah menetapkan enam orang tersangka, termasuk beberapa perwira polisi di kota Malang dan pimpinan liga sepak bola dan panitia pelaksana. Mereka dianggap bertanggung jawab atas kebrutalan aparat keamanan dan kekacauan penyelenggaraan pertandingan.

## **19. Tragedi Kanjuruhan: Pembinaan sepak bola perlu dibarengi 'perombakan' PSSI – 'Jangan hanya revitalisasi stadion'**



Keterangan gambar,

Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan dan Presiden FIFA Gianni Infantino.

18 Oktober 2022

Komitmen pemerintah Indonesia dan FIFA untuk “mentransformasi sepak bola Indonesia secara menyeluruh” pasca-tragedi di Stadion Kanjuruhan dinilai akan sulit terwujud sepanjang kepengurusan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) tidak dirombak, kata pengamat.

Amal Ganesha selaku Direktur Ganesport Institute –lembaga yang bergerak di bidang manajemen dan kebijakan olahraga–mengatakan tragedi Stadion Kanjuruhan yang menewaskan 133 orang itu merupakan wujud dari buruknya tata kelola sepak bola di Indonesia.

Oleh sebab itu, menurutnya, pemerintah semestinya tidak hanya fokus membenahi aspek teknis dan infrastruktur dari penyelenggaraan kompetisi sepak bola.

“Kalau [transformasi] menyeluruh itu ya termasuk tata kelolanya, kepemimpinannya dibenarin. Kalau kepemimpinan [PSSI] yang sekarang terus dibiarkan di atas, saya nggak yakin perubahan itu terjadi,” kata Amal kepada BBC News Indonesia pada Selasa (18/10).

Komitmen untuk transformasi itu sebelumnya disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden FIFA Gianni Infantino saat bertemu di Istana Merdeka, Jakarta pada Selasa (18/10).

Jokowi menganggap tragedi ini sebagai “momentum perbaikan sistem persepakbolaan di Indonesia”, namun Jokowi tidak menyinggung rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) agar Ketua Umum dan Komite Eksekutif PSSI mengundurkan diri.

“Ndak, itu urusan internal kita. Urusan pemerintah dengan FIFA tidak sampai ke sana,” tutur Jokowi kepada wartawan di Jakarta.

Menanggapi desakan untuk mundur itu, Anggota Komite Eksekutif PSSI Vivin Cahyani Sungkono mengatakan “akan menunggu hasil evaluasi dari gugus tugas yang baru dibentuk”.

“Dalam waktu dekat PSSI akan bekerja sama dengan gugus tugas yang terdiri dari lintas kementerian, kemudian ada PSSI, AFC, FIFA itu dilakukan evaluasi secara menyeluruh infrastruktur,” jelas Vivin.

Seperti apa transformasi yang direncanakan?

Presiden Jokowi mengatakan poin-poin transformasi yang dibicarakan dalam pertemuan dengan Infantino berkaitan dengan manajemen stadion, standar kelayakan stadion, manajemen keamanan, manajemen pertandingan, hingga manajemen suporter.

Jokowi juga menyatakan bahwa Stadion Kanjuruhan akan dirobohkan dan dibangun ulang sesuai dengan standar FIFA.

“Kami bersepakat tadi transformasi persepakbolaan Indonesia akan dimulai bersama-sama dengan FIFA dan FIFA akan berkantor di Indonesia sampai semuanya berjalan dengan baik,” kata Jokowi.

Namun dalam pertemuan selama dua jam di Istana Merdeka itu, Jokowi hanya didampingi oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Zainuddin Amali serta Menteri BUMN Erick Thohir. Tidak ada perwakilan dari PSSI.

“Jangan hanya revitalisasi stadion”

Terkait rencana transformasi itu, Amal Ganesha mendesak agar transformasi yang dilakukan akan benar-benar kmenyeluruh seperti janji Jokowi.

Namun dia menyayangkan belum ada ketegasan dari FIFA maupun pemerintah terkait perombakan pada pengurusan PSSI.

Amal meragukan perubahan yang signifikan dapat terwujud apabila orang-orang yang mengurus sepak bola di Indonesia ke depannya adalah orang-orang yang sama yang mengabaikan standar keselamatan dan keamanan sebelumnya.

Menurut Amal, tragedi Kanjuruhan “sudah terlalu fatal” dan muncul akibat “pembiaran” terhadap kekerasan di sepak bola sejak lama oleh PSSI.

“Jangan hanya merevitalisasi stadion, enggak akan selesai. Ini kan pembiaran ini karena di area kepemimpinan, jadi manusianya. Sumber daya manusianya perlu diperhatikan,” tutur Amal.

“Jadi pemerintah harus bisa mendorong ini benar-benar jadi perbaikan, jangan hanya *statement* normatif saja, atau kita ngerinya ini basa-basi saja, kita inginnya transformasi tadi sesuai yang beliau [Jokowi] sebutkan,” lanjut dia.

Namun di tengah desakan publik agar Ketua Umum dan Komite Eksekutif PSSI untuk mundur, masih belum ada informasi maupun rencana dari PSSI untuk menggelar Kongres Luar Biasa (KLB).

Rekomendasi untuk menggelar KLB itu sebelumnya telah disampaikan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) yang diketuai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD.

Sebab, menurut TGIPF, pemerintah tidak bisa mengintervensi PSSI. Namun demi menyelamatkan sepak bola nasional, pemangku kepentingan PSSI diminta menggelar KLB untuk menghasilkan kepemimpinan dan kepengurusan PSSI yang berintegritas, profesional, bertanggung jawab, dan bebas dari konflik kepentingan. Terkait hal itu, Amal berpendapat pemerintah semestinya “sudah memiliki justifikasi” untuk bertindak setelah hilangnya 133 nyawa di Stadion Kanjuruhan. PSSI disebut tidak lagi bisa berlindung di balik hak istimewanya untuk tidak diintervensi, mengingat ada kepentingan publik yang mendesak pasca-tragedi Kanjuruhan.

“Ini sudah masuk area publik, justru pemerintah harus intervensi menurut saya. Intervensinya macam-macam, termasuk konsultasi ke FIFA seperti yang dilakukan Presiden Jokowi menurut saya sudah tepat, tapi yang membuat kami ragu mengapa intervensinya ini belum kelihatan tegas,” kata Amal.

Dihubungi terpisah, pengamat sepak bola dari Save Our Soccer, Akmal Marhali mengatakan posisi pengurus PSSI saat ini pun “sudah lemah”.

Akmal, yang juga tergabung dalam TGIPF, mengatakan pemerintah bisa saja tidak menerbitkan izin pelaksanaan kompetisi apabila PSSI tidak kunjung memenuhi rekomendasi yang disampaikan.

Absennya perwakilan PSSI dalam pertemuan Jokowi dengan Infantino, kata Akmal, menunjukkan adanya “kekecewaan” pemerintah terhadap PSSI.

“Sebagai pengurus PSSI seharusnya mereka sadar itu, mereka tidak dilibatkan kan berarti ada kekecewaan di sana,” tutur Akmal.

Bagaimana transformasi yang diharapkan?

Mantan Kepala Departemen Infrastruktur, Keamanan, dan Keselamatan PSSI, Nugroho Setiawan mengatakan poin paling penting yang harus dihasilkan dari transformasi ini, khususnya pada aspek keselamatan dan keamanan, adalah kesamaan persepsi antara PSSI dan Polri.

Penanganan massa dalam sepak bola, sesuai regulasi FIFA semestinya lebih mengutamakan pencegahan kerugian atau korban. Namun polisi selama ini menggunakan cara-cara penegakan hukum.

“Yang kemarin itu di Kanjuruhan ada *gap* antara regulasi FIFA dan protap kepolisian. Harus dicari titik temunya, kapan dilakukan penindakan, siapa dan berbuat apanya itu harus dipastikan,” jelas Nugroho.

Dia juga menilai sosialisasi soal regulasi FIFA selama ini berjalan sporadis dan belum diterjemahkan dengan baik di lapangan. Akibatnya terjadi mispersepsi dan kesalahan prosedur.

“Ke depan saya rasa PSSI menerbitkan regulasi keamanan yang diadopsi dari FIFA, harus disempurnakan dan disosialisasikan secara terus menerus.”

“Jadi tidak lagi menghalau menggunakan gas air mata, tapi harus dengan upaya persuasif, misalnya menyemprotkan water canon untuk mengurai massa,” tutur dia. Dalam pengamanan pertandingan di dalam stadion, Nugroho mengatakan PSSI juga bisa memaksimalkan peran *stewards* sipil.

“*Stewardsnya* bisa diambil dari perwakilan mereka, yang melarang itu temannya sendiri, kan enak komunikasinya,” kata Nugroho.

Transformasi ini juga diharapkan menghasilkan sebuah prosedur yang bisa menjadi acuan untuk memitigasi potensi risiko dari sebuah pertandingan.

Prosedur itu lah yang kata Nugroho harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pertandingan, terutama pertandingan derbi berisiko tinggi. Mitigasi itu akan mencakup kesiapan tim medis hingga kesiapan evakuasi darurat. Selain dari aspek keamanan itu, Nugroho juga mengatakan pemerintah dan PSSI memiliki tugas besar untuk membenahi infrastruktur stadion sepak bola.

Saat ini, mayoritas stadion di Indonesia belum ideal, seperti Stadion Kanjuruhan, yang bahkan tidak memiliki akses keluar masuk yang layak.

“Kalau infrastrukturnya sudah mendukung, aparatnya sudah terdidik ini sudah menimbulkan rasa aman dulu, sehingga masyarakat percaya bahwa pemerintah

sudah memulai [transformasi], otomatis perilaku budaya organisasi baik regulator dan operatornya mengikuti,” tutur Nugroho.

Sebelumnya diberitakan, pemerintah Indonesia dan FIFA sepakat untuk mengkaji ulang aspek keamanan, kelayakan stadion, hingga para pemangku kepentingan sepak bola sebagai tindak lanjut atas tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, yang menewaskan 133 orang pada 1 Oktober 2022 lalu.

Kesepakatan itu dibahas oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden FIFA, Gianni Infantino, dalam pertemuan di Istana Merdeka, Jakarta pada Selasa (18/10).

“Kami bersepakat melakukan transformasi sepak bola Indonesia secara menyeluruh, memastikan semua aspek pertandingan berjalan sesuai dengan standar keamanan yang ditetapkan FIFA,” kata Jokowi dalam konferensi pers.

Sebagai bagian dari rencana transformasi ini, Jokowi mengatakan Stadion Kanjuruhan bakal diruntuhkan.

"Untuk Stadion Kanjuruhan di Malang, juga akan kita runtuhkan, dan kita bangun lagi sesuai dengan standar FIFA sebagai contoh standar stadion dengan fasilitas-fasilitas yang baik, menjamin keselamatan penonton, pemain, dan juga untuk suporter," kata Presiden Jokowi.

Presiden Jokowi juga menuturkan bahwa tragedi ini menjadi “momentum perbaikan sistem persepakbolaan Indonesia”.

Akan tetapi, dalam pertemuan dengan Infantino, Presiden Jokowi sama sekali tidak menyebut isi laporan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Tragedi Kanjuruhan.

Padahal, dalam laporannya, TGIPF meminta Ketua PSSI dan jajarannya mundur dari jabatannya.

TGIPF juga menyimpulkan "kematian massal" di Stadion Kanjuruhan lebih disebabkan oleh gas air mata yang ditembakkan aparat.

Sementara itu, Infantino berjanji FIFA akan bermitra dengan pemerintah Indonesia, Konfederasi Sepak bola Asia (AFC), dan PSSI dalam proses transformasi itu.

Menurut dia, FIFA akan berkantor di Indonesia, dan sejumlah poin yang menjadi fokus transformasi adalah infrastruktur, operasional stadium, hingga perilaku suporter.

“Kami akan membawa ahli-ahli kami, kami akan membantu dan berinvestasi, kami akan memastikan Indonesia bisa bersinar di panggung sepak bola global,” kata Infantino.

Terlepas dari tragedi Kanjuruhan, Presiden Jokowi dan Infantino juga sepakat bahwa Indonesia akan tetap menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 yang akan digelar pada Mei-Juni 2023.

“Semua segi persiapan dan pelaksanaannya harus dipastikan semua berjalan sesuai standar FIFA, ditangani secara baik dan profesional,” tutur Jokowi.

## **20. Tragedi Kanjuruhan: Dapatkah Indonesia belajar dari masa kelam persepakbolaan Inggris?**

19 Oktober 2022



Tragedi Hillsborough pada 1989 mendorong terciptanya perubahan fundamental dalam persepakbolaan di Inggris.

Pada 1980-an, sepak bola Inggris dinodai oleh aksi kekerasan hooligan dan banyak stadion berada dalam kondisi memprihatinkan.

Kombinasi inilah yang menyebabkan malapetaka besar di tiga stadion. Akan tetapi, tragedi-tragedi tersebut justru mendorong berbagai pemangku kepentingan untuk mengubah tata kelola pertandingan dan penonton.

Apakah pelajaran dari tiga tragedi besar di Inggris membantu pemerintah Indonesia menciptakan transformasi tata kelola persepakbolaan pascatragedi di Stadion Kanjuruhan yang menyebabkan setidaknya 132 orang meninggal dunia?

Transformasi

"Kami tidak dalam posisi mengulahi siapapun. Sepak bola kami punya sejarah tragedi-tragedi, meskipun kami mengalami transformasi sejak Hillsborough."



Kala itu, sebanyak 95 pendukung Liverpool FC meninggal dunia dalam tragedi Stadion Hillsborough di Sheffield (dua pendukung lainnya belakangan meninggal dunia setelah mengalami cedera parah). Empat tahun sebelumnya—hanya berjarak dua pekan antara satu tragedi dengan tragedi lainnya—sebanyak 56 orang meninggal dalam kebakaran di Stadion Bradford City dan sebanyak 39 orang meninggal di Stadion Heysel, Brussels, akibat huru-hara dalam pertandingan final Piala Eropa antara Liverpool FC dan Juventus.

Dari tiga tragedi itu, Hillsborough menjadi pendorong revolusi tata kelola pertandingan sepak bola, tidak hanya di Inggris, tapi juga di seluruh dunia.

'Kegagalan ekosistem'

Hasil laporan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) bentukan pemerintah Indonesia yang dirilis pada 14 Oktober menyebut penggunaan gas air mata oleh kepolisian di Stadion Kanjuruhan merupakan faktor penyebab kematian banyak penonton di stadion tersebut.

Namun, jari telunjuk juga mengarah kepada Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

TGIPF secara khusus menyoroti PSSI dan pimpinan liga sepak bola Indonesia yang disebut "cenderung mengabaikan berbagai peraturan dan standar yang sudah dibuat sebelumnya, serta saling melempar tanggungjawab pada pihak lain."

"Tragedi Kanjuruhan adalah hasil 'kegagalan ekosistem' yang mencerminkan betapa buruknya tata kelola persepakbolaan dan olahraga secara umum di Indonesia," kata Amal Ganesha selaku Direktur Ganesport Institute -lembaga yang bergerak di bidang manajemen dan kebijakan olahraga-kepada BBC.

"Memperbaiki masalah semacam ini sangat kompleks dan diperlukan kemauan politik yang kuat," tambahnya.

Amal Ganesha meyakini Indonesia semestinya belajar dari cara pemerintah Inggris merespons Tragedi Hillsborough.

Melalui hasil penyelidikan menyeluruh yang dikenal dengan Taylor Report, pemerintah Inggris menciptakan aturan baru yang mencakup berbagai aspek perilaku penonton sepak bola, termasuk hukuman berat bagi penonton yang terlibat dalam huru-hara.

Langkah pencegahan sejatinya sudah ada dalam sepak bola Indonesia. Ketika Arema FC menjamu rivalnya, Persebaya Surabaya, para pendukung Persebaya dilarang menghadiri pertandingan di Stadion Kanjuruhan.

Namun, kemenangan 3-2 Persebaya memicu ketidakpuasan sebagian pendukung Arema. Mereka turun ke lapangan yang kemudian direspons oleh aparat dengan tindakan represif.

Amal Ganesha menilai langkah-langkah itu terbukti tidak cukup.

"Inilah waktu yang tepat untuk membuat reformasi signifikan, idealnya dipimpin pemerintah," ujarnya.

'Stadion tidak perlu mewah'

Pada masa Tragedi Hillsborough, stadion-stadion sepak bola di Inggris banyak yang sudah tua dan perlu direnovasi. Banyak stadion bahkan menyediakan tribun berdiri untuk para penonton.

Sejumlah insiden yang dipicu perilaku buruk penonton pun membuat banyak klub mendirikan pagar pengamanan agar penonton tidak masuk ke lapangan.

Setelah Tragedi Hillsborough, hal itu justru sangat tidak dianjurkan dalam rekomendasi Taylor Report.

Salah satu rekomendasi utama laporan tersebut adalah pagar pengamanan harus ditiadakan dan semua stadion besar mesti mengakomodasi penonton dengan tempat duduk. Tiada lagi tribun berdiri. Inilah yang kemudian ditiru banyak negara.

Jerome Wirawan, editor BBC News Indonesia, mengatakan perubahan semacam itu belum sampai di Indonesia.

"Liga-liga sepak bola di Inggris, Jerman, Belanda, dan negara lain telah berbenah sejak 1980-an demi faktor keselamatan setelah Tragedi Heysel dan Hillsborough," ujarnya.

"Namun, situasi di Indonesia masih sama seperti pada akhir 1980-an dan awal 1990-an," tambahnya.

David Conn, yang telah menulis beragam artikel mengenai transformasi tata kelola persepakbolaan Inggris sejak Tragedi Hillsborough, menilai stadion tidak perlu menjadi ultramodern agar penonton bisa menyaksikan pertandingan dengan aman.

"Stadion tidak perlu mewah, mengingat banyak acara besar berlangsung dengan aman di seluruh dunia. Hanya perlu aspek mendasar: jalur yang memadai bagi

penonton untuk masuk dan keluar dengan aman. Jumlah penonton yang menyaksikan pertandingan juga harus dalam kategori aman," paparnya kepada BBC.

Investigasi Tragedi Stadion Kanjuruhan menemukan bahwa jumlah penonton pada 1 Oktober melebihi kapasitas.

"Jaman sekarang tidak boleh ada alasan langkah pengamanan bisa lemah dan malapetaka terjadi di stadion sepak bola," imbuh Conn.

Perubahan kebijakan polisi

Salah satu perubahan utama pasca tragedi Hillsborough pada 1989 adalah cara kepolisian Inggris mengamankan pertandingan sepak bola.

Sebuah unit khusus dibentuk pada 1990. Unit ini berkoordinasi dengan klub-klub sepak bola dan kelompok pendukungnya untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dalam pertandingan sepak bola, walau sebagian besar pengamanan di dalam stadion dijalankan oleh petugas khusus alias *steward* yang diperkerjakan klub-klub sepak bola.

Stadion-stadion di Inggris kemudian dilengkapi dengan kamera pemantau alias CCTV, yang membantu mengawasi alur pergerakan penonton.

Federasi Sepak Bola Dunia (FIFA) melarang penggunaan gas air mata untuk "mengendalikan penonton" di dalam stadion. Namun, hal ini belum sampai di Indonesia dan Tragedi Kanjuruhan bukanlah insiden pertama di negara tersebut yang melibatkan gas air mata.

Menurut Save our Soccer, sebanyak 78 orang telah meninggal dunia terkait sepak bola di Indonesia sejak 1994, sebelum Tragedi Kanjuruhan terjadi.

Aditya Pratama, seorang wartawan Indonesia yang menghadiri pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya, mengatakan gas air mata sudah pernah dilontarkan di Stadion Kanjuruhan sebelum 1 Oktober 2022.

"Saya berharap akan ada perubahan besar-besaran. Saya masih sangat emosional menyaksikan kedukaan para keluarga korban dan akan sangat sulit untuk kembali ke stadion itu," kata Aditya kepada BBC.

Stadion Kanjuruhan akan diruntuhkan

Para pejabat PSSI mengatakan pada 13 Oktober bahwa mereka akan membentuk gugus tugas dengan FIFA untuk membenahi tata kelola penonton dan pengamanan dalam pertandingan.

Aksi gugus tugas dan pelibatan FIFA ini bukan sekadar seremonial: Indonesia bakal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun depan.

Menjelang turnamen tersebut, Presiden Joko Widodo mengatakan pada Selasa (18/10) bahwa Stadion Kanjuruhan akan dirobohkan.

"Untuk Stadion Kanjuruhan di Malang, juga akan kita runtuhkan, dan kita bangun lagi sesuai dengan standar FIFA sebagai contoh standar stadion dengan fasilitas-fasilitas yang baik, menjamin keselamatan penonton, pemain, dan juga untuk suporter," kata Presiden Jokowi usai bertemu Presiden FIFA, Gianni Infantino.

Namun, Jerome Wirawan selaku editor BBC News Indonesia skeptis dengan rencana transformasi menyeluruh yang digaungkan Presiden Jokowi.

"Banyak pengamat sepak bola di Indonesia mengatakan Tragedi Kanjuruhan adalah *wake-up call* untuk persepakbolaan Indonesia. Namun, apa yang terjadi kalau semua pemangku kepentingan masih nyaman di tempat tidur dan tidak mau dibangunkan?"

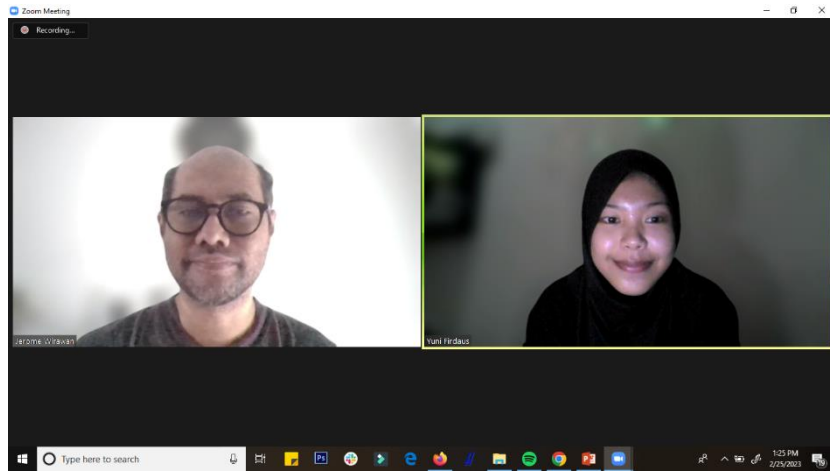
## Lampiran

### Transkrip Wawancara

NAMA : Jerome Wirawan  
 JABATAN : Deputy Chief BBC News Indonesia  
 WAKTU WAWANCARA : 14 Maret 2023

1. Bisa diceritakan dulu ketika disana sedang terjadi?  
 Semenjak Liga 1 tim saya sudah saya arahkan untuk stand by dalam peliputan sepak bola. Sehingga dari waktu ke waktu, tibalah kejadian di Kanjuruhan iu. Disitu ada 3 orang yang dua bagian jurnalisnya, yang satu bagian kameramen. Sehingga saat kejadian tim saya langsung segera mencari informasi
2. Sebenarnya yang ada disitu wartawan atas nama siapa aja pak? Fadia, Raja, dan Haris
3. Menurut opininya bapak sendiri yang menjadi ribut itu kan masih simpang siur, antara supporter atau polisi yang menjadi dalangnya, nah kira-kira menurut bapak bagaimana?  
 Saya belum bisa memastikan, yang jelas disini dari pihak keamanan belum memberi penjelasan apapun ke media
4. Apa tindakan yang sudah diberikan dari pihak PSSI, FIFA maupun dari pemeritahan pusat?  
 Sudah
5. Apakah ada sikap defensif dari pihak Polri? Ada, untuk saat ini dari pihak Polri masih menutup-nutupi
6. Bagaimana penanganan yang sudah dilakukan terhadap korban yang tewas, luka berat maupun luka ringan? Kalau saya wawancara korban, hanya dikasih santunan, tapi yang mereka mau kan hanya keadilan
7. Bagaimana manajemen sepak bola yang seharusnya diterapkan menurut PSSI? Ya tentunya mengikuti SOP atau prosedur pertandingan sepak bola.
8. Bagaimana sejarah BBC, struktur organisasi BBC, struktur rubrik media serta sifat media BBC merujuk kemana? BBC News Indonesia ideologinya merujuk ke imparsial

## Lampiran Foto



Bersama Jerome Wirawan Deputy Chief BBC News Indonesia

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Yuni Firdaus  
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Juni 2000  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Dampu Awang Rt 2 Rw 7 Paciran Lamongan  
 Status : Mahasiswa  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 No. Hp : 085879804240  
 E-mail : [yunifirdaus2000@gmail.com](mailto:yunifirdaus2000@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2004 – 2006 TK 02 NU Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan  
 2006 – 2012 SDN 01 Paciran Lamongan  
 2012 – 2015 MTs.M 01 Pondok Modern Paciran Lamongan  
 2015 – 2018 MAM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan  
 2018 – 2023 UIN Raden Mas Said Surakarta

### **RIWAYAT ORGANISASI**

Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Lamongan UIN RMS  
 2019  
 Bendahara Umum UKM LPM Locus UIN RMS  
 2019  
 Sekretaris Umum Lab. Permata Tv UIN RMS  
 2020  
 Kepala Pengurus Harian Divisi Media GENBI UIN RMS  
 2020  
 Anggota Media *islamsantun.org*  
 2020

### **RIWAYAT PEKERJAAN**

Guru Les Privat Revolusi Cerdas Janti Klaten

2018 – 2019

PT PNM Mekaar Syariah

2022 - sekarang